

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH SWASTA MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

TESIS

OLEH

IZDIHARUNNISA

NPM. 211804024



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH SWASTA MUALLIMIN UNIVA MEDAN**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Psikologi Pada Program Pascasarjana
Universitas Medan Area**

**IZDIHARUNNISA
NPM. 211804024**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Magister Psikologi
Universitas Medan Area**

Pada Hari : Rabu, 20 September 2023

Nama : Izdiharunnisa

NPM : 211804024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons

Sekretaris : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog

Pembimbing I : Prof. Hasanuddin, Ph.D

Pembimbing II : Dr. Suidah Lubis, S.Psi, MA, Psikolog

Penguji Tesis : Dr. Salmiah Sari Dewi, M.Psi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Religiusitas Terhadap *Student Engagement* Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan

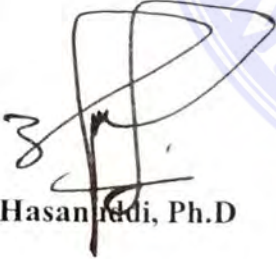
Nama : Izdiharunnisa


NPM : 211804024

Menyetujui

Pembimbing I


Pembimbing II



Prof. Hasan Hedi, Ph.D


Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, MA, Psikolog

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

Direktur
Program Pascasarjana - UMA


Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, September 2023

Izdiharunnisa
NPM. 211804024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izdiharunnisa

NPM : 211804024

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi mengembangkan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

**PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH SWASTA MUALLILIMIN UNIVA MEDAN**

Beserta dengan perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : September 2023

Yang menyatakan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyusun Tesis ini yang berjudul **“PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA MUALLIMIN UNIVA MEDAN”**. Proposal Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Semoga Tesis yang sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya Tesis yang telah disusun ini dapat berguna bagi saya sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan saya memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di penelitian selanjutnya.

Medan, September 2023



Izdiharunnisa
NPM. 211804024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada
Yang Tercinta**

*Ayah dan umi terima kasih untuk cinta
dan dukungan yang tiada batas.*

*Adik-adikku, Haura dan Husna semoga kelak
kalian akan sampai ke cita-cita yang
diinginkan*

*Dan untuk diriku, terima kasih untuk hati yang
luas dan langkah yang tiada henti untuk
menyelesaikan pendidikan ini.*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah: 5-6).**

UCAPAN TERIMA KASIH

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah SWT, sang pencipta alam dengan segala keberkahannya. Atas segala Rahmaan dan Rahiim Allah, sampai saat ini peneliti masih diberikan nikmat iman, nikmat kesehatan, nikmat kemurahan rezki dan keluangan waktu untuk selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuan yang telah Allah tebarkan di muka bumi-Nya ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Religiusitas Terhadap *Student Engagement* Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan”

Shalawat berantai salam peneliti lantunkan bagi Nabi besar Muhammad SAW sang pencerah ummat dengan segala kelembutannya, kasih sayangnya, kesabarannya dalam membina akhlak ummat ini, dan beragam suri tauladan yang patut kita amalkan menuju jiwa yang bersih dalam menggapai kebahagiaan hidup akhirat kelak.

Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan nyata baik secara moril maupun materil dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.
3. Direktur Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, M.S
4. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog

5. Prof. Hasanuddin, Ph.D, atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluahkan kepada peneliti untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing I pada penulisan tesis ini.
6. Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, MA, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan memberikan saran dan kritik yang sangat berarti, serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
8. Seluruh Staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
9. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta MUALLIMIN UNIVA MEDAN yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepada para siswa dan siswi Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan yang telah membantu dan bersedia menjadi sampel penelitian ini.
11. Seluruh Dosen program Pascasarja Psikologi khususnya dosen Psikologi Pendidikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami Ilmu Psikologi.
12. Untuk Ayah tersayang Dikki Zulkarnain, S.Sos, Umi tercinta Rosnani, SE, terimakasih untuk doa dan dukungan yang tidak pernah putus kepada nisa.
13. Kepada adik-adikku Haura Hazima, S.Pd dan Husna Humaira terimakasih dan semangat mengejar mimpi.

14. Teman-teman seperjuangan satu angkatan di minat Psikologi Pendidikan yang banyak memberi masukan dan motivasi, terima kasih atas kerjasama dan informasi yang telah diberikan.
15. Kepada yang tercinta, diri sendiri dan orang-orang baik yang mendoakan dan mendukung dengan tulus, terimakasih.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Tanpa bantuan mereka semua tesis ini tidak akan pernah selesai. Sekali lagi peneliti ucapkan terimakasih.

Medan, September 2023

Peneliti



Izdiharunnisa
NPM. 211804024

ABSTRAK

Harunnisa, Izdi. Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan Religiusitas Terhadap *Student Engagement* Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan. Magister Psikologi Universitas Medan Area, 2023.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan religiusitas terhadap *student engagement* di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan. *Student engagement* adalah keterlibatan siswa dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan rutin maupun program sekolah, baik di dalam dan di luar kelas dengan indikator perilaku, emosional, dan kognitif. Hipotes yang diajukan yaitu ada pengaruh positif antara *self regulated learning* dan religiusitas terhadap *student engagement*. Tekni sampling dengan total sampling, sampel berjumlah 189 siswa. Penelitian ini menggunakan skala *Self Regulated learning*, religiusitas, dan skala *student engagement*. Metode analisis data adalah regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil determinan (R_{xy}) = 0,804 dengan $p = 0.000 < 0.050$, artinya ada pengaruh positif *self regulated learning* dan religiusitas terhadap *student engagement*, semakin tinggi *self regulated learning* dan semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi *student engagement*. Sumbangan *self regulated learning* dan religiusitas terhadap *student engagement* sebesar 64,6%. Dengan demikian, masih terdapat 35,4% pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Religiusitas, *Self Regulated Learning*, *Student Engagement*.

ABSTRACT

Harunnisa, Izdi. *The Effect of Self Regulated Learning and Religiosity on Student Engagement in Students of Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan. Master of Psychology Medan Area University, 2023.*

This study aims to determine the effect of self regulated learning and religiosity on student engagement at Madrasah Aliyah Private Muallimin Univa Medan. Student engagement is the involvement of students in participating in every routine activity and school program, both inside and outside the classroom with behavioral, emotional, and cognitive indicators. The hypothesis put forward is that there is a positive effect between self-regulated learning and religiosity on student engagement. Sampling technique with total sampling, a sample of 189 students. This study uses the Self Regulated learning scale, religiosity, and student engagement scale. The data analysis method is multiple regression. Based on the data analysis performed, the determinant result (R_{xy}) = 0.804 is obtained with $p = 0.000 < 0.050$, meaning that there is a positive effect of self regulated learning and religiosity on student engagement, the higher self regulated learning and the higher religiosity, the higher student engagement. . The contribution of self regulated learning and religiosity to student engagement is 64.6%. Thus, there is still 35.4% of the influence of other factors not examined in this study.

Keywords: Religiosity, Self Regulated Learning, Student Engagement.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I - PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	20
1.3 Rumusan Masalah.....	22
1.4 Tujuan Penelitian.....	22
1.5 Manfaat Penelitian.....	23
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	23
1.5.2 Manfaat Praktis.....	23
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1 <i>Student Engagement</i>	25
2.1.1 Pengertian <i>Student Engagement</i>	25
2.1.2 Aspek-Aspek <i>Student Engagement</i>	27
2.1.3 Faktor-Faktor <i>Student Engagement</i>	32
2.1.4 Dampak <i>Student Engagement</i> dalam belajar.....	33
2.2 <i>Self Regulated Learning</i>	34

2.2.1 Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	34
2.2.2 Aspek-Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	38
2.2.3 Faktor-Faktor <i>Self Regulated Learning</i>	42
2.2.4 Komponen <i>Self Regulated Learning</i>	46
2.2.5 Fase-Fase <i>Self Regulated Learning</i>	56
2.2.6 Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	59
2.3 Religiusitas.....	62
2.3.1 Pengertian Religiusitas.....	62
2.3.2 Aspek-Aspek Religiusitas.....	63
2.3.3 Faktor-Faktor Religiusitas.....	66
2.3.4 Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Religiusitas.....	71
2.4 Remaja.....	73
2.4.1 Defenisi Remaja.....	73
2.4.2 Tahap Perkembangan Remaja.....	74
2.4.3 Perkembangan Pada Masa Remaja.....	75
2.5 Kerangka Konseptual.....	80
2.5.1 Pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap <i>Student Engagement</i> (Keterlibatan Siswa)	80
2.5.2 Pengaruh Religiusitas Terhadap <i>Student Engagment</i>	84
2.5.3 Pengaruh <i>Self Regulatated Learning</i> dan Religiusitas Terhadap <i>Student Engagement</i>	86
2.6 Kerangka Penelitian.....	92
2.7 Hipotesis.....	93
BAB III: METODE PENELITIAN.....	94
3.1 Desain Penelitian.....	94
3.2 Identifikasi Variabel.....	95
3.3 Defenisi Operasional.....	96
3.3.1 Variabel Terikat (Y) : <i>Student Engagement</i>	97
3.3.2 Variabel Bebas : <i>Self Regulated Learning</i> (X ₁)	97
3.3.3 Variabel Terikat : Religiusitas (X ₂)	98
3.4 Populasi dan Sampel.....	98
3.5.1 Populasi.....	98
3.5.2 Sampel.....	99
3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	100
3.6 Metode Pengumpulan Data Penelitian.....	102
3.6.1 Skala <i>Student Engagement</i>	105
3.6.2 Skala <i>Self Regulated Learning</i>	107
3.6.3 Skala Religiusitas	109
3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	111
3.8 Uji Validitas dan Reabilitas.....	114

3.8.1 Uji Validitas.....	114
3.8.2 Uji Reabilitas.....	116
3.9 Teknik Analisa Data.....	118
3.9.1 Uji Normalitas.....	119
3.9.2 Uji Linearitas.....	120
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas.....	120
3.11.3 Uji Multikolinearitas.....	121
3.11.4 Uji Autokorelasi.....	121
BAB IV: PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	122
4.1 Orientasi Kancan Penelitian.....	122
4.2 Persiapan Penelitian.....	126
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	126
4.2.2 Persiapan Alat Ukur.....	127
4.2.3 Pelaksanaan Uji Coba.....	134
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	141
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	141
4.5 Uji Asumsi.....	142
4.4.1 Uji Normalitas Sebaran.....	142
4.4.1 Uji Linearitas.....	143
4.4.2 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Sederhana.....	144
4.4.3 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda.....	146
4.4.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	149
4.5 Pembahasan.....	152
4.5.1 Pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> dan Religiusitas Terhadap <i>Student Engagement</i> Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan.....	152
4.5.2 Pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap <i>Student Engagement</i> Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan.....	155
4.5.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap <i>Student Engagement</i> Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan.....	157
BAB V PENUTUP.....	161
5.1 Kesimpulan.....	161
5.2 Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Siswa Kelas XI MAS Muallimin UNIVA Medan.....	99
Tabel 3.2 Tabel Siswa Kelas XI MAS Muallimin UNIVA Medan.....	102
Tabel 3.3 Tabel Penskoran Item.....	104
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Student Engagement</i> . Sebelum Uji Coba.....	106
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Regulated Learning</i> Sebelum Uji Coba.....	108
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba.....	110
Tabel 3.7 Tabel Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	117
Tabel 3.8 Distribusi Item Skala <i>Student Engagement</i> Sebelum Uji Coba.....	128
Tabel 3.9 Distribusi Item Skala <i>Self Regulated Learning</i> Sebelum Uji Coba.....	130
Tabel 3.10 Distribusi Item Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba.....	132
Tabel 3.11 Distribusi Item Skala <i>Student Engagement</i> Setelah Uji Coba.....	136
Tabel 3.12 Distribusi Item Skala <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji Coba.....	138
Tabel 3.13 Distribusi Item Skala Religiusitas Setelah Uji Coba.....	140
Tabel 3.14 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	143
Tabel 3.15 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	144
Tabel 3.16 Hasil Uji Regresi Sederhana <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap <i>Student Engagement</i>	144
Tabel 3.18 Hasil Uji Regresi Sederhana Religiusitas Terhadap <i>Student Engagement</i>	145
Tabel 3.19 Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Berganda.....	148
Tabel 3.20 Tabel Taraf Siginifikan.....	149
Tabel 3.21 Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik....	151

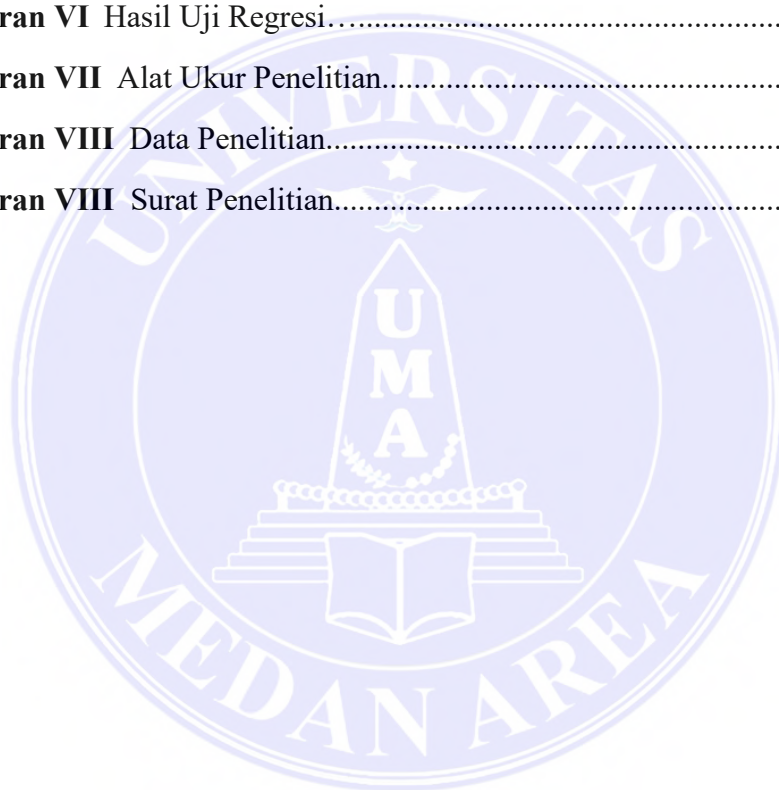
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian	92
Gambar 4.1 : Kurva Distribusi Normal Skala <i>Student Engagement</i>	150
Gambar 4.2 : Kurva Distribusi Normal Skala <i>Self Regulated Learning</i>	151
Gambar 4.3 : Kurva Distribusi Normal Skala Religiusitas	152



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Subjek Penelitian.....	170
Lampiran II Hasil Uji Reabilitas.....	216
Lampiran III Hasil Analisa Deskriptif Subjek Penelitian.....	226
Lampiran IV Hasil Uji Normalitas.....	230
Lampiran V Hasil Uji Linearitas.....	232
Lampiran VI Hasil Uji Regresi.....	238
Lampiran VII Alat Ukur Penelitian.....	245
Lampiran VIII Data Penelitian.....	269
Lampiran VIII Surat Penelitian.....	271



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang diatur dalam Undang-Undang. Hal ini pun termasuk dalam sebuah undang-undang tentang pendidikan, proses transformasi ilmu, nilai, dan moral dari pendidik ke anak didik. UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Munirah, 2015).

Pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kemajuan suatu bangsa. Berbagai upaya dilakukan baik oleh pemerintah, sekolah, guru, dan siswa untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kualitas guru, siswa, infrasturktur, latar belakang keluarga, dan berbagai faktor lainnya. Siswa sebagai objek dan subjek dalam dunia pendidikan merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Sebagai faktor yang penting dalam dunia pendidikan, siswa memiliki keberagaman yang harus dipahami dan disikapi dengan cara-cara yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Cara yang kurang tepat dalam membimbing siswa dapat mengakibatkan siswa menjadi enggan untuk mengembangkan dirinya.

Berbagai kondisi dapat menyebabkan siswa menjadi tidak memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Kondisi ini di sebut dengan “*disengaged*”. *Disengaged* merupakan kebalikan dari *engagement* (keterlibatan). *Engagement* (keterlibatan) merupakan suatu sikap positif dan mau melaksanakan suatu kegiatan tertentu yang ditunjukkan dengan rasa *vigor* (senang), *dedication* (dedikasi), dan *absorption* (Bakker dan Jones, 2020). Ketiga aspek *engagement* (keterlibatan) ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa. Meningkatkan *engagement* (keterlibatan) pada siswa merupakan hal yang sangat penting. Siswa yang *terengaged* akan memiliki rasa senang (*vigor*) dalam belajar di sekolah, belajar dalam kelompok, maupun belajar mandiri di rumah. Rasa senang dalam belajar merupakan langkah awal yang harus dibangkitkan.

Belajar tanpa didorong rasa senang dalam melakukan kegiatan tersebut tidak akan efektif, seorang siswa juga harus memiliki dedikasi atas dirinya sendiri. Dedikasi dalam meningkatkan kemampuan diri melalui belajar perlu selalu ditingkatkan, dedikasi merupakan rasa yang ada dalam diri seseorang dimana ia mengeluarkan seluruh daya dan upaya nya untuk mencapai sesuatu yang memang sudah menjadi targetnya (Bakker dan Jones, 2020). Dedikasi yang tinggi pada siswa akan mendorong dirinya terus belajar, selain rasa senang dan dedikasi seseorang dikatakan memiliki *engagement* (keterlibatan) yang baik apabila ia memiliki *absorption* yang baik. *Absorption* memiliki makna memiliki konsentrasi pada suatu kegiatan tertentu.

Student engagement penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, penekanan ini perlu di pahami oleh pihak sekolah sebagai fasilitator pendidikan, orangtua sebagai

figur terdekat siswa dan siswa itu sendiri. *Student engagement* dapat menjadi suatu alternatif yang akan berguna dalam membangun sistem agar pelaksanaan penurunan informasi berupa ilmu pengetahuan dari guru dan sumber lain kepada siswa dapat lebih berhasil (Sandra dan Amy, 2018). *Student engagement* (keterlibatan siswa) merupakan suatu bentuk tanggung jawab seorang siswa yang tampak dalam hal kepatuhan terhadap peraturan sekolah, aktif mengikuti proses pembelajaran, dan mampu berinteraksi secara efektif dengan pihak-pihak terkait di sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Menurut Finn dan Zimmer, (2013) seorang siswa dapat dikatakan memiliki *student engagement* jika memiliki perilaku-perilaku positif dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti peraturan serta norma-norma yang ada, tidak adanya perilaku mengganggu seperti membolos atau perilaku dapat yang mengundang masalah dan siswa terlibat aktif dalam seluruh proses akademik. *Student engagement* yang telah dilakukan oleh siswa akan berdampak dalam proses pembelajaran berupa bertambahnya wawasan, keilmuan dan memperoleh nilai akademik sesuai yang diharapkan oleh peserta didik dan wali siswa. Kesuksesan akademik siswa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya *student engagement* yang dimiliki siswa. *Student engagement* merupakan faktor utama dalam kesuksesan akademik, namun realitanya masih ada siswa yang memiliki *student engagement* rendah dalam mengikuti sistem pembelajaran di sekolah (Fredricks, 2014).

Menurut Connell dan Wellborn, (2019) perilaku yang dapat mengindikasikan siswa memiliki *student engagement* (keterlibatan siswa) yang rendah yaitu penurunan motivasi belajar, ketidakpuasan siswa yang tinggi, merasa bosan pada

proses akademik yang dijalani dan rendahnya prestasi akademik. Perilaku lain yang mengindikasikan rendahnya *student engagement* menurut Glanville dan Wildhagen, (2016) ialah hal-hal yang dapat mengarah pada kenakalan remaja seperti membolos sekolah, tawuran antar pelajar dan kurangnya rasa hormat kepada figur otoritas seperti guru dan orangtua. Menilai akan indikasi yang dimunculkan siswa yang memiliki *student engagement* yang rendah tentunya hal ini dapat menjadi tantangan kepada pihak sekolah maupun orangtua khususnya siswa itu sendiri untuk menyadari bahwa *student engagement* penting untuk di laksanakan.

Siswa yang memunculkan perilaku *maladaptive* dalam konteks pendidikan (Gilman, 2019) berupa perilaku yang menunjukkan *student engagement* dalam belajar yang rendah. Sebagai indikasi, terlihat kurang aktif terlibat mengikuti proses belajar di ruang kelas, memilih duduk dibelakang, tidak menyediakan alat tulis, lebih memilih memegang handphone dari pada mencatat. Keterlibatan individu dalam melaksanakan suatu aktivitas mempengaruhi aspek positif dari fungsi manusia. *National Survey* (dalam Barkley, 2010) mengemukakan keterlibatan siswa sebagai frekuensi siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan praktik pendidikan, dan memahami sebagai pola keterlibatan dalam berbagai kegiatan dan interaksi baik di dalam dan luar kelas selama karirnya di sekolah. Pentingnya keterlibatan siswa di sekolah sangat disadari oleh para pendidik.

Fredricks, dkk., (2014) menjelaskan bahwa para peneliti, pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan saat ini lebih fokus pada keterlibatan siswa sebagai kunci untuk mengatasi masalah pada siswa yang berprestasi rendah, bosan dan

terasing, dan angka *drop out* yang tinggi. Keterlibatan siswa adalah sebagai akibat dari tanggung jawab yang etis, berprinsip, moral, bahkan yang telah disepakati oleh semua pihak. Seiring waktu yang terlibat membuat siswa mampu untuk menerjemahkan lebih ke arah minat, perhatian, konsentrasi pada, atau kesadaran akan sesuatu. Oleh karena itu, siswa terlibat ketika mereka mendengarkan dengan cermat dan menaruh perhatian di dalam kelas (Axelson dan Flick, 2017).

Peneliti telah melakukan Observasi terhadap 189 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan, pada jurusan Matematika Ilmu Alam (MIA) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) (pada bulan November s/d Desember 2022) dengan, ditemukan permasalahan-permasalahan selama pembelajaran di dalam kelas, yaitu; (1) Siswa sulit konsentrasi belajar, (2) Siswa mengalami kebosanan, (3) Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, (4) Siswa kesulitan memperoleh sumber belajar, (5) Siswa yang lebih asik dengan dirinya sendiri sehingga kurang mampu mengendalikan diri dalam mengikuti pembelajaran, (6) Siswa kurang mendapat dukungan dari orang tua.

Permasalahan-permasalahan di atas berkaitan dengan sulitnya siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses belajar mengajar. Dengan keadaan ini peneliti berasumsi bahwa siswa kurang dapat terlibat dalam proses pembelajaran. *Student Engagement* tingkatan sejauh mana siswa melibatkan diri dalam kegiatan dan menyambungkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. *Student Engagement* merupakan konstruk *multidimensional* yang meliputi tiga aspek yaitu aspek perilaku, aspek kognitif dan aspek emosi. (a) Aspek perilaku, menunjukkan perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara langsung oleh siswa

di sekolah misalnya kehadiran, partisipasi pada kegiatan belajar, menaati aturan dan mengerjakan tugas. (b) Aspek kognitif, menunjukkan kualitas proses kognitif dan strategi belajar siswa terhadap tugas sekolah misalnya kemauan dan ketekunan untuk belajar, regulasi diri dan menyukai tantangan. (c) Aspek emosi, mengacu pada rasa kepemilikan pada sekolah, ketertarikan, persepsi terhadap nilai belajar, reaksi positif dan negatif terhadap guru, teman dan aktivitas sekolah.

Siswa yang terlibat secara perilaku dapat dilihat dari *Student Engagement* didalam kegiatan ruang kelas dan kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru BK Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan tersebut menyatakan bahwa:

“Iya, memang ada Nak beberapa siswa kelas XI yang apabila ditegur oleh guru karena siswa tersebut tidak mengerjakan tugas sekolah dan ngobrol dengan teman saat berlangsung proses pembelajaran, dia tidak bantah hanya nunduk aja. Tapi besoknya dia tidak masuk sekolah. Terus ada juga yang kalau diingatkan temannya gitu, eh malah jadi sering ngobrol (AA, 6 November 2022).”

Selain itu peneliti juga mewawancarai seorang siswa kelas XI jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan siswa jurusan Matematika Ilmu Alam (MIA) Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Saat guru ngajar didalam kelas aku ngerti kak, cuman kalau ada tugas individu dan kelompok aku malas ngerjakannya kak kadang aku juga ribut karena bosan dikelas. Sering kali aku kenak marah guru karena tidak mengerjakan tugas, karena terus dimarahi aku kadang bolos mata pelajarannya. Tapi untuk kegiatan ekstrakurikuler aku suka dan selalu aktif (FA, 6 November 2022).”

“Saat berlangsung pelajaran guru memberikan soal untuk dijawab dipapan tulis. Aku enggak bisa jawabnya kak, kerana gak ngerti. Selain itu juga aku malas ngerjakan tugas yang diberikan guru banyak kak, kadang kalau tugas gak siap aku kerjakan ditanya guru kenapa gak siap aku bilang aja

males dan gak ngerti. Guru berusaha mengajarkan lagi sampai saya paham tapi tetap aja aku malas ngerjakannya kak (ZS, 6 November 2022).”

Siswa yang terlibat secara kognitif dapat dilihat dari *Student Engagement* upaya yang diperlukan siswa untuk memahami dan menguasai tugas-tugas dan pelajaran yang sulit. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dua orang Guru Wali Kelas, kelas XI menyatakan bahwa:

“Saya mengevaluasi ranah kognitif dengan cara pengumpulan tugas yang telah diberikan pada setiap pertemuannya Nak. Namun kadang ada beberapa siswa yang terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas (MK, 7 November 2022).”

“Beberapa cara telah saya lakukan untuk mengevaluasi ranah kognitif siswa dikelas, seperti berdiskusi bersama dikelas dalam menyelesaikan soal-soal. Siswa saya suruh menjawab pertanyaan dipapan tulis, agar mereka aktif didalam kelas dan mengurangi tugas dirumah. Tetapi masih ada juga beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran (JH, 7 November 2022).”

Peneliti juga mewawancarai seorang siswa kelas XI jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan siswa jurusan Matematika Ilmu Alam Madrasah Aliyah Swasta Muallilin UNIVA Medan. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Aku kan masuk jurusan Ilmu Alam dan Matematika (MIA) tapi disekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) jadi lebih banyak mempelajari tentang pelajaran agama kak, aku kesulitan dalam memahami pelajaran-pelajarannya. Setiap guru menjelaskan aku dengarkan kak, tetapi kalau ada tugas aku malas ngerjainnya bahkan terlambat mengumpulkan tugasnya kepada guru dan terkadang tidak mengumpulkan tugas (HF, 7 November 2022).”

“Akukan masuk jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) aku bisa memahami pelajaran-pelajarannya. Setiap guru menjelaskan aku dengarkan kak, tetapi kalau ada tugas aku malas ngerjainnya dan terkadang terlambat mengumpulkan tugasnya kepada guru (DS, 7 November 2022).”

Siswa yang terlibat secara emosi dengan guru, sekolah, dan teman, siswa juga terlibat dalam kegiatan belajar di sekolah seperti mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler, memiliki nilai yang baik, dan juga memiliki kepercayaan dan persepsi terhadap diri, sekolah, guru, dan teman secara baik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dua orang Guru Wali Kelas, kelas XI dan Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan tersebut menyatakan bahwa:

“Beberapa siswa yang apabila ditegur oleh guru karena siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, ngobrol dengan teman saat berlangsung proses pembelajaran, dan bolos saat pelajaran berlangsung apabila ditegur saya dan guru BK dia bantah dengan menjawab pertanyaan yang saya berikan. Besoknya siswa tersebut tidak masuk sekolah (LA, 7 November 2022).”

“Beberapa siswa yang saya tegur itu biasanya karena saat berlangsungnya pembelajaran yang kembali diulang didalam kelas, beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan saya Nak. Saya tanya alasan mereka karena ikut organisasi disekolah, pulanginya terkadang sore hari sampai rumah mereka istirahat (QP, 7 November 2022).”

Peneliti juga mewawancarai seorang siswa kelas XI jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan seorang siswa kelas XII jurusan Matematika Ilmu Alam Madrasah Aliyah Muallimin Swasta Univa Medan. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Jurusan Ilmu Alam Matematika (MIA) itu jurusan pilihanku karena aku suka kak, karena aku kirain di jurusan ini tugas dikelas dan dirumahnya sedikit. Setiap guru menjelaskan aku dengarkan kak, disuruh ngerjakan soal dipapan tulis aku mau tetapi kalau ada tugas aku malas ngerjainnya kalau ditanya kujawab aja gak bisa kak (ZH, 7 November 2022).”

“Aku di jurusan Ilmu Sosial Kak, pelajarannya enak sebenarnya cuman kalau disuruh menjawab pertanyaan didepan kelas aku males ngerjainnya. Yah, kalau disuruh guru aku bilang aja tidak mengerti (GA, 7 November 2022).”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa rendahnya *student engagement* pada siswa, dalam hal ini tentunya perlu diketahui faktor-faktor yang mampu mempengaruhi atau yang memiliki hubungan terhadap peningkatan *student engagement* pada siswa ketika belajar di kelas. *Student*

engagement adalah salah satu karakter yang ingin diteliti dalam proses belajar, berupa manifestasi dari pembentukan karakter; disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, dan rasa tanggungjawab. Ketertarikan untuk melakukan penelitian *student engagement* karena didorong oleh bukti bahwa siswa yang aktif dalam keterlibatan sekolah dapat dikaitkan, sebagian dengan karakteristik konteks pendidikan di mana mereka belajar.

Student engagement merupakan faktor utama dalam pencapaian akademik dan penyelesaian studi. (Fredricks, dkk., 2016). *Student engagement* pada siswa dipengaruhi oleh banyak hal, pada dasarnya faktor yang mempengaruhi *student engagement* adalah faktor internal dan faktor eksternal pada siswa. Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan *student engagement* yang ingin disoroti adalah *self regulated learning*. *Student engagement* sendiri berperan dalam meningkatkan daya tarik pendidikan dan membuat belajar menjadi menyenangkan sehingga mampu memotivasi proses belajar. Untuk mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar, dibutuhkan aspek perencanaan dan aspek penilaian terhadap tujuan pembelajaran (Hattie, dalam Gibbs dan Poskitt, 2010). Kedua aspek tersebut merupakan aspek dari *self regulated learning*, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki banyak peran seperti mengikuti ekstrakurikuler, perlu memiliki *self regulated learning* agar mampu mencapai *student engagement*.

Self regulated learning yang baik juga dibutuhkan agar siswa tetap memperoleh prestasi akademik yang baik. *Self regulated learning* merupakan konsep utama untuk memahami aspek kognitif, emosi, dan motivasi siswa dalam

belajar (Panadero, 2017). *Self regulated learning* adalah kemampuan seorang peserta didik mengarahkan dirinya sendiri dalam menghadapi situasi akademis (Zimmerman, 1998). Pintrich (Mukhid, 2008) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu proses aktif, konstruktif, dimana pembelajar menetapkan tujuan belajar dan dipandu oleh tujuan-tujuan mereka. Ormrod (2008) juga menyatakan bahwa *self regulated learning* adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif dan perilaku pembelajar agar dapat mencapai kesuksesan didalam belajar.

Kemampuan *self regulated learning* dibutuhkan siswa agar mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. *Self regulated learning* merupakan kemampuan individu pemantauan diri, pengaturan, dan pengendalian yang diarahkan oleh tujuan belajar dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, dengan adanya *self regulated learning* siswa diharapkan lebih bisa menunjukkan perilaku-perilaku atau usaha yang dapat menunjang keberhasilannya dalam proses belajar.

Siswa dikatakan telah menerapkan *self regulated learning* apabila siswa tersebut memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri (Ponz dalam Mukhid, 2008). Peserta didik tersebut dengan sendirinya memulai usaha belajar secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan, tanpa bergantung pada guru, orang tua atau orang lain. Siswa yang memiliki *self regulated learning* juga dapat dilihat pada diri mereka yang melihat dirinya sebagai agen perilaku mereka sendiri, mereka percaya belajar adalah proses proaktif, mereka memotivasi diri dan

menggunakan strategi-strategi yang memungkinkan mereka meningkatkan hasil akademik yang diinginkan (Santrock, 2004). *Self regulated learning* menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh (Zimmerman dalam Latipah, 2010). *Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi (Glynn, dalam Latipah, 2010).

Pada setiap kelas diharapkan para siswa sudah menerapkan strategi *self regulated learning* seperti yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) seperti evaluasi terhadap kemajuan tugas, mengatur materi pembelajaran, membuat rencana dan tujuan pembelajaran, mencari informasi berkaitan dengan materi, mencatat hal penting pada pelajaran, mengatur lingkungan belajar, konsekuensi setelah mengerjakan tugas, mengulang dan mengingat pelajaran, mencari bantuan teman, meminta bantuan guru serta meninjau buku pelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan. Berikut kutipan wawancara pada 2 responden.

“Saya sendiri kalau ada pr keseringan buat di sekolah karna kalau dirumah keseringan lupa padahal dirumah cuma nonton drakor atau pun sorenya jalan-jalan sama kawan dah habis tu lupa aku kak ingat nya pas disekolah atau pun pas mau liat roster ‘ohiya ada pr’ dah gitu aja ujung-ujungnya buat di sekolah (SA, 8 November 2022).

“Saya misalnya ni ujian besok pelajaran sejarah gitu malamnya saya baca gitu aja biasa baca bentar terus ngantuk pokoknya asal belajar untuk ujian ujung-ujungnya ngantuk atau pun ketiduran besok paginya pas kebangun panik sendiri karena gak belajar ujungnya pas ujian minta punya kawan nyontek terus ubah-ubah dikit biar gak sama kali isi jawabannya nanti dikurangin nilai sama gurunya, biasanya kalau nyontek sama-sama dikurangin nilainya bukan yang menyontek aja tapi yang memberi pun dikurangin makanya saya ubah-ubah dikit (HN, 8 November 2022).

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa ada siswa yang mengerjakan tugas rumah disekolah dikarenakan siswa tersebut lupa mengerjakan tugas dirumah dan tidak mengulang pelajaran dirumah, siswa lebih mengerjakan hal tidak penting membuang waktu dirumahnya karena merasa tidak mempunyai tanggungjawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran pun pada akhirnya kurang memiliki arti yang penting bagi para pelajar yang semestinya memiliki tanggung jawab penuh untuk serius dalam belajar, kurangnya memiliki rasa tanggung jawab dan dorongan siswa tidak memprioritaskan tugas yang semestinya dikerjakan. Pada umumnya yang seharusnya dimiliki siswa adalah seperti menyusun langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengulang pelajaran yang telah diberikan dan mencari tau sesuatu yang belum pernah didengar sebelumnya di berbagai sumber seperti google, mengatur waktu dengan baik, memegang nilai-nilai pembelajaran. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, mengantisipasi hasil dari tindakan-tindakan yang dilakukan dan memiliki kebanggaan dari pengalaman yang didapatkan, serta memiliki kepuasan dengan hasil belajar yang selama ini ditempuh.

Hasil penelitian Mezei, 2011 (dalam Rachmah, 2015) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan belajar untuk menguasai materi tanpa adanya perasaan terpaksa dalam belajar. Materi yang dipelajari juga lebih relevan untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, sehingga regulasi diri dalam belajar dapat terlaksana. Begitu juga dengan salah satu dimensi *student engagement*, yaitu *emotional engagement* yang menyatakan bahwa

mahasiswa melibatkan emosinya dalam belajar atas keinginan pribadinya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wolters dan Taylor, (2012) terhadap siswa menyatakan bahwa dibutuhkan kemampuan meregulasi perilaku dan keterlibatannya untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran.

Salah satu aspek dari *self regulated learning* adalah strategi manajemen waktu untuk merencanakan kapan dan di mana siswa harus menyelesaikan tugas akademiknya. Selanjutnya, penelitian oleh Mukaromah, dkk., (2018) kepada 158 siswa memperoleh hasil bahwa *self regulated learning* memengaruhi *student engagement*. Jadi dari kedua penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang berhasil melibatkan cara berpikir, perasaan dan berperilaku terhadap suatu aktivitas belajar dalam mencapai tujuan belajar menggunakan strategi *self regulated learning* mampu mencapai *student engagement* dalam proses belajarnya.

Faktor internal yang mempengaruhi *student engagement* yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah religiusitas. Albright dan Ashbrook, 2001 (dalam Green, 2010) menyebutkan bahwa manusia disebut sebagai makhluk religius (*Homo religious*) karena agama telah hadir sepanjang kehadirannya sebagai Homo sapiens. William James, 1902 (dalam Green, 2010) meyakini bahwa peran agama sangat penting dalam keseharian manusia, selanjutnya Emmons dan Polutzian (2003) menyebutkan bahwa agama merupakan kekuatan sosial yang penting dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap lingkungan sosial individu. Krauss (2005) mengemukakan bahwa religiusitas dalam hal ini khusus religiusitas Islami, merupakan tingkat kesadaran akan Allah yang dimengerti menurut pandangan tauhidiah Islam, yaitu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan penuh kesadaran

serta tingkat manifestasi kesadaran akan Allah dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran Islam.

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya. Sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya. Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah. Melaksanakan apa yang diperintahkan agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki ke dalam segala aspek kehidupannya. Drajat dalam (Ghufron dan Risnawita, 2014) mengungkapkan bahwa religiusitas adalah pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan, karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya pada kasat mata, tetapi mencakup aspek perasaan, motivasi, dan aspek batiniah manusia.

Religiusitas yang diterapkan di sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang diterapkan, yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, merupakan perilaku-perilaku atau pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak.

Dalam religius ada dua hal yang diciptakan, pertama penciptaan budaya religius, yaitu menciptakan suatu kebudayaan religi atau pembiasaan diri yang merupakan penerapan hasil pengetahuan tentang agama dan menumbuhkan sikap yang berjiwa Islami. Sikap dan berjiwa Islami tersebut dicerminkan pada perilaku serta keterampilan hidup peserta didik dan warga sekolah lainnya. Kedua, penciptaan pembiasaan yaitu proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi biasa atau terbiasa melakukan perilaku-perilaku agamis sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Salah satu lembaga pendidikan yang lebih tinggi memprioritaskan upaya membentuk manusia mukmin yang bertakwa, berpengetahuan yang luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang menuntut kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat ialah Madrasah Aliyah Swasta UNIVA Medan. Madrasah Aliyah Swasta UNIVA Medan adalah rumah umum atau tempat publik untuk para siswa belajar ilmu agama. Salah satu bagian dari pendidikan agama formal di sekolah adalah Madrasah Aliyah Swasta UNIVA Medan yang merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada para siswa yang mana pendidikan tersebut tidak terpenuhi pada jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia. Sistem kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan yaitu berpedoman kepada dua kurikulum, Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pendidikan Al-Washliyah. Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan merupakan madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya (Haedar dan El Saha, 2008).

Religiusitas dalam lembaga pendidikan berharap terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan. Kegiatan tidak hanya terfokus pada intrakurikuler, tetapi juga ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga melahirkan kreativitas, bakat, dan minat peserta didik, serta mengacu pada empat tingkatan umum kecerdasan yaitu: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan rohani, dan kecerdasan sosial (Fathurrohman, 2015). Salah satu hal untuk mencapai pembiasaan dalam diri seseorang ialah dengan mengelolah diri sendiri (proses mandiri), sehingga ketika seseorang mampu mengelolah diri sendiri maka pembiasaan dalam diri siswa dengan sendirinya akan tercipta.

Religiusitas yang diwujudkan di sekolah pada dasarnya dapat membina sikap dan perilaku keagamaan peserta didik, terutama pada aspek pemahaman agama. Dalam hal ini, yang diutamakan ialah Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi mampu mempraktekkan yang diketahui, setelah itu diajarkan di sekolah, dan mengutamakan ilmu agama atau menjalani hidup atas dasar ajaran agamanya. Pendidikan agama juga sama dengan pendidikan umum, yakni memiliki tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan pendidikan agama ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik (Ardiansyah, 2018).

Melihat begitu pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah agar religiusitas yang ada dalam diri peserta didik semakin baik, maka sewajarnya guru

harus lebih intens dalam mengajarkan agama kepada peserta didik dengan berbagai macam metode penyampaian, agar setiap pesan moral yang hendak disampaikan kepada siswa dapat terwujud (Zedan, Zufkifli, dan Mohamed., 1985). Adapun makna suasana keagamaan menurut Muntasir adalah suasana yang memungkinkan setiap anggota keluarga beribadah, kontak dengan Tuhan dengan cara-cara yang telah ditetapkan agama, dengan suasana tenang, bersih, dan hikmat. Religius atau budaya beragama di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keagamaan).

Religiusitas disebut sebagai seberapa jauh pengetahuan atau kognitif, seberapa teguh keyakinan, seberapa amal ibadah dan pelaksanaan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi setiap Muslim, religiusitas dapat dilihat dari berapa jauh pengetahuan, keyakinan, pengoprasional dan penghayatan atas agama Islam. Pendapat lain menyebutkan bahwa religiusitas adalah penghayatan keagamaan dan kedalaman keyakinan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Berdasarkan pandangan tersebut, religiusitas pada siswa atau anak-anak diharapkan sejak dini. sebagaimana siswa dituntut untuk meyakini tuhan dan rasulnya serta mengerjakan ajaran-ajarannya.

Peneliti juga melakukan wawancara pada Bapak Wakil Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA dibidang kesiswaan. Berikut kutipan wawancara.

“siswa di Madarasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA kami berjumlah 588 siswa. pengamatan kami disini dengan guru-guru yang lain terhadap siswa kami yaitu melihat perubahan siswa kami disini, terutama tentang ritualnya yang terkadang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ke agamaan atau beribadah dan terkadang semangatnya menurun. Untuk menambah kegiatan pembelajaran ke agamaan di Madrasah Aliyah kami,

kami menerapkan juga pembelajaran diluar madrasah atau pembelajaran diluar kelas, pembelajaran tersebut berupa kegiatan ekstrakurikuler seperti Tilawatil Qur'an, Kaligrafi dan Hadrah (AW, 9 November 2022).

Wawancara selanjutnya dengan Bapak selaku guru Pembina Tilawatil Qur'an, beliau mengatakan.

“siswa siswi di Madrasah Aliyah kami jika mengikuti kegiatan atau program ekstrakurikuler terkadang banyak kurang efektif, terkadang ada siswa yang mengatakan kalau tidak di adakan program ini kami kurang enak rasanya untuk beribadah. Padahal yang diharapkan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini menambah rasa ritual atau religi mereka kepada tuhan, atau jamnya yang perlu ditambahkan (AS, 9 November 2022).

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa menurunnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ke agamaan atau beribadah dan belum terlihatnya perubahan ritual atau keagamaan pada siswa-siswa yang mengikuti kegiatan atau program ekstrakurikuler. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi (Ancok & Fuad, 2008).

Daradjat (dalam Ancok & Fuad, 2008) juga menjelaskan Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya, dan usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu ketika mencapai usia dewasa. Religiusitas pada remaja sering disebut dengan masa kebimbangan atau keraguan. Selain itu Rakhmat (2004), mengatakan bahwa

religiusitas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Penelitian yang dilakukan Diener dan Seligman terhadap 222 mahasiswa selama satu semester menemukan bahwa aktivitas religius dan olah raga mampu menimbulkan perasaan bahagia. Hasil penelitian ahli psikologi menunjukkan bahwa kebahagiaan yang menjadi idaman seluruh ummat manusia ini ternyata banyak dimiliki oleh individu yang aktif beribadah, berdo'a dan bersedekah.

Keterkaitan *self regulated learning* dan religiusitas terhadap *student engagement* adalah ketika siswa memiliki tujuan pada pembelajaran yang membuat siswa mempunyai strategi untuk mencapai tujuannya. Siswa mendapat pengetahuan dan pemahan akan ilmu agama serta meyakini ajaran agama dan mengamalkannya sehingga siswa tersebut akan lebih mampu untuk menentukan standar perilaku dan tujuan hidup, mengobservasi diri, reaksi diri dan refleksi diri yang baik. Pembelajaran mandiri, religiusitas dan keterlibatan siswa tampak konsisten satu sama lain sehubungan dengan karakteristik dan bentuk fungsi akademik yang dikaitkan dengan pelajar sangat efektif (Wolters dan Taylor, 2012). Pembelajaran mandiri, religiusitas dan keterlibatan juga dapat digunakan pelajar untuk memahami fungsi dan kinerja yang terkait dengan konteks akademik. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Religiusitas Terhadap *Student Enggagment* Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya *student engagement* pada siswa. *Student engagement* dilihat dalam bentuk perilaku (*behavioral engagement*). Perilaku yang ditampilkan siswa seperti membolos saat jam pelajaran, mengabaikan tugas yang diberikan guru, siswa datang terlambat ke sekolah dan menindas teman sekelas bertolak belakang dengan pengertian dari *behavioral engagement* itu sendiri yaitu keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik, dan sosial atau ekstrakurikuler. *Student engagement* juga dimunculkan dalam bentuk emosi. Keterlibatan emosi (*Emotional Engagement*) yang ditampilkan siswa yaitu siswa tidak memperdulikan guru saat mengajar di kelas, siswa yang antusias mengikuti pelajaran hanya yang duduk di barisan depan saja dan siswa di barisan belakang mengganggu teman dan membuat keributan. Selain *behavioral* dan emosional ada juga keterlibatan kognitif (*Cognitive Engagement*) yang merujuk pada perilaku siswa yang terlibat secara kognitif dengan tugas dan aktivitas di sekolah. Perilaku yang ditampilkan siswa seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak merangkum materi dan tidak memiliki catatan belajar, dan mengabaikan saat guru memberikan materi.

Self regulated learning mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. *Self regulated learning* diartikan sebagai proses mengaktifkan dan memelihara metakognisi, motivasi, dan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan terkait aspek *self regulated learning* yang terjadi siswa lupa mengerjakan tugas di rumah, tidak mengulang pelajaran di rumah, kurangnya

tanggung jawab dan kesadaran siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan tidak memiliki jadwal belajar yang tetap, dan hanya belajar jika akan ada ulangan harian maupun ulangan semester atau jika ada pekerjaan rumah. Masih terdapat siswa yang melakukan kecurangan yaitu mencontek hasil pekerjaan teman lainnya atau dengan meminjam lembar kerja siswa lain saat ujian.

Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya, dan usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu ketika mencapai usia dewasa. Religiusitas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Permasalahan terkait aspek religiusitas siswa menurunnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau beribadah dan belum terlihatnya perubahan ritual atau keagamaan pada siswa-siswa yang mengikuti kegiatan atau program ekstrakurikuler.

Keterkaitan *self regulated learning* dan religiusitas terhadap *student engagement* adalah ketika siswa memiliki tujuan pada pembelajaran yang membuat siswa mempunyai strategi untuk mencapai tujuannya. *Self regulated learning*, religiusitas dan *student engagement* tampak konsisten satu sama lain sehubungan dengan karakteristik dan bentuk fungsi akademik yang dikaitkan dengan pelajar sangat efektif. *Self regulated learning*, religiusitas dan *student engagement* juga dapat digunakan pelajar untuk memahami fungsi dan kinerja yang terkait dengan konteks akademik.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah:

- 1.3.1 Apakah *self regulated learning* dapat memberikan pengaruh terhadap *student engagement* pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan?
- 1.3.2 Apakah religiusitas dapat memberikan pengaruh terhadap *student engagement* pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan?
- 1.3.3 Apakah *self regulated learning* dengan religiusitas dapat memberikan pengaruh terhadap *student engagement* pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

- 1.4.1 Pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan.
- 1.4.2 Pengaruh religiusitas terhadap *student engagement* pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan.
- 1.4.3 Pengaruh *self regulated learning* bersama-sama dengan religiusitas terhadap *student engagement* pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan untuk dapat digunakan sebagai penunjang penelitian lebih lanjut serta memperkaya wawasan, khususnya dalam bidang pengetahuan ilmu psikologi pendidikan yang mengkaji tentang *self regulated learning* religiusitas dan *student engagement*.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan khasanah keilmuan serta informasi dibidang psikologi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan *self regulated learning*, religiusitas dan *student engagement*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai ada tidaknya pengaruh *self regulated learning* dan religiusitas terhadap *student engagement* pada diri siswa dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi setiap permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah.

2. Guru

Dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Siswa

Bagi peserta didik dapat memahami diri sendiri untuk meningkatkan *self regulated learning*, religiusitas dan *student engagement* agar dapat menumbuhkan kesadaran diri dalam diri peserta didik dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran serta sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan *self regulated learning*, religiusitas dan *student engagement*.

4. Bagi Penulis Sendiri

Penelitian ini merupakan sebuah proses belajar untuk menambah wawasan khususnya bagian psikologi dan untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajari khususnya psikologi pendidikan.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan acuan dan menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai masukan motivasi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan *self regulated learning*, religiusitas dan *student engagement*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Student Engagement*

2.1.1 Pengertian *Student Engagement*

Fredricks, dkk., (2014) ada banyak variasi bagaimana bentuk *student engagement* telah dikonseptualisasikan dari waktu ke waktu; Para peneliti telah menggunakan berbagai istilah termasuk *student engagement*, keterlibatan sekolah, keterlibatan siswa di sekolah, keterlibatan akademik, keterlibatan dalam kelas, dan keterlibatan dalam tugas sekolah. *Student engagement* merupakan hal yang penting untuk diteliti, secara umum, masyarakat khawatir akan kurangnya *student engagement* (dengan sekolah. Terlalu banyak siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif baik secara akademis atau secara sosial; mereka mungkin bosan dalam studi mereka, tidak menghargai tujuan sekolah, atau tidak menjalin ikatan dengan sekolah. Konsep *student engagement* telah menjadi fokus penelitian selama 25 tahun terakhir dan memiliki akar dalam literatur pencegahan putus sekolah. Masih ada sedikit konsensus tentang definisi konsep, dan tentang bagaimana harus dioperasionalkan dan diukur.

Alrashidi, dkk., (2016) mencoba merangkum definisi dan istilah yang berbeda dari beberapa ahli: Audas dan Willms (2012) *student engagement*, adalah sejauh mana seorang siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan akademik serta mengidentifikasi dengan dan menghargai tujuan belajar. Skinner, dkk., (2019) *student engagement* adalah kualitas partisipasi atau hubungan siswa dengan sekolah dan karenanya dengan kegiatan, nilai-nilai, orang, tujuan, dan

tempat yang terdiri dari itu. Yusof, (2015) *student engagement* dimana seorang siswa memiliki inisiasi upaya, tindakan, dan kegigihan dalam tugas sekolah serta keadaan emosionalnya yang positif selama kegiatan belajar. Willms (2013) *student engagement* di sekolah, sejauh mana siswa menghargai hasil terkait sekolah dan mengidentifikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah akademik dan non-akademik. Newmann, Wehlage, dan Lamborn (2012) *student engagement* pada dimensi psikologis: berupa kerja akademik siswa dan investasi terhadap pembelajaran, pemahaman, atau penguasaan keterampilan, kerajinan, atau pengetahuan bahwa tugas sekolah dimaksudkan untuk mempromosikan.

Selanjutnya Wehlage, dkk., (2019) keterlibatan pendidikan, investasi psikologis diperlukan untuk menguasai dan memahami keterampilan dan pengetahuan yang secara eksplisit diajarkan di institusi pendidikan. Kuh (2013) *student engagement*, energi dan waktu yang dicurahkan siswa untuk kegiatan pendidikan di luar dan di dalam kelas, serta praktik dan kebijakan yang digunakan lembaga pendidikan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Schaufeli, dkk., (2012) keterlibatan studi, keadaan pikiran terkait studi yang memuaskan dan positif yang ditandai dengan penyerapan, semangat, dan dedikasi. Christenson, dkk., (2018) *student engagement*: investasi siswa dalam dan komitmen untuk belajar, memiliki dan identifikasi di sekolah, dan partisipasi dalam lingkungan institusi dan inisiasi kegiatan untuk mencapai hasil.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa *student engagement* adalah frekuensi siswa untuk memiliki kemauan dalam kegiatan rutin maupun program sekolah baik

di dalam dan di luar kelas dengan indikator perilaku, emosional dan kognitif selama studinya di sekolah.

2.1.2 Aspek-aspek *Student Engagement*

Meskipun keterlibatan relatif beragam dalam definisi dan cakupannya, para peneliti telah mencapai consensus bahwa konstruksi bertingkat dan mencakup berbagai aspek (perilaku, kognitif, dan emosional), beroperasi bersama untuk mencerminkan pendekatan positif siswa terhadap pembelajaran (Fredricks, dkk., 2014). Namun beberapa peneliti secara konsisten tidak setuju pada jenis dan jumlah dimensi keterlibatan. Misalnya, karya Schaufeli, dkk, (2002) berkonsep keterlibatan memiliki tiga dimensi (yaitu, semangat, dedikasi, dan penyerapan), menentang Willms, (2003) yang mengidentifikasi dua komponen konstruksi (yaitu, perilaku dan psikologis).

Finn, 1989 (dalam Alrashidi dkk., 2016) mengemukakan bahwa aspek *student engagement* (keterlibatan siswa) terdiri dari:

- a. Perilaku (Partisipasi): partisipasi dalam ruang kelas dan kegiatan sekolah (misalnya, melakukan tugas dan menanggapi pertanyaan guru).
- b. Emosional (Identifikasi): perasaan memiliki di sekolah dan menilai hasil terkait pembelajaran.

Audas dan Willms, 2002 (dalam Alrashidi dkk., 2016) mengemukakan bahwa aspek *student engagement* (keterlibatan siswa) terdiri dari:

- a. Perilaku: Berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah (misalnya, menghadiri kelas, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mengambil bagian dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti olahraga).
- b. Psikologis: Melibatkan aspek-aspek seperti rasa memiliki, hubungan dengan guru dan teman sebaya, dan menilai hasil sekolah.

Willms, 2003 (dalam Alrashidi dkk., 2016) mengemukakan bahwa aspek *student engagement* terdiri dari:

- a. Perilaku: Berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik sekolah (misalnya, mengikuti kelas, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan mengambil bagian dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti olahraga).
- b. Psikologis: Rasa keterikatan atau milik sekolah, dan menilai hasil sekolah.

Jimerson, dkk., 2003 (dalam Alrashidi dkk., 2016) mengemukakan bahwa aspek *student engagement* terdiri dari:

- a. Afektif: Perasaan tentang institusi pendidikan, guru, dan rekan-rekan (misalnya, pengertian positif terhadap rekan-rekan).
- b. Perilaku: Melibatkan kinerja dan tindakan siswa yang dapat diamati (misalnya, penyelesaian tugas, rata-rata poin nilai, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga).
- c. Kognitif: Melibatkan keyakinan dan persepsi siswa terkait diri, institusi akademik, guru, dan rekan-rekan.

Schaufeli, dkk., 2002 (dalam Alrashidi, dkk., 2016) mengemukakan bahwa aspek *student engagement* terdiri dari:

- a. Semangat: Kegigihan, ketahanan, dan usaha dalam menghadapi kesulitan.

- b. Penyerapan: Asyik dalam tugas dan kegiatan pembelajaran.
- c. Dedikasi: Inspirasi, kebanggaan, dan antusiasme dalam pembelajaran akademik.

Appleton dkk, 2006 (dalam Alrashidi dkk, 2016) mengemukakan bahwa aspek *student engagement* (keterlibatan siswa) terdiri dari:

- a. Akademik: Tercermin dari indikator seperti waktu tugas, penyelesaian pekerjaan rumah, dan kredit yang diperoleh menjelang kelulusan.
- b. Perilaku: Kehadiran, partisipasi kelas, penangguhan, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Psikologis: Memiliki rasa memiliki atau identifikasi, dan hubungan dengan teman sebaya dan guru.
- d. Kognitif: Pembelajaran yang diatur sendiri, menilai pembelajaran, relevansi sekolah yang dirasakan dengan upaya, otonomi, dan tujuan pribadi di masa depan.

Reeve dan Tseng, 2011 (dalam Alrashidi dkk, 2016) mengemukakan bahwa aspek *student engagement* terdiri dari:

- a. Perilaku: *Student engagement* dalam kegiatan pembelajaran seperti usaha, kegigihan, dan perhatian.
- b. Emosional: Kehadiran antusiasme dan minat siswa, kurangnya kemarahan, kebosanan, dan kecemasan.
- c. Kognitif: Penggunaan regulasi mandiri aktif oleh siswa dan strategi pembelajaran yang cangguh.

- d. Agenika: Kontribusi konstruktif siswa terhadap aliran instruksi yang diterimanya

Aspek *student engagement* menurut Fredricks., dkk., (2019) dalam tinjauan komprehensif literatur keterlibatan mereka, menggambarkan keterlibatan sebagai konstruksi yang mudah dimengerti, berkembang, dan multidimensi yang terdiri dari tiga aspek luas: aspek perilaku, aspek emosional dan aspek kognitif.

a. Aspek Perilaku

Ada tiga cara yang biasa digunakan dalam mendefinisikan aspek perilaku ditemukan sebagai faktor penting dalam *student engagement*. Cara pertama melibatkan perilaku positif, seperti mematuhi norma-norma kelas, mengikuti aturan, dan menahan diri untuk tidak terlibat dalam perilaku (misalnya, merepotkan atau bolos sekolah) Yang kedua terkait dengan partisipasi dalam pembelajaran dan tugas-tugas terkait akademik, dan melibatkan perilaku seperti diskusi memberikan kontribusi, mengajukan pertanyaan, memperhatikan, berkonsentrasi, menunjukkan kegigihan, dan upaya.

Cara ketiga dan terakhir, adalah keterlibatan dalam kegiatan yang terkait dengan sekolah yang mencakup, misalnya, sekolah tata kelola dan olahraga Oleh karena itu, keterlibatan perilaku adalah dimensi keterlibatan, dan indikator penting dari dimensi ini termasuk, persiapan untuk sekolah, kehadiran, partisipasi dalam tugas kurikuler dan ekstrakurikuler, dan mematuhi disiplin sekolah.

b. Aspek Emosional

Aspek emosional sebagai keterlibatan motivasi (misalnya, keterlibatan psikologis dan keterlibatan afektif, semua istilah ini mengacu pada fitur keterlibatan emosional yang sama, yang menggambarkan keterlibatan siswa reaksi emosional positif dan negatif terhadap guru, teman sekelas, karya akademik, dan sekolah pada umumnya. Indikator seperti adanya minat dan kebahagiaan dan tidak mudah mengalami kebosanan, kecemasan, dan kesedihan. Selanjutnya, siswa yang menunjukkan keterlibatan emosional memiliki rasa identifikasi dengan dan milik sekolah, menghargai hasil sekolah, dan merasa seolah-olah mereka didukung oleh rekan-rekan mereka dan guru.

c. Aspek Kognitif

Aspek kognitif mengacu pada investasi siswa dalam pembelajaran, dan melibatkan aspek-aspek seperti kesediaan dan pemikiran untuk mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk memahami dan menguasai tugas-tugas yang sulit, strategi pembelajaran yang sesuai (misalnya, penggunaan elaborasi siswa daripada memori), preferensi tantangan, dan regulasi diri. Indikator keterlibatan kognitif termasuk mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi ide, kegigihan dalam kegiatan sulit, fleksibilitas dalam pemecahan masalah, penggunaan strategi pembelajaran (misalnya, berkaitan dengan informasi baru dengan informasi yang ada), dan penggunaan regulasi mandiri untuk mendukung pembelajaran.

Dari uraian di atas peneliti menggunakan konsep dimensi *student engagement* menurut Frederick, (2019) sebagai teori dalam menyusun alat ukur

skala *student engagement* yaitu dengan dimensi perilaku, dimensi emosional dan dimensi kognitif.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Student Engagement*

Menurut Sandra dan Amy., (2018) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *student engagement*, yaitu:

a. Faktor Eksternal

Iklim sekolah mencakup tingkat sekolah dan konteks kelas. Tingkat sekolah menggambarkan apa dasar siswa memilih sekolah tersebut, siswa memiliki tujuan yang jelas, ukuran sekolah, partisipasi siswa dalam kebijakan dan manajemen sekolah, kesempatan bagi staf dan para siswa untuk terlibat dalam upaya yang kooperatif, serta tugas akademik yang memungkinkan untuk pengembangan diri. Dalam faktor konteks kelas mencakup dukungan dari orang tua, proses pembelajaran yang aktif dan mandiri (*self regulated learning*), guru di dalam kelas, teman-teman, struktur kelas, tingkatan kelas, dan karakteristik tugas yang diberikan.

b. Faktor Internal

Faktor internal mencakup kebutuhan individu yang berisi tentang kebutuhan untuk keterkaitan, kebutuhan untuk otonomi, kebutuhan untuk berkompetensi. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa: menurut LaNasa, dkk., (2009) menjelaskan bahwa *student engagement* dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- 1) Tingkat tantangan akademis,
- 2) Hubungan siswa dan sekolah,
- 3) Religiusitas disekolah
- 4) Pengayaan pengalaman pendidikan, dan
- 5) Lingkungan sekolah yang mendukung.

Faktor internal yang berasal dari pribadi siswa sendiri yaitu: kebutuhan individu seperti kebutuhan akan keterhubungan, kebutuhan akan autonomi, dan kompetensi, kepercayaan diri siswa, motivasi internal, religiusitas (pikiran *religious*) (James, 2013) perencanaan tujuan siswa (Roebken, 2017) karakteristik individu (Griffiths, 2019), *Gratitude* (Van Ryzin., dkk., 2019) ketertarikan terhadap tugas (Skinner., dkk., 2012).

Dari uraian teori di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *student engagement* adalah a) faktor eksternal yang terdiri dari iklim sekolah, dukungan orang tua, guru dan teman serta proses pembelajaran yang aktif dan mandiri (*self regulated learning*). b) faktor internal yang terdiri dari kebutuhan individu seperti kebutuhan akan keterhubungan, kebutuhan akan regulasi diri, kompetensi, kepercayaan diri siswa, motivasi internal, religiusitas (pikiran *religious*), perencanaan tujuan siswa, karakteristik individu *Gratitude* dan ketertarikan terhadap tugas.

2.1.4 Dampak *Student Engagement* dalam belajar

Keterlibatan siswa dalam belajar memiliki peran yang baik dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah (Skinner, dkk., dalam Reeve, 2004). Pendapat Skinner di dukung oleh Klem dan Connell, (2004) yang menyatakan

bahwa siswa yang memiliki keterlibatan dalam proses belajar yang tinggi maka siswa tersebut semakin baik kinerja juga prestasi yang dapat diraihinya.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Skinner, menurut Marcsch (dalam Shaari, dkk., 2014) bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah akan memiliki dampak positif bagi siswa karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Keterlibatan siswa dalam belajar selain dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah juga dapat melindungi siswa dari putus sekolah dan terhindar dari kenakalan (Fredricks, dkk., dalam Revee, 2004). Sebaliknya siswa dengan keterlibatan dalam proses belajar rendah dapat merugikan diri sendiri juga putus sekolah (Connell, 2004).

2.2 Self Regulated Learning

2.2.1 Pengertian Self Regulated Learning

Self regulated learning adalah suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar. Bandura (dalam Santrock, 2008) dalam teori kognitif sosial yang mengembangkan model *determinisme* resiprokal dalam pembelajaran mengatakan ketika murid belajar mereka dapat merepresentasikan atau mentransformasi pengalaman mereka secara kognitif yang terdiri dari tiga faktor utama antara lain: perilaku, individu (kognitif) dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya ketiga faktor tersebut bisa saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran dan terdapat determinasi yang kuat karena tidak semuanya terjadi secara serentak.

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) menyatakan bahwa faktor sosial, faktor kognitif dan faktor perilaku memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor kognitif mungkin berupa ekspektasi murid untuk meraih keberhasilan sedangkan faktor sosial kemungkinan mencakup pengamatan murid terhadap perilaku orang tuanya.

Menurut Santrock, (2008) dalam pendekatan perilaku kognitif *self regulated learning* adalah usaha untuk memunculkan dan memonitor sendiri pemikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan. Murid dengan prestasi yang tinggi kerap kali adalah pelajar dengan *self regulated learning* yang baik. Salah satu model *self regulated learning* melibatkan komponen-komponen seperti: evaluasi dan monitoring diri, penentuan tujuan dan perencanaan strategis, melaksanakan rencana dan memonitor hasil dan memperbaiki strategi. *Self regulated learning* memberi murid-murid rasa tanggung jawab atas pembelajaran mereka.

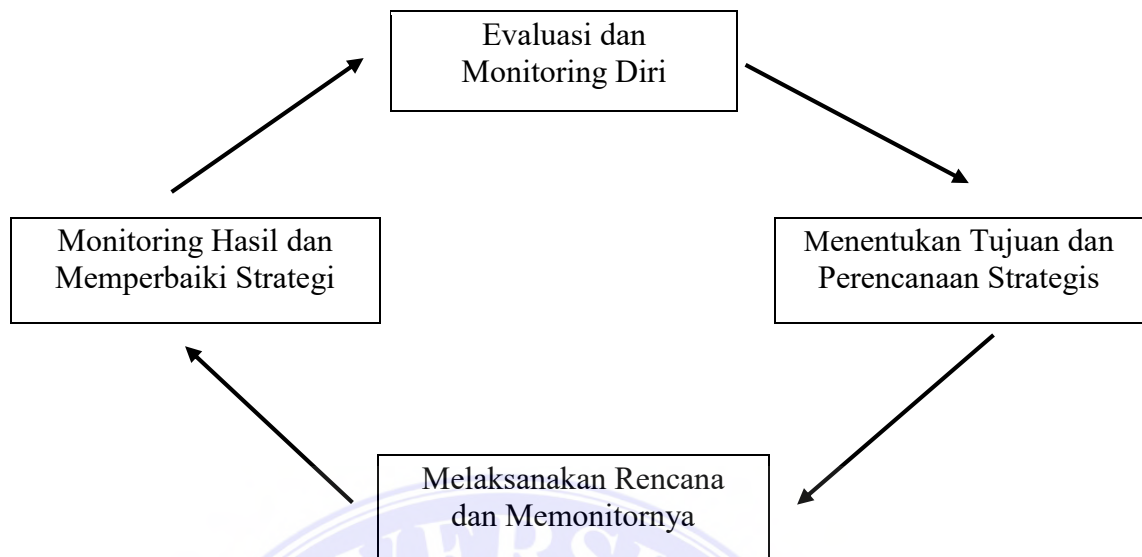
Bandura menyatakan bahwa *self regulated learning* yaitu proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target, mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai target dan memberikan penghargaan karena sudah mencapai tujuan tertentu. Selain itu *self regulated learning* diartikan juga sebagai pengawasan atas perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal akan tujuan, perencanaan, dan penghargaan akan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih (Friedman, 2006).

Menurut Pintrich, (1995) *self regulated learning* adalah cara belajar siswa aktif secara individu untuk mencapai tujuan akademik dengan cara pengontrolan

perilaku, memotivasi diri sendiri dan menggunakan kognitifnya dalam belajar. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Deasyanti dan Armeini, (2007) menjelaskan *self regulated learning* merupakan konsep aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuan dan kondisi konstektual dari lingkungannya.

Alwisol, (2004) menjelaskan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan mengatur sebagian dari tingkah lakunya sendiri. Pendapat yang sama disimpulkan oleh Aziz, (2009) bahwa *self regulated learning* merupakan suatu kemampuan yang menuntut usaha aktif siswa dalam mengatur dan mengarahkan metakognisi, motivasi dan perilakunya dalam kegiatan belajar.

Zimmerman, (1989) mengatakan bahwa *self regulated learning* berdasar pada usaha aktif siswa yang melibatkan metakognisi, motivasi dan perilaku untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Zimmerman, dkk., (dalam Santrock, 2008) mengembangkan model untuk mengubah siswa untuk dapat melakukan *self regulated learning* dengan hal-hal sebagai berikut: (1) mengevaluasi dan memonitor diri sendiri, (2) menentukan tujuan dan perencanaan strategis, (3) melaksanakan rencana dan memonitorinya dan (4) memonitor hasil dan memperbaiki strategi. Lebih jelasnya model *self regulated learning* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Model *Self Regulated Learning*

Ablard dan Lipschultz (dalam Aziz, 2009) menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli yang mengatakan bahwa *self regulated learning* adalah suatu usaha aktif yang dilakukan siswa untuk peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan kemampuan metakognisi, motivasi dan mengoptimalkan fungsi perilaku dengan merekayasa lingkungan untuk menunjang kegiatan belajar. Pendapat mengenai salah satu komponen yang berdampak besar terhadap kualitas belajar siswa adalah proses pembelajaran, hal ini disampaikan oleh Alsa (2006) yang mengatakan bahwa *self regulated learning* yang berkualitas adalah belajar dengan menjaga motivasi, meregulasi metakognisi dan menggunakan strategi belajar, baik strategi kognitif maupun strategi mengelola lingkungan dan sumber daya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah proses bagaimana seorang siswa mengatur pembelajarannya sendiri sebagai upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan mengatur diri dalam belajar,

kesanggupan untuk mengelola lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi instrinsik dan perilaku belajar aktif sehingga tercapai tujuan dalam belajar.

2.2.2. Aspek-Aspek *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman, (1989) *self regulated learning* terdiri dari tiga aspek antara lain: metakognisi, motivasi dan perilaku. Adapun uraian dari ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Metakognisi**

Menurut Djiwandono, (2002) pengertian metakognisi adalah pengetahuan yang berasal dari proses kognitif kita sendiri beserta hasil-hasilnya. Ketika anak berkembang, mereka menjadi lebih cermat, mereka tahu bagaimana cara mengontrol serta memonitor belajar mereka sendiri. Santrock, (2008) mengatakan bahwa metakognisi adalah kognisi tentang kognisi atau mengetahui tentang mengetahui. Metakognisi melibatkan pengetahuan metakognitif dan aktivitas metakognitif. Kunci untuk pendidikan adalah membantu siswa mempelajari berbagai strategi yang baik yang bisa menghasilkan solusi untuk problem, kebanyakan anak mendapatkan manfaat dari penggunaan beragam strategi dan mengeksplorasi strategi mana yang paling baik, kapan dan dimana.

Zimmerman, (2008) mengatakan bahwa pengetahuan tentang metakognisi meliputi antara lain: (1) perencanaan, yaitu suatu penetapan tujuan dan perencanaan hasil belajar yang akan dicapai dengan menerapkan strategi

belajar tertentu, (2) pengorganisasian, yaitu suatu pemantauan secara efektif terhadap penggunaan metode dan strategi belajar yang tepat dan (3) pemantauan dan pengevaluasian, yaitu kemampuan melihat dan menyadari kekurangan dan kelebihan dalam belajar dengan bercermin pada hasil tes dan keyakinan menghadapi tes.

Pengetahuan metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang tentang alat kognisi yang dimiliki. Metakognisi membantu seseorang untuk melakukan regulasi diri, misalnya pelajar yang memiliki pengetahuan untuk memutuskan strategi belajar yang harus digunakan dalam menghadapi tugas belajar tertentu.

b. Motivasi

Motivasi menurut Zimmerman, (1989) merupakan pendorong (*drive*) yang ada pada individu untuk dapat mengarahkan individu dalam mengorganisir aktivitas belajarnya. Santrock, (2008) mengatakan bahwa motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh dengan energi, terarah dan bertahan lama.

Menurut Sleight, (1997) motivasi adalah usaha yang lebih yang dimiliki oleh siswa dalam mengontrol dan memonitor belajarnya. Kepercayaan yang dimiliki bahwa siswa memiliki sifat dasar untuk belajar. Zimmerman, (2008) membagi komponen motivasi dalam *self regulated learning* adalah sebagai berikut: (1) nilai intrinsik yaitu minat belajar dari dalam diri

individu untuk menguasai dan memahami materi sebagai usaha untuk meraih prestasi belajar yang terbaik, (2) nilai ekstrinsik yaitu minat belajar untuk menyenangkan orang lain atau mengalahkan orang lain, (3) nilai tugas menunjuk pada kesukaan terhadap materi pelajaran, kegunaan dan pentingnya pelajaran tersebut, (4) efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, (5) kontrol keyakinan diri yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengerjakan tugas dengan mengatasi permasalahan yang mengganggu dan (6) kecemasan menghadapi ujian yaitu rasa khawatir sebelum dan saat mengikuti ujian. Dari keenam dimensi tersebut sangat mempengaruhi terhadap naik dan turunnya motivasi siswa dalam belajar.

c. Perilaku

Menurut Zimmerman, (1989) mengatakan bahwa perilaku merupakan upaya dari individu untuk memilih, menyeleksi, dan memanfaatkan strategi belajar dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya. Perilaku belajar merupakan cara yang dilakukan siswa supaya mereka dapat mengerti dan memahami apa yang mereka pelajari selama proses belajar tersebut berlangsung dan sesudah proses belajar itu selesai (Loekmono, 1994). Perilaku belajar adalah suatu proses belajar yang bersifat positif dan aktif dimana positif adalah baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perilaku belajar tersebut senantiasa mendapatkan penambahan ilmu yang sebelumnya belum pernah diperoleh. Bersifat aktif

artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri (Muhibbin, 2005).

Menurut Zimmerman, (2008) komponen perilaku merupakan gabungan dari dimensi-dimensi yang berasal dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Strategi kognitif, terdiri dari: (a) pengulangan yaitu mencari kembali materi yang telah diterima sebelumnya, (b) organisasi yaitu mengatur atau menyusun catatan agar lebih mudah untuk dipahami, (c) elaborasi yaitu memperluas wawasan dengan mempelajari bahan pelajaran yang relevan dan (d) berpikir kritis yaitu dengan menguji suatu asumsi untuk menghasilkan jawaban-jawaban.
- 2) Strategi regulasi metakognitif terdiri dari: (a) perencanaan, (b) pemantauan dan (c) penilaian.
- 3) Strategi mengelola sumber daya yang meliputi pengelolaan lingkungan dan waktu, regulasi usaha dan belajar kelompok dan mencari bantuan. Dari ketiga komponen tersebut apabila digunakan secara tepat akan dapat mendorong *self regulated learning* sehingga dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa aspek-aspek belajar yang terdapat dalam *self regulated learning* meliputi komponen motivasi yang terdiri dari nilai intrinsik, nilai ekstrinsik, nilai tugas, efikasi diri, kontrol keyakinan dan kecemasan menghadapi ujian. Komponen metakognisi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan monitoring dan komponen perilaku yang terdiri dari pengulangan, organisasi, elaborasi, berpikir kritis, pengelolaan lingkungan dan waktu, regulasi usaha dan mencari bantuan serta belajar kelompok yang akan mendukung aktivitas belajar siswa.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Perkembangan *self regulated learning* didasari dari teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1986 sampai 2001. Bandura mengatakan bahwa ketika murid belajar, mereka dapat merepresentasikan atau mentransformasi pengalaman mereka secara kognitif yang dalam pengkondisian operan hubungan terjadi hanya antara pengalaman lingkungan dengan perilaku. Inti dari teori kognitif sosial adalah determinisme resiprokal yang terdiri dari tiga faktor utama yaitu: individu/kognitif, perilaku dan lingkungan yang saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran (Santrock, 2008). Dari ketiga faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah faktor individu, faktor perilaku dan faktor lingkungan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Individu

Self regulated learning dipengaruhi oleh suatu proses yang ada pada diri individu yang disebut sebagai *self efficacy* yaitu suatu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan mendapatkan hasil yang positif dan dapat juga diartikan adanya keyakinan yang dimiliki siswa atas kemampuan yang dimilikinya. *Self efficacy* ditentukan oleh tiga faktor yang mendasarinya antara lain yaitu: pengetahuan, metakognisi dan penentuan tujuan. Dari ketiga faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor pengetahuan, faktor ini menurut Paris dan Winogard (dalam Aziz, 2009) terbagi menjadi tiga, yaitu: (a) pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan mengenai siswa sebagai pembelajar dan faktor yang mempengaruhi kinerjanya, (b) pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan mengenai strategi dan prosedur, dan (c) pengetahuan kondisional yaitu pengetahuan mengenai mengapa dan kapan siswa harus menggunakan strategi tertentu. Siswa yang memiliki pengetahuan kondisional akan lebih mampu menilai tuntutan situasi belajar dan

memilih strategi belajar yang paling sesuai dengan situasi tertentu. Zimmerman (1989) mengatakan bahwa pengetahuan yang umum dilakukan dalam *self regulated learning* adalah pengetahuan mengenai strategi dan prosedur dalam belajar serta pengetahuan mengapa dan kapan harus menggunakan strategi tertentu. Siswa yang mampu melakukan *self regulated learning* akan dapat memilih strategi yang tepat dan mengetahui kapan strategi belajar tersebut digunakan sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.

2) Faktor metakognisi, menurut Santrock (2008) adalah kognisi tentang kognisi atau mengetahui tentang mengetahui. Metakognisi melibatkan pengetahuan metakognitif dan aktivitas metakognitif. Menurut Paris dan Winogard (dalam Aziz, 2009) mengatakan bahwa metakognisi merupakan proses pembuatan keputusan yang mengatur pemilihan dan penggunaan bentuk pengetahuan. Semakin matang individu dalam menggunakan bentuk pengetahuan (deklaratif, prosedural dan kondisional) maka perilakunya dalam membuat perencanaan belajar akan semakin baik. Proses metakognisi tersebut meliputi pembuatan rencana, penyusunan tujuan, persepsi mengenai efikasi, penggunaan pengetahuan deklarasi dan prosedural, kondisi afeksi dan hasil kontrol perilaku.

3) Faktor tujuan, menurut Santrock (2008) tujuan merupakan tujuan akademik siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan. Zimmerman dan Schunk, (1998) menyatakan tujuan merupakan cara siswa untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkannya dalam belajar. Tujuan yang tidak realistis dan tidak memungkinkan untuk dicapai, seperti terlalu sukar, terlalu

mudah akan membuat siswa kurang termotivasi untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam penelitiannya terhadap siswa sekolah menunjukkan bahwa setiap siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memiliki tujuan dalam belajar. Mulyasa, (2008) mengatakan bahwa tujuan dalam belajar berkaitan dengan motivasi. Siswa akan melakukan sesuatu kalau ia memiliki tujuan atas perbuatannya, jika tujuan jelas maka siswa akan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapainya. Sedangkan Uno, (2010) menyebutkan bahwa tujuan belajar akan efektif apabila siswa: (a) bisa mencapai dalam waktu yang singkat, bukan jangka panjang yang harus dicapai dalam jangka waktu yang lama, (b) spesifik, bukan tujuan yang bersifat umum dan (c) menantang, sukar tetapi dapat dicapai, bukan terlalu mudah atau terlalu sukar.

b. Faktor Perilaku

Menurut Zimmerman, (1989) dari penelitian yang dilakukannya terhadap tiga kelas siswa memberikan fakta-fakta bahwa perilaku sejatinya dipengaruhi oleh: (a) observasi diri (*self observation*) yaitu pemantauan terhadap perilaku sendiri secara sistematis. Siswa yang memiliki observasi diri yang tinggi akan memiliki kecenderungan efikasi diri lebih tinggi, lebih terampil dan lebih terkonsentrasi pada tugas dari pada siswa yang tidak melakukan observasi diri, (b) penilaian diri (*self judgment*) merupakan respon yang mengacu pada perbandingan secara sistematis antara kinerja dengan standar tujuan yang dimiliki. Siswa yang melakukan penilaian diri

akan memiliki kinerja yang lebih tinggi, serta efikasi dan kesadaran diri yang lebih baik, (c) reaksi diri (*self reactions*) adalah reaksi individu untuk menyesuaikan diri dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Faktor Lingkungan

Zimmerman (1989) mengatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa melakukan belajar berdasarkan *self regulated learning* dan sebaliknya jika lingkungan kurang kondusif maka hal ini akan membuat siswa kesulitan mengarahkan dirinya untuk dapat belajar secara maksimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Menurut Fathurrohman, dkk., (2013) lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi penciptaan suasana belajar dalam konteks kehidupan berbudi luhur. DePorter dan Hernacki, (1999) mengatakan bahwa suasana kelas yang menyenangkan akan dapat membuat anak merasa nyaman dan gembira sehingga akan dapat mendorong dalam proses belajar menjadi lebih efektif.

Megawangi, dkk., (2008) mengatakan bahwa suasana kelas yang kondusif dapat membuat para siswa termotivasi dalam belajar dan berani melakukan sesuatu. Pendapat ini senada dengan yang disampaikan oleh Boekaerts dan Corno, (2005) bahwa motivasi dan kemauan untuk belajar akan lebih baik lagi jika siswa mampu mengkreasikan lingkungan belajarnya dengan meminimalkan gangguan belajar dan membuat lingkungan belajar menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah faktor individu antara lain: pengetahuan siswa, proses metakognitif, tujuan dan afeksi yang dimiliki; faktor perilaku antara lain: observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri; dan faktor lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar.

2.2.4. Komponen *Self Regulated Learning*

Dari banyak definisi mengenai *self regulated learning*, terdapat komponen-komponen yang terbukti paling penting dalam menyumbang performansi siswa di kelas, yaitu (Pintrich, dkk., 1986), yaitu:

a. Komponen Metakognitif

Secara umum metakognisi dipandang sebagai pengetahuan tentang apa yang diketahui seseorang. Dalam hubungannya dengan belajar, metakognisi diartikan sebagai kemampuan untuk memantau seberapa baik seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk meregulasi aktivitas belajar (Flavell, 1979). Pengetahuan metakognitif siswa memiliki pengaruh penting dalam mencapai prestasi. Inti dari metakognitif adalah pengelolaan diri dalam belajar (Marzano dan Kendall, 2007). Metakognitif merupakan kesadaran siswa tentang kelebihan dan kelemahannya dalam bidang akademik secara umum dan sumber-sumber kognitif yang dapat diterapkan ketika berhadapan dengan tuntutan tugas tertentu. Metakognitif juga diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai bagaimana meregulasi keterlibatannya dalam suatu tugas untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar (Winne dan Perry, 2000).

Komponen ini berfungsi untuk merencanakan, memonitor, memodifikasi, dan mengevaluasi cara berpikir. Komponen metakognitif meliputi merencanakan, menetapkan tujuan, mengorganisir, memonitor diri, dan mengevaluasi diri. Komponen ini memungkinkan siswa menyadari kondisi diri, menyadari pengetahuan yang dimiliki, dan mampu menentukan pendekatan belajar sendiri.

Metakognisi secara umum didefinisikan sebagai pengetahuan atau aktivitas kognitif untuk mengatur objek kognitif (Flavel, 1979). Konsep ini dapat juga diartikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai keterampilan pemrosesan informasinya sendiri, seperti pengetahuan mengenai konsep dasar tugas-tugas kognitif dan pengetahuan mengenai strategi untuk berhadapan dengan tugas-tugas tersebut. Metakognisi juga mencakup keterampilan eksekusi yang berhubungan dengan pemantauan dan regulasi diri terhadap aktivitas kognitifnya.

Metakognitif merupakan kemampuan untuk merefleksikan, memahami, dan mengontrol perilaku belajar seseorang (Schraw, dkk., 1994). Metakognitif memiliki dua komponen utama, yaitu pengetahuan tentang kognisi dan regulasi kognisi. Pengetahuan metakognitif merupakan bagian dari pengetahuan mengenai kesadaran seseorang, yang dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu pengetahuan tentang diri siswa sendiri, tugas, dan pengetahuan tentang strategi. Ketika strategi diterapkan, strategi-strategi tersebut dipantau dan dievaluasi, yang mengarah pada pengembangan dan perbaikan dari pengetahuan tentang strategi tertentu (Schneider, 2008). Pengetahuan tentang kognisi meliputi tiga subproses yang memfasilitasi aspek reflektif dari metakognitif, yaitu pengetahuan deklaratif (seperti: pengetahuan tentang diri dan tentang strategi), pengetahuan prosedural

(seperti: pengetahuan tentang bagaimana menggunakan strategi), dan pengetahuan pengkondisian (seperti: pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan suatu strategi).

Pengetahuan kognitif didefinisikan sebagai pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan kognitif diri, mencakup faktor-faktor (baik internal maupun eksternal) yang berinteraksi untuk memengaruhi kognisi. Pengetahuan kognitif diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu: (1) pengetahuan tentang 'person', yang mencakup sesuatu yang diyakini seseorang tentang sifat manusia sebagai pengolah kognitif; (2) pengetahuan tentang 'tugas', yang mencakup pengetahuan tentang tuntutan-tuntutan dari tugas-tugas yang berbeda; dan (3) pengetahuan 'strategi', yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis strategi yang paling sering digunakan (Flavell, 1979) (Cross, dkk., 2006).

Regulasi kognisi meliputi sejumlah subproses yang memfasilitasi aspek kontrol dari perilaku belajar, yang terdiri dari perencanaan, pemantauan, dan evaluasi (Peklaj, 2001). Komponen ini memungkinkan siswa menyadari kondisi diri, menyadari pengetahuan yang dimiliki, dan mampu menentukan pendekatan belajar sendiri. Perencanaan meliputi identifikasi dan seleksi terhadap strategi yang tepat dan alokasi sumber daya, serta dapat mencakup penetapan tujuan, mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, serta pengelolaan waktu. Pemantauan atau regulasi mencakup menyadari pemahaman dan performansi tugas serta dapat mencakup pengujian diri. Evaluasi didefinisikan sebagai penilaian terhadap hasil dan proses pengaturan terhadap belajar sendiri. Evaluasi juga mencakup

peninjauan kembali terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Schraw, dkk., 2006).

Pengetahuan metakognitif menyangkut pengetahuan deklaratif tentang pikiran seseorang. Pengetahuan deklaratif terdiri dari fakta, keyakinan-keyakinan, dan peristiwa yang dapat dinyatakan secara verbal dan karenanya dapat diperoleh melalui kesadaran (Dunlosky dan Metcalfe, 2008). Pemantauan metakognitif merupakan pengukuran atau evaluasi kemajuan yang sedang berlangsung atau kondisi terkini terkait aktivitas kognitif tertentu. Contoh dari pemantauan metakognitif adalah penilaian apakah seseorang telah menggunakan solusi yang tepat atas masalah yang ada serta mengukur seberapa baik seseorang memahami apa yang sedang dibaca (Dunlosky dan Metcalfe, 2009). Komponen pemantauan proses dalam sistem metakognitif umumnya memantau efektivitas suatu prosedur yang digunakan dalam suatu tugas.

Pelaksanaan prosedur merupakan hal yang paling efektif yang dapat dipantau jika suatu tujuan telah ditetapkan. Pemantauan kejelasan dan akurasi merupakan cara untuk mengetahui apakah individu menggunakan atau tidak menggunakan suatu pendekatan belajar (Marzano dan Kendall, 2007). Kontrol metakognitif menyangkut regulasi aktivitas kognitif yang sedang berlangsung, seperti menghentikan aktivitas, memutuskan untuk melanjutkan, atau mengubahnya di tengah-tengah. Kegiatan lain yang menunjukkan kontrol metakognitif adalah memutuskan menggunakan strategi baru untuk memecahkan masalah yang sulit serta mencoba

mengingat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sepele (Dunlosky dan Metcalfe, 2009).

Perencanaan meliputi penetapan tujuan belajar, membaca cepat suatu bacaan sebelum mempelajarinya, membuat pertanyaan sebelum membaca suatu bacaan, dan melakukan analisis masalah dari suatu tugas. Aktivitas ini membantu siswa merencanakan penggunaan strategi kognitif mereka dan mengaktifkan aspek-aspek yang relevan dengan pengetahuan sebelumnya, serta membuat organisasi dan pemahaman materi lebih mudah. Komponen fungsi penetapan tujuan dari sistem metakognitif bertanggung jawab atas penetapan tujuan belajar yang jelas bagi jenis pengetahuan tertentu. Tugas ini meliputi identifikasi target-target yang perlu dicapai dalam waktu tertentu serta mengembangkan suatu rencana untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, seperti sumber daya yang dibutuhkan dan target waktu pencapaian tujuan.

Pemantauan terhadap pikiran dan aktivitas akademik merupakan aspek penting dalam belajar berdasar regulasi diri. Untuk dapat meregulasi diri, harus ada tujuan atau standar atau kriteria sebagai bahan di mana perbandingan dibuat untuk mengarahkan proses pemantauan. Aktivitas pemantauan meliputi menaruh perhatian ketika membaca bacaan atau mendengarkan pelajaran, menguji diri sendiri melalui penggunaan pertanyaan tentang materi bacaan untuk memeriksa pemahaman, memantau pemahaman dari pelajaran, dan menggunakan strategi pengerjaan tes dalam

situasi ujian seperti memantau kecepatan dan penyesuaian terhadap waktu yang ada.

Strategi regulasi berhubungan dekat dengan strategi pemantauan. Ketika siswa memantau belajar dan prestasi mereka dalam mencapai tujuan atau kriteria, proses pemantauan ini menunjukkan kebutuhan untuk proses regulasi untuk membawa perilaku kembali sesuai tujuan dan mendekati kriteria. Sebagai contoh, ketika siswa menanyakan pada diri sendiri pertanyaan-pertanyaan setelah selesai membaca untuk memantau pemahaman mereka, dan kemudian membaca kembali bagian dari bacaan, maka kegiatan membaca kembali inilah yang disebut strategi regulasi (Pintrich, 1999).

Sistem metakognitif terkait dengan pemantauan, evaluasi, dan regulasi fungsi dari semua jenis sistem pikiran yang lainnya (Campione, Brown, & Connell, 1988; Flavell, 1979; Meichenbaum & Asarnow, 1979). Sistem metakognitif memiliki empat fungsi atau komponen, yaitu: penetapan tujuan, pemantauan proses, pemantauan terhadap kejelasan, dan pemantauan terhadap akurasi.

b. Komponen motivasional

Komponen motivasional disebut juga dengan variabel afektif. Dalam SRL, tidak cukup hanya mengetahui strategi yang efektif, tetapi siswa juga perlu memiliki motivasi untuk menggunakannya. Komponen motivasi dalam SRL meliputi efikasi diri dan minat intrinsik terhadap tugas. Motivasi, yaitu

keinginan atau dorongan siswa untuk terlibat dan berusaha komit untuk menyelesaikan tugas, merupakan komponen yang penting untuk meregulasi diri dalam pembelajaran di kelas. Motivasi siswa nampak dari pilihan siswa untuk terlibat dalam aktivitas tertentu dan intensitas dari usaha dan ketekunannya terhadap aktivitas tersebut (Pintrich dan Schrauben, 1992).

Menurut model motivasi harapan-nilai, terdapat tiga komponen motivasi yang penting dalam SRL, yaitu: harapan, nilai, dan komponen afektif. Komponen harapan didefinisikan dalam beberapa istilah, seperti persepsi terhadap kompetensi, efikasi diri, dan keyakinan terhadap kontrol diri. Komponen nilai dapat didefinisikan dalam dua dimensi, yaitu orientasi tujuan dan nilai tugas. Orientasi tujuan meliputi faktor intrinsik yang berfokus pada penguasaan dan proses belajar serta faktor ekstrinsik yang lebih berfokus pada nilai yang dapat ditunjukkan pada orang lain. Nilai tugas terdiri dari minat, manfaat, dan pentingnya tugas. Komponen afektif meliputi reaksi siswa terhadap tugas, seperti: takut, bangga, cemas, atau marah (Pintrich dan DeGroot, 1990).

Komponen ini merupakan pengaturan dan kontrol terhadap usaha dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di kelas, misalnya kemampuan untuk tetap bertahan dalam mengerjakan tugas-tugas sulit atau mengatasi gangguan untuk tetap komitmen pada tugas. Terdapat banyak model motivasi yang relevan dengan proses belajar siswa, tetapi Pintrich (1999) memfokuskan pada tiga tipe umum keyakinan-keyakinan motivasional dalam belajar, yaitu: (1) keyakinan efikasi diri (*self efficacy beliefs*), yaitu

penilaian terhadap kapabilitas diri untuk mengerjakan tugas-tugas akademik; (2) keyakinan nilai tugas (*task value beliefs*), yaitu keyakinan tentang pentingnya, menariknya, dan bernilainya suatu tugas; dan (3) orientasi tujuan (*goal orientation*), yaitu apakah siswa lebih fokus pada penguasaan dan mempelajari tugas-tugas, nilai atau alasan eksternal lain untuk mengerjakan tugas, atau karena perbandingan sosial dengan siswa lain dalam hal kemampuan belajar.

Tiga komponen dari nilai tugas yang penting dalam dinamika prestasi belajar meliputi: (a) persepsi siswa mengenai pentingnya suatu tugas; (b) minat personal terhadap suatu tugas, di mana minat diasumsikan sebagai sikap umum siswa atau kesukaan terhadap tugas yang umumnya bersifat stabil dan menjadi fungsi karakteristik seseorang; dan (c) persepsi terhadap nilai manfaat suatu tugas bagi tujuan-tujuan mendatang, di mana ditentukan oleh persepsi siswa tentang kegunaan suatu tugas bagi mereka. Keyakinan terhadap nilai tugas terbukti berkorelasi positif dengan strategi kognitif yang mencakup penggunaan strategi rehearsal, elaborasi, dan organisasi. Siswa dengan tingkat minat dan keyakinan nilai tugas tinggi terbukti menggunakan strategi belajar yang lebih banyak untuk memantau dan meregulasi pikiran mereka. Keyakinan nilai tugas juga ditemukan berkorelasi dengan prestasi, meskipun tidak sekuat efikasi diri (Pintrich, dkk., 1993).

Siswa yang memiliki *self regulated learning* umumnya digolongkan sebagai siswa yang memiliki motivasi tinggi karena mereka lebih siap untuk terlibat, berusaha, dan memiliki ketekunan yang lebih lama dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Zimmerman, 1989). Motivasi merupakan komponen yang penting dari proses dan hasil belajar (Corno, dkk., 1994). Hasil

penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara motivasi intrinsik atau adopsi tujuan belajar dengan penggunaan strategi metakognitif (Ames, dkk., 1991).

Motivasi siswa sangat berperan dalam menggerakkan dan mempertahankan *self regulated learning* (Zimmerman dan Schunk, 2001). Beberapa penelitian menunjukkan konstruk motivasi dan strategi *self regulated learning* sebagai sesuatu yang berhubungan tetapi memiliki entitas teoritis yang berbeda dan beranggapan bahwa motivasi yang lebih tinggi akan mengarahkan penggunaan strategi *self regulated learning* yang lebih besar. Motivasi siswa memainkan peran penting dalam keterlibatan yang adaptif dalam berbagai fase di *self regulated learning*.

c. **Komponen Strategi Kognitif**

Komponen strategi kognitif merupakan tindakan nyata yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi. Beberapa strategi kognitif seperti rehearsal, elaboration, dan organizational telah terbukti meningkatkan komitmen kognitif dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi (McKeachie, dkk., 1990). Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan pada tugas-tugas mengingat sederhana maupun tugastugas yang lebih kompleks yang mensyaratkan pemahaman informasi (Weinstein, dkk., 1986).

Strategi *rehearsal* meliputi menghafal materi-materi yang dipelajari dengan cara membaca bacaan dengan disuarakan. Menggarisbawahi bacaan dengan cara yang lebih pasif dan tanpa ada unsur refleksi juga termasuk dalam strategi *rehearsal*. Strategi *rehearsal* diasumsikan membantu siswa dalam menyeleksi informasi penting dari materi pelajaran dan menyimpannya dalam memori kerja (*working memory*). Strategi ini tidak termasuk dalam

pemrosesan informasi tingkat tinggi. Strategi elaborasi meliputi kegiatan memparafrasekan atau merangkum materi yang dipelajari, menciptakan analogi-analogi, membuat catatan di mana siswa mengorganisasi kembali dan menghubungkan gagasan-gagasan yang dimiliki ke dalam catatan, menjelaskan gagasan-gagasan tentang materi yang dipelajari kepada orang lain, serta melakukan tanya jawab (Weinstein dan Mayer, 1986).

Strategi organisasi merupakan jenis strategi pemrosesan informasi yang paling mendalam. Strategi ini meliputi kegiatan menyeleksi gagasan utama dari suatu bacaan, menyarikan bacaan yang dipelajari, dan menggunakan berbagai teknik tertentu untuk menyeleksi dan mengorganisasi gagasan dalam materi yang dipelajari (Weinstein dan Mayer, 1986). Semua strategi organisasi tersebut terbukti lebih menghasilkan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari dibanding strategi rehearsal (Weinstein dan Mayer, 1986).

d. Komponen Kelola Sumber Daya

Komponen kelola sumber daya meliputi menyeleksi, mengatur, dan mengendalikan lingkungan untuk mengoptimalkan belajar. Komponen ini juga meliputi mencari bantuan ahli, informasi, dan tempat yang paling ideal untuk belajar, menginstruksikan diri sendiri saat belajar, serta memberikan penguatan diri. Contoh dari kegiatan yang dilakukan dalam komponen ini adalah mengelola dan mengontrol waktu, usaha, lingkungan belajar, dan juga orang-orang lain di sekitarnya, termasuk guru dan teman-teman, serta menggunakan strategi mencari bantuan (Corno, dkk., 1988). Strategi ini

membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka dengan mengubah lingkungan sesuai tujuan dan kebutuhan belajar mereka.

2.2.5 Fase-fase *Self Regulated Learning*

Dalam teori regulasi diri yang dipaparkan (Zimmerman, 1989) terdapat tiga fase proses yang harus dilalui individu hingga akhirnya mencapai regulasi diri dalam belajar. Berikut adalah tiga tahapan tersebut:

a. Fase Perencanaan (*Forethought*)

Fase *Forethought* merupakan fase pendahuluan yang merupakan dasar dari fase-fase berikutnya. Fase ini umumnya disamakan sebagai fase perencanaan yang dilakukan pada saat sebelum belajar, dan dimulai dengan menetapkan tujuan belajar. Proses penetapan tujuan merupakan langkah penting dalam belajar dikarenakan proses ini meliputi penetapan tujuan, perencanaan strategi, tujuan strategi, percaya diri, dan orientasi tujuan.

1. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan ini termasuk kedalam perencanaan. Pasalnya, tujuan adalah salah satu elemen terpenting dari perencanaan. Bagi peserta didik yang memiliki self regulated learning yang tinggi, ia akan menetapkan tujuan yang ingin diraihinya. Tentunya hal itu sebanding dengan apa yang ia usahakan.

2. Perencanaan Strategi

Selain menentukan tujuan, perencanaan strategi juga bagian dari perencanaan. Setelah menetapkan tujuan, peserta didik akan menentukan dan merencanakan strategi apa yang akan ia lakukan guna mencapai tujuannya tersebut. Strategi ini meliputi strategi belajar, metode dan management waktu.

3. Tujuan Strategi

Strategi yang telah ditetapkan tentunya tidak sembarang dipilih. Peserta didik memilih strategi belajar yang sesuai dan dapat memudahkannya mencapai tujuan. Sama halnya dengan metode dan management waktu yang telah ditentukan. Peserta didik akan melakukan kegiatan tersebut secara konsisten guna mendapat hasil yang terbaik.

4. Percaya Diri

Percaya diri atau *self efficacy* mengacu pada keyakinan peserta didik tentang kemampuan yang dimilikinya untuk belajar yang dirancang dengan strategi yang lebih efektif.

5. Orientasi Tujuan

Orientasi tujuan biasanya berfokus kepada kemajuankemajuan yang telah dicapai setiap belajar bukan berfokus terhadap hasil belajar. Peserta didik yang berfokus terhadap kemajuan belajar biasanya cenderung belajar lebih efektif dan mendapat hasil lebih maksimal daripada peserta didik yang berfokus terhadap hasil.

b. Fase Performa (*Performance*)

Pada fase *performance* individu berperan mengaplikasikan strategi belajar yang sudah dibuat pada fase *forethought*, dan mengawasi diri secara sistematis selama belajar. Menurut Bintoro dkk, kategori yang berkaitan erat dengan fase performa meliputi perhatian fokus, instruksi diri, dan pemantauan diri.

1. Perhatian Fokus

Perhatian fokus artinya menekankan peserta didik untuk fokus belajar, tidak mudah teralihkan dari gangguan, dan tidak memandang bersaing terhadap teman sebaya.

2. Instruksi Diri

Instruksi diri artinya mengatakan pada diri sendiri untuk melanjutkan proses belajar. Seperti bagaimana cara memecahkan masalah pada pembelajaran, bagaimana cara menghafal materi lebih cepat, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Pemantauan Diri

Pemantauan diri adalah memantau segala proses belajar yang sedang berlangsung. Baik hal-hal yang dapat meningkatkan belajar hingga hal-hal yang dapat mengganggu performa belajar.

c. Fase Refleksi Diri (*Self Reflection*)

Fase *self reflection* melibatkan refleksi terhadap hasil pengawasan yang telah dilakukan. Pada fase ini individu mengevaluasi diri dengan

mempertimbangkan penyebab keberhasilan atau kegagalan belajarnya (*self judgement*) untuk menentukan apakah ingin mempertahankan strategi belajar yang dimiliki atau mengubahnya dalam rangka pencapaian tujuan (*self reaction*).

1. Penilaian Diri (*Self Judgement*)

Penilaian diri atau *self judgement* meliputi evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap kerja keras yang dilakukan peserta didik guna mencapai tujuan dan menjelaskan penyebab yang signifikan terhadap hasil yang dicapainya.

2. Reaksi Diri (*Self Reaction*)

Reaksi diri atau *self reaction* ini adalah fase yang harus dilakukan secara terus menerus dan akan mempengaruhi fase perencanaan. Seringkali fase ini akan berdampak pada kerja yang ditampilkan pada masa mendatang terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.6 Strategi *Self Regulated Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman (1989) ditemukan empat belas strategi *self regulated learning* sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap diri (*self evaluating*)

Merupakan inisiatif peserta didik dalam melakukan evaluasi terhadap kualitas dan kemajuan pekerjaannya.

2. Mengatur dan mengubah materi pelajaran (*organizing and transforming*)

Peserta didik mengatur materi yang dipelajari dengan tujuan meningkatkan efektivitas proses belajar. Perilaku ini dapat bersifat covert dan overt.

3. Membuat rencana dan tujuan belajar (*goal setting and planning*)

Strategi ini merupakan pengaturan peserta didik terhadap tugas, waktu, dan menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan tersebut.

4. Mencari informasi (*seeking information*)

Peserta didik memiliki inisiatif untuk berusaha mencari informasi di luar sumber-sumber sosial ketika mengerjakan tugas.

5. Mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*)

Peserta didik berusaha mengatur lingkungan belajar dengan cara tertentu sehingga membantu mereka untuk belajar dengan lebih baik.

6. Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*)

Peserta didik berusaha mengingat bahan bacaan dengan perilaku *overt* dan *covert*.

7. Meminta bantuan teman sebaya (*seek peer assistance*)

Bila menghadapi masalah yang berhubungan dengan tugas yang sedang dikerjakan, peserta didik meminta bantuan teman sebaya.

8. Meminta bantuan orang dewasa (*seek adult assistance*)

Meminta bantuan orang dewasa yang berada di dalam dan di luar lingkungan belajar bila ada yang tidak dimengerti yang berhubungan dengan pelajaran.

9. Mengulang tugas atau test sebelumnya (*review test/work*)

Pertanyaan-pertanyaan ujian terdahulu mengenai topik tertentu dan tugas yang telah dikerjakan dijadikan sumber infoemasi untuk belajar.

10. Mengulang catatan (*review notes*)

Sebelum mengikuti tujuan, peserta didik meninjau ulang catatan sehingga mengetahui topik apa saja yang akan di uji.

11. Mengulang buku pelajaran (*review texts book*)

Membaca buku merupakan sumber informasi yang dijadikan pendukung catatan sebagai sarana belajar.

Zimmerman (1990) mengatakan bahwa *selfregulated learning* merupakan suatu konsep mengenai bagaimana seseorang menjadi pengatur bagi kegiatan belajarnya sendiri. *Self regulated learning* merupakan proses dimana seseorang dapat mengaktifkan dan mendorong pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi) dan tindakan (aksi) yang telah direncanakan secara sistematis dan berulang yang berorientasi untuk mencapai tujuan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi *self regulated learning* dalam penelitian ini adalah evaluasi diri terhadap kemajuan tugas, mengatur materi pelajaran, membuat rencana dan tujuan belajar, mencari informasi, mencatat hal-hal penting, mengatur lingkungan, konsekuensi diri setelah mengerjakan tugas, mengulang dan mengingat, mencari bantuan sosial, meninjau kembali catatan, tugas, tes atau materi sebelumnya.

2.3 Religiusitas

2.3.1 Pengertian Religiusitas

Religius dalam bahasa Arab ekuivalen dengan istilah al-din yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan “Agama”. Asal mula kata religius yaitu *Religion* dan bersumber dari bahasa latin *Religare* yang berarti Re = kembali dan *ligare* = terikat.

Religius berarti ikatan tentang suatu peraturan, nilai, dan norma (Mudzakkir, 2004). Sama halnya seperti menurut Subandi, (2013) bahwa di dalam setiap agama memiliki norma-norma dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh penganutnya, yang ketentuan-ketentuan mengikat tersebut berfungsi untuk menjalin dan menyempurnakan hubungan antara penganut dengan Tuhan, penganut dengan sesama manusia, serta penganut dengan alam sekitar. Dari istilah religius atau agama dapat muncul yang dinamakan dengan religiusitas.

Religiusitas juga didefinisikan oleh Glock dan Strak (dalam Subandi, 2013) sebagai religi atau agama bukanlah sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan system yang terdiri dari beberapa aspek. Di dalam psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama (*religious consiouness*) dan pengalaman beragama (*religious experiences*). Pembagian aspek-aspek religiusitas yang cukup terperinci telah dilakukan oleh Glock dan Strak (dalam Ancok, dkk., 2011) Religiusitas adalah visualisasi dari bentuk hubungan antara individu dan kepercayaannya. Religuistitas menunjukkan apa yang dipahami oleh individu dan cara melakukan atau melegitimasikan tindakannya tersebut. Oleh karena itu, visualisasi ini tidak

berhubungan dengan agama atau kepercayaan dalam pengertian yang normatif (Santoso, 2011).

Religiusitas merupakan tingkat keterikatan seseorang dengan Tuhannya dalam mempraktikkan ilmu-ilmu agama yang dianutnya (Susanti, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa religiusitas merupakan tingkat keyakinan seorang individu kepada Tuhannya yang dilihat dari proses mempraktikkan ajaran agama yang dianutnya. Selain itu religiusitas juga didefinisikan oleh Allport dan Ross (dalam Subandi, 2013). menjelaskan religiusitas sebagai kecenderungan bagaimana seseorang hidup menjalankan keyakinan agamanya. Dengan kata lain bagaimana orang mewujudkan kepercayaan agama dan nilai-nilai yang dianutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan keyakinan seorang individu terhadap tuhan atau agamanya yang dianutnya dengan mempraktikkan nilai-nilai dan ajaran agamanya, dengan demikian hal tersebut akan mempengaruhi perilaku dan kehidupan seseorang.

2.3.2 Aspek-Aspek Religiusitas

Kematangan religiusitas terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebut yang baik, karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam setiap tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya (Wijaya, 1982). Beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai pemahaman

individu mengenai pengetahuan dalam agama menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan Nashori, 2011) terdapat lima macam dimensi keagamaan, yaitu:

a. *Ideological Dimension* (Dimensi Keyakinan)

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap rukun iman, percaya keEsaan Tuhan, pembalasan di hari akhir, surga dan neraka, serta percaya terhadap masalah-masalah gaib yang diajarkan agama. Aspek ini merupakan gambaran seseorang dalam hal keyakinan dan kepercayaannya terhadap agama yang dianut. Seseorang juga harus berpegang teguh pada agama yang dianutnya (Aryati, 2016).

b. *Ritual Dimension* (Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama)

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah azza wa jalla. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya.

Dimensi ibadah (ritual) ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan inadah seseorang. Selain itu mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Yang termasuk dalam dimensi

ini antara lain, seperti sholat, puasa ramadhan, zakat, ibadah haji, i'tikaf, ibadah qurban, serta membaca Al Qur'an. Aspek ini untuk mengetahui komitmen seseorang dalam beragama. Seseorang yang taat menjalankan kewajiban agama maka dapat memperkokoh keimanannya.

c. *Intellectual Involvement (Dimensi Pengetahuan Agama)*

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme eksoterik.

Misalnya mengetahui makna dari Idul Fitri, puasa, sholat, zakat serta aturan dan kaidah dalam melaksanakan ibadah tersebut, selain itu juga pengetahuan individu terhadap semua bentuk perintah dan larangan-larangan dalam agama tersebut. Bukan hanya sekedar melakukannya, namun juga memiliki pemahaman mendalam terhadap ibadah-ibadah tersebut.

d. *Experiential Dimension (Dimensi Penghayatan)*

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal, maka dicapai situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang

merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh Allah, perasaan doa-doa di dengar Allah, tersentuh atau tergetar ketika mendengar asma-asma Allah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

e. *Consequential Dimension (Dimensi Pengamalan)*

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamaannya. Aspek ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama, disiplin dan menghargai waktu dan lain sebagainya.

2.3.3. Faktor-Faktor Religiusitas

Kehidupan religiusitas remaja dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian, serta unsur kepribadian lainnya. Secara umum Jalaluddin,

(2001) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi religiusitas menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan potensi beragama yang berasal dari dalam diri manusia. Adapun faktor internal seperti hereditas, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.

1. Faktor Hereditas

Salah satu faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang ialah faktor hereditas atau genetika. Meskipun bukan satu-satunya hal yang mempengaruhi religiusitas, faktor hereditas sangat berperan penting dalam membentuk karakter seorang anak. Faktor genetik ibu dan bapak akan menjadikan seorang anak lahir dengan sifat-sifat yang dimiliki kedua orang tuanya. Pengaruh faktor hereditas membentuk sifat keagamaan dicontohkan Rasulullah dalam hadisnya yaitu memilih pasangan yang baik untuk berumah tangga. Pasangan yang baik akan mempengaruhi keturunan kelak.

2. Faktor Usia

Perkembangan jiwa keagamaan dipengaruhi oleh tingkat usia. Setiap rentang kehidupan memiliki karakteristik keagamaan yang berbeda-beda. Anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja individu cenderung mengalami keraguan dan bimbang, keyakinan terhadap agama lebih dikuasai oleh pikiran daripada emosional. Pada periode remaja sering

mengalami konflik kejiwaan sehingga cenderung terjadinya konversi agama (Jalaluddin, 2014).

Pada usia dewasa individu menerima kebenaran agama berdasarkan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan. Sikap keagamaan pada usia dewasa juga lebih terbuka dan bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama (Baharuddin dan Mulyono, 2008). Sedangkan pada usia lanjut, individu sering mengingat kematian. Hal tersebut mempengaruhi kondisi mental dan fisik. Kekhawatiran terhadap kematian akan mempengaruhi peningkatan rasa keagamaan. Individu cenderung lebih taat beribadah dan melakukan aktivitas sosial yang bermanfaat.

3. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian merupakan hasil dari unsur genetik dan pengaruh lingkungan. Kepribadian merupakan suatu ciri khas yang tertanam dalam diri individu. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian akan membentuk tingkah laku, pengambilan keputusan dan lain sebagainya. Kondisi kepribadian akan mempengaruhi jiwa keagamaan seseorang. Seseorang yang mengalami kondisi kepribadian yang bermasalah seperti kepribadian ganda akan mempengaruhi perkembangan berbagai aspek kejiwaan individu.

4. Kondisi kejiwaan

Gejala-gejala kejiwaan yang tidak normal yang berasal dari sistem saraf (*neurosis*), kejiwaan (*psychosis*), dan kepribadian (*personality*) akan

berakibat kepada kondisi kejiwaan yang abnormal dan terganggu. Seperti individu dengan gejala *skizofrenia* yang mengakibatkan kehilangan kontak dengan dunia nyata. Hal tersebut menyebabkan individu tersebut memiliki persepsi yang berbeda tentang agama. Individu dengan gangguan kejiwaan akan memiliki hambatan dalam perkembangan jiwa keagamaan, sehingga akan mempengaruhi tingkat religiusitas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggal individu. Lingkungan tempat tinggal merupakan lingkungan tempat individu tumbuh, belajar dan bersosialisasi. Oleh sebab itu, lingkungan sosial merupakan tempat kedua setelah rumah sebagai sarana pembelajaran bagi individu. Jalaluddin (2016) membagi faktor eksternal menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh individu. Kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan penting dalam perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan kepribadian anak. Sigmund Freud dengan konsep *father image* (citra kebapaan) menyatakan perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika

seorang bapak menunjukkan tingkah laku yang baik, maka anak cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku bapak pada dirinya.

2. Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional merupakan lingkungan berupa institusi formal dan non formal seperti sekolah atau organisasi. Sekolah sebagai tempat individu menuntut ilmu akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan. Kurikulum yang lebih banyak mempelajari mata pelajaran agama akan mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang. Hal ini dibuktikan dengan lebih tingginya tingkat religiusitas siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah, dibanding dengan siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas umum (Mastiyah, 2018).

Kurikulum yang berisi materi pengajaran sikap, keteladanan guru dan antar siswa berperan dalam menanamkan kebiasaan baik. Kebiasaan baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3. Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, individu juga akan berinteraksi dengan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan masyarakat dibatasi dengan berbagai norma dan nilai nilai yang diterapkan oleh masyarakat sekitar. Penerapan nilai – nilai dan norma pada masyarakat mempengaruhi religiusitas individu, karena peraturan

dan norma di lingkungan masyarakat akan menjadikan individu seseorang yang patuh atau tidak patuh. yang yarakat yang Contohnya lingkungan masyarakat yang mempunyai tradisi keagamaan akan berpengaruh positif bagi religiusitas seseorang. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang kurang religius akan berdampak negatif bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi religiusitas ialah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal seperti hereditas, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi religiusitas yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.

2.3.4 Ciri - Ciri Individu Yang Memiliki Religiusitas

Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan tercermin dari perilakunya. Seperti yang diungkapkan oleh Hawari (dalam Sutoyo, 2009) yaitu:

- a. Merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah atau melakukan sesuatu yang dilarang oleh-Nya. Ia akan merasa malu ketika berbuat sesuatu yang tidak baik meskipun tak seorangpun melihatnya. Selain itu ia juga selalu ingat kepada Allah, perasaannya tenang dan aman karena merasa dilindungi oleh Dzat yang Maha Perkasa lagi Bijaksana.

- b. Selalu merasa bahwa segala tingkah laku dan ucapannya ada yang mengontrol. Oleh sebab itu mereka selalu berhati-hati dalam bertindak dan berucap.
- c. Melakukan pengamalan agama seperti yang dicontohkan para Nabi karena hal tersebut dapat memberikan rasa tenang dan terlindungi bagi para pemeluknya.
- d. Memiliki jiwa yang sehat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya.
- e. Selalu melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupannya, walaupun aktivitas tersebut tidak mendatangkan keuntungan materi dalam kehidupan dunianya. Hal ini dikarenakan ia memiliki kontrol diri yang baik sehingga timbul kesadaran bahwa apapun yang ia lakukan pasti dapat balasan dari Allah.
- f. Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak mungkin dicapainya, karena ia menyadari bahwa hal tersebut sepenuhnya merupakan kehendak Allah dan tidak mudah mengalami stres ketika mengalami kegagalan serta tidak pula menyombongkan diri ketika sukses, karena ia yakin bahwa kegagalan maupun kesuksesan pada dasarnya ketentuan dari Allah.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seorang memiliki religiusitas yakni memiliki keyakinan akan adanya Allah sehingga ia merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah dan sesuatu yang dilarang oleh Allah serta merasa segala sesuatunya ada yang mengawasi. Memiliki

batas-batas maksimal yang tidak mungkin dicapainya karena sesuatunya adalah takdir Allah. Mampu membedakan mana yang baik dan buruk dan akan selalu melakukan hal-hal positif dalam hidupnya.

2.4 Remaja

2.4.1 Defenisi Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Piaget (dalam Hurlock, 1980) mengatakan bahwa “secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak”. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar, fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, dkk., 2008).

Santrock, (2003) mendefinisikan masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi dan peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anakanak (Monks, 2006). *World Health Organization* (dalam Sarwono, 2013) mendefinisikan remaja merupakan masa dimana: 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual. 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola

identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Berdasarkan pada beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja (*adolensce*) merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mandiri dengan melibatkan perubahan-perubahan fisik, emosi, sosial dan kognitif.

2.4.2 Tahap Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi menjadi dewasa, ada beberapa tahap remaja untuk mencapai kedewasaan. Blos (dalam Sarwono, 2013) berpendapat ada 3 tahap perkembangan remaja dalam proses menyesuaikan diri menuju kedewasaan yaitu: Remaja awal (*early adolescence*), berlangsung pada usia 12-15 tahun, dimana dalam rentang usia tersebut masih masuk dalam usia pubertas. Pubertas dianggap sebagai masa pemasakan seksual, anak merasakan suatu rangsangan hormonal yang menyebabkan suatu rasa tidak tenang dalam diri anak, suatu rasa yang belum pernah dialami sebelumnya dan tidak dimengerti oleh anak (Monk, 2006). Perubahan yang terjadi pada tubuhnya serta dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan yang terjadi membuat remaja bingung. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan serta kurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

Tahap kedua remaja madya (*middle adolescence*), tahapan ini terjadi dalam rentang usia 15-18 tahun, dalam tahap ini remaja membutuhkan teman-teman

sebayanya. Remaja menyesuaikan diri dengan standar kelompok dan senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*” yaitu menyukai dirinya sendiri dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat sama dengannya. Selain itu remaja dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis.

Tahapan terakhir yang disebut dengan remaja akhir (*late adolescence*), terjadi dalam rentang usia 18-21 tahun, dimana periode menuju dewasa ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu: a) Minat yang makin mantap terhadap fungsifungsi intelektual, b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, c) Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, d) tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

2.4.3 Perkembangan Pada Masa Remaja

Dalam proses menuju kedewasaan terjadi beberapa perkembangan pada diri seseorang, perkembangan tersebut antara lain:

a. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu. Perubahan fisik

berhubungan dengan aspek fisiologis, dimasa remaja kelenjar hipofesa menjadi masak dan mengeluarkan beberapa hormon, yang mempengaruhi pertumbuhan anak sehingga terjadi percepatan pertumbuhan (Monks, 2006).

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki), dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh (Sarwono, 2013).

b. Perkembangan Psikologis

Pada masa remaja tidak hanya terjadi perkembangan fisik tetapi juga terjadi perubahan psikologis, perkembangan psikologis remaja meliputi beberapa segi yaitu:

1. Konsep diri

Remaja memiliki penghayatan mengenai siapakah mereka dan apa yang membedakan dirinya dengan orang lain. Penghayatan remaja dalam memahami diri tidak sepenuhnya bersifat internal, namun merupakan konstruksi sosial kognitif dimana perkembangan kapasitas kognitif remaja berinteraksi dengan pengalaman sosial budaya dan mempengaruhi pemahaman dirinya (Santrock, 2007).

2. Intelegensi

Wechsler (dalam Sarwono, 2013) mendefinisikan intelegensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara

terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Intelegensi mengandung unsur pikiran atau *rasio*, semakin banyak unsur *rasio* yang harus digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, semakin berintelegensi tingkah laku tersebut. Dalam usia remaja dan seterusnya seseorang sudah mampu berfikir abstrak dan hipotesis.

Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman-pengalaman yang aktual atau konkrit sebagai titik tolak pemikirannya, mereka dapat menciptakan situasisituasi fantasi, peristiwa-peristiwa yang murni berupa kemungkinan-kemungkinan hipotesis atau hanya berupa proposisi abstrak dan mencoba bernalar secara logis mengenainya (Santrock, 2007).

3. Emosi

Remaja adalah masa yang penuh emosi, salah satu ciri periode “topan dan badai” dalam perkembangan jiwa manusia ini adalah adanya emosi yang meledakmeledak dan sulit untuk dikendalikan. Emosi yang menggebu-gebu ini memang menyulitkan bagi orang lain, namun emosi yang menggebu juga bermanfaat untuk remaja untuk mencari identitas dirinya (Hurlock, 1987).

Emosi yang tak terkendali juga disebabkan oleh konflik peran yang sedang dialami remaja, ia ingin bebas tetapi masih bergantung kepada orang tua. Ia ingin dianggap dewasa sementara ia masih diperlakukan seperti anak kecil. Dengan adanya emosi-emosi itu, secara bertahap remaja mencari jalannya sendiri menuju kedewasaan, karena reaksi

orang-orang disekitarnya terhadap emosinya akan menyebabkan remaja belajar dari pengalaman untuk mengambil langkah-langkah yang terbaik.

4. Peran sosial

Gejolak emosi remaja dan masalah remaja lain pada umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial. Disatu pihak remaja sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, dilain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Ditengah gejolak perubahan yang terjadi di masa ini, banyak remaja yang mengalami kekecewaan dan frustrasi mendalam terhadap orang tua karena tidak kunjung mendapatkan apa yang dinamakan kemandirian (Sarwono, 2013).

5. Peran gender

Peran gender pada hakikatnya adalah bagian dari peran sosial pula, sama halnya dengan anak yang harus mempelajari perannya sebagai anak terhadap orang tua, atau murid terhadap guru, maka ia pun harus mempelajari perannya sebagai anak dari jenis kelamin tertentu terhadap jenis kelamin lawannya (Sarwono, 2013).

Santrock (2007) menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi perubahan gender yaitu: 1) Biologis, para peneliti menemukan bahwa perilaku seksual berkaitan dengan perubahan hormonal yang berlangsung pada masa remaja. Ketika tubuh dialiri hormon, anak perempuan mulai berperilaku feminim, sementara laki-laki berperilaku maskulin. 2) Sosial, perbedaan gender diakibatkan oleh perbedaan yang

ekstrim antara perempuan dan laki-laki, dimana perempuan dianggap memiliki kekuasaan dan status yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, dan perempuan juga memiliki kontrol yang lebih kecil terhadap sumber daya. 3) Kognitif, tipe gender terjadi setelah anak-anak memikirkan dirinya sendiri sebagai laki-laki dan perempuan, pada saat mereka secara konsisten memandang dirinya sebagai laki-laki atau perempuan, anak-anak memilih aktivitas-aktivitas, benda-benda, dan sikap yang konsisten dengan label.

6. Moral dan Religi

Mores atau moral untuk remaja merupakan suatu kebutuhan tersendiri karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Moral berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah, dengan demikian moral juga mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku (Fatimah, 2008).

Di Indonesia salah satu *mores* yang penting adalah agama. Agama bisa merupakan salah satu faktor pengendali tingkah laku remaja, hal ini dapat dimengerti karena agama mewarnai kehidupan masyarakat setiap hari (Sarwono, 2013).

2.5 Kerangka Konseptual

2.5.1 Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap *Student Engagement*

Student engagement adalah keterlibatan yang dilakukan oleh pelajar dalam proses pembelajarannya baik pada kegiatan akademik dan kegiatan non akademik yang terlihat melalui tingkah laku, emosi, dan kognitif (Fredricks, 2004). Astin (dalam Miller, dkk., 2011) mengidentifikasi tiga tipe *student engagement* yang dapat menghasilkan dampak positif pada keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik, yaitu: (a) waktu mengerjakan tugas; (b) interaksi dengan teman sebaya; (c) interaksi dengan fakultas. Dengan demikian, mahasiswa yang menghabiskan waktu di perguruan tinggi, terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, berinteraksi dengan teman sebaya dan pengajar, serta mencurahkan waktu untuk belajar, lebih mungkin untuk mengalami keberhasilan dalam belajar daripada mahasiswa yang kurang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Student engagement sendiri berperan dalam meningkatkan daya tarik pendidikan dan membuat belajar menjadi menyenangkan sehingga mampu memotivasi proses belajar. Untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam belajar, dibutuhkan aspek perencanaan dan aspek penilaian terhadap tujuan pembelajaran, Hattie (dalam Gibbs dan Poskitt, 2010). Kedua aspek tersebut merupakan aspek dari *self regulated learning*, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki banyak peran seperti terlibat aktif didalam pembelajaran dan organisasi kesiswaan perlu memiliki *self regulated learning* agar mampu mencapai *student engagement*.

Self regulated learning yang baik juga dibutuhkan agar siswa tetap memperoleh prestasi akademik yang baik. *Self regulated learning* merupakan

konsep utama untuk memahami aspek kognitif, emosi, dan motivasi mahasiswa dalam belajar (Panadero, 2017). *Self regulated learning* diartikan sebagai proses mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan (Zimmerman, 2015). Hal ini sejalan dengan Schaie dan Carstensen, (2006) bahwa siswa yang memiliki banyak peran memerlukan regulasi diri dalam pembelajaran. Selain itu, peran yang dimiliki siswa akan membuat tingkat regulasi diri menjadi lebih besar dibandingkan dengan siswa lain yang tidak memiliki peran lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian kolaborasi antara Departemen Pendidikan Universitas yang berada di Korea dan Departemen Teknologi dan Pendidikan Sains Universitas yang berada di Amerika Serikat (Cho, 2017) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self regulated learning* yang tinggi akan cenderung lebih berinteraksi dengan sekitarnya secara aktif dan strategis, selain itu mahasiswa dengan *self regulated learning* yang tinggi juga cenderung lebih terlibat secara langsung dan aktif dalam proses belajar dengan cara merespon setiap pertanyaan pengajar ataupun bersikap positif dalam membangun suasana proses belajar.

Self regulated learning merupakan hal penting agar siswa yang memiliki banyak peran mampu mengatur strategi belajarnya sehingga tercapai prestasi akademik. Prestasi akademik menurut perspektif sosial kognitif memiliki hubungan kompleks antara kemampuan pelajar, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan tentang kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, pola asuh, status sosial ekonomi, kinerja dan sikap mahasiswa terhadap perguruan tinggi

(Clemons, 2008). Hubungan yang kompleks tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur siswa sendiri (Fasikhah & Fatimah, 2013). Belajar harus dipahami sebagai proses aktif, konstruktif, dan *self regulated*, sehingga mahasiswa dapat bertanggung jawab dan mempunyai strategi *self regulated learning* yang baik.

Hasil penelitian Mezei (dalam Rachmah, 2015) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan belajar untuk menguasai materi tanpa adanya perasaan terpaksa dalam belajar. Materi yang dipelajari juga lebih relevan untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, sehingga regulasi diri dalam belajar dapat terlaksana. Begitu juga dengan salah satu dimensi student engagement, yaitu *emotional engagement* yang menyatakan bahwa mahasiswa melibatkan emosinya dalam belajar atas keinginan pribadinya.

Paparan di atas menunjukkan bahwa *self regulated learning* berkaitan dengan *student engagement* mahasiswa. Hasil penelitian Rachmah (2015) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki banyak peran dan mampu meregulasi diri dalam belajar memperoleh indeks prestasi akademik yang tinggi. Hasil penelitian Fasikhah dan Fatimah (2013) juga menyatakan bahwa kelompok yang diberi pelatihan *self regulated learning* memiliki nilai rata-rata indeks prestasi lebih tinggi, yaitu sebesar 2,78, sedangkan kelompok yang tidak diberi pelatihan memiliki mean sebesar 2,47.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunuc (2014) terhadap 304 mahasiswa Fakultas Pendidikan di Anadolu University, Turkey. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif juga antara *student engagement* dengan prestasi akademik. Mahasiswa dengan *student engagement* yang tinggi memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan *student engagement* yang rendah. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan *self regulated learning* yang baik akan menghasilkan *student engagement* yang baik pula sehingga tercapai prestasi akademik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wolters dan Taylor (2012) terhadap siswa menyatakan bahwa dibutuhkan kemampuan meregulasi perilaku dan keterlibatannya untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Salah satu aspek dari *self regulated learning* adalah strategi manajemen waktu untuk merencanakan kapan dan di mana siswa harus menyelesaikan tugas akademiknya. Selanjutnya, penelitian oleh Mukaromah, Sugiyo, dan Mulawarman (2018) kepada 158 siswa, memperoleh hasil bahwa *self-regulated learning* memengaruhi *student engagement*.

Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan strategi *self regulated learning* mampu mencapai *student engagement* dalam proses belajar. Selanjutnya menurut Mukhid (2008) *self regulated learning* juga sangat cocok digunakan oleh mahasiswa karena mahasiswa memiliki kontrol yang besar untuk mampu mengatur cara pendekatan belajarnya sendiri. Penggunaan subyek penelitian berupa mahasiswa yang memiliki peran banyak tentunya akan menunjukkan adanya perbedaan dalam pembagian waktu belajarnya dibandingkan dengan siswa.

2.5.2 Pengaruh Religiusitas Terhadap *Student Engagement*

Student engagement dapat diartikan sebagai peran aktif siswa sebagai partisipan di dalam proses belajar mengajar. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan, termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Boulton, dkk., (2019) terhadap 175 orang siswa. *Survei longitudinal* yang bertujuan untuk memahami bagaimana religiusitas dan *student engagement* bervariasi secara dinamis selama masa akademik. Hasilnya menunjukkan berbagai keterlibatan dengan sistem yang berbeda dan kegiatan belajar, memberikan pandangan luas tentang perilaku belajar siswa dari waktu ke waktu. *Student engagement* bervariasi selama jangka waktu tersebut.

Agama berperan untuk mengubah pribadi manusia. Maksudnya, agama bukan mengubah kepribadian seseorang secara mutlak, melainkan mengubah perilaku manusia dari perilaku-perilaku yang tidak sejalan dengan ajaran agama menjadi sejalan dan baik menurut agama yang bersangkutan. Ajaran agama juga menjadi norma dan nilai yang digunakan setiap orang di dalam berperilaku. Dalam islam pendidikan dan pengajaran kepada manusia agar menjadi insan yang memiliki kompetensi dan kualitas diri unggul merupakan salah satu risalah yang dibawa Alquran. Islam mengajarkan seseorang agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, kunci sukses dalam menuntut ilmu adalah bersungguh-sungguh dan diniatkan untuk mencari keridhaan Allah.

Seorang penuntut ilmu memerlukan kesungguhan. Tidak layak para penuntut ilmu bermalas-malasan dalam mencarinya. Individu akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dengan izin Allah, apabila bersungguh-sungguh dalam menuntutnya. Sebab jika seorang penuntut ilmu malas maka ia tidak akan mendapatkan ilmu yang dicarinya, sebagaimana pendapat Yahya bin Abi Katsir rahimahullah bahwa ilmu tidak akan diperoleh dengan tubuh yang dimanjakan (santai). Karena itulah dalam ayat di atas Allah menjanjikan kabar gembira dan kemuliaan bagi orang yang bersungguh-sungguh (AlJazaairy, 2013).

Seorang siswa muslim akan menyadari bahwa mereka dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, keterlibatan dan usaha siswa secara positif mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan siswa (Webber, dkk., 2013). Siswa akan mendapat hasil maksimal, ketika mereka mencurahkan waktu dan usaha mereka untuk aktivitas sekolah. Peran dari keterlibatan siswa tergantung pada apakah mereka dilibatkan dan pada tingkat keterlibatannya. Didukung dengan tingkat religiusitas yang tinggi, siswa menyadari bahwa sebagai umat muslim, Islam mengajarkan seseorang agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, kunci sukses dalam menuntut ilmu adalah bersungguh-sungguh dan diniatkan untuk mencari keridhaan Allah.

Agama adalah seperangkat keyakinan yang diajarkan sejak kecil, dan orang-orang secara bertahap berkomitmen pada agama karena mereka memiliki pemahaman yang lebih besar terhadap ajaran-ajarannya. Menurut Kotler, 2000 (dalam Syed, dkk., 2011), agama adalah bagian dari budaya yang dapat membentuk perilaku masyarakat. Secara khusus, apa ini berarti bahwa orang yang memiliki

agama memegang nilai-nilai tertentu yang mampu mempengaruhi tindakan dan keputusan mereka. Dengan pemahaman agama (religiusitas) yang baik, siswa akan memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga mereka akan patuh terhadap nilai sekolah dan kelas pada waktu proses belajar, sehingga lebih memiliki tingkat keterlibatan belajar yang baik *student engagement*.

Student engagement merupakan pencurahan sejumlah energi fisik dan psikologis oleh siswa guna mendapatkan pengalaman akademik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pada kondisi ini siswa akan melibatkan dua unsur, yaitu: perilaku (seperti ketekunan, usaha, perhatian) dan sikap (seperti: motivasi, nilai-nilai belajar yang positif, antusiasme, kebanggaan dalam keberhasilan). Siswa akan terlibat mencari kegiatan, di dalam dan di luar kelas yang mengarah pada kesuksesan belajar. Siswa pun akan menampilkan rasa ingin tahu yang besar, keinginan untuk tahu lebih banyak, dan tanggapan emosional yang positif untuk belajar dan sekolah. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa ada hubungan religiusitas dengan *student engagement*.

2.5.3 Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Religiusitas Terhadap *Student Engagement*

Student engagement didefinisikan sebagai sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan yang bermakna secara pendidikan sebagai fungsi dari upaya institusi untuk mendorong aktivitas itu dan biasanya diukur melalui komposit keterikatan tolok ukur atau indikator. Konstruksi keterlibatan (jumlah fisik dan energi psikologis yang dicurahkan siswa untuk akademis pengalaman dan integrasi). Sejauh mana siswa

datang untuk berbagi sikap dan keyakinan rekan dikelas mereka dan sejauh mana siswa mematuhi aturan dan persyaratan struktural dari sekolah (Mayhew, dkk., 2016).

Student engagement sendiri berperan dalam meningkatkan daya tarik pendidikan dan membuat belajar menjadi menyenangkan sehingga mampu memotivasi proses belajar. Untuk mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar, dibutuhkan aspek perencanaan dan aspek penilaian terhadap tujuan pembelajaran (Hattie, dalam Gibbs dan Poskitt, 2010). Kedua aspek tersebut merupakan aspek dari *self regulated learning*, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan dalam pembelajaran dan peran mengikuti organisasi kesiswaan, perlu memiliki *self regulated learning* agar mampu mencapai *student engagement*.

Self regulated learning yang baik juga dibutuhkan agar siswa tetap memperoleh prestasi akademik yang baik. *Self regulated learning* merupakan konsep utama untuk memahami aspek kognitif, emosi, dan motivasi mahasiswa dalam belajar (Panadero, 2017). *Self regulated learning* diartikan sebagai proses mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan (Zimmerman, 2015). Hal ini sejalan dengan Schaie dan Carstensen (2006) bahwa mahasiswa yang memiliki banyak peran memerlukan regulasi diri dalam pembelajaran. Selain itu, peran yang dimiliki mahasiswa akan membuat tingkat regulasi diri menjadi lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa lain yang tidak memiliki peran lainnya.

Menurut, Hatch (2017) keterlibatan bukanlah sesuatu yang dilakukan atau dialami oleh seorang siswa, melainkan hasil dari kenyataan hidup yang dibangun bersama oleh siswa bersama dengan rekan-rekan mereka, anggota fakultas, dan lainnya, yang semuanya berinteraksi dalam sekolah di konteks spesifik dan luas secara simultan. konstruksi keterlibatan (jumlah fisik dan energi psikologis yang dicurahkan siswa untuk akademis pengalaman dan integrasi). Sejauh mana siswa datang untuk berbagi sikap dan keyakinan rekan dikelas mereka dan sejauh mana siswa mematuhi aturan dan persyaratan struktural dari sekolah (Mayhew, dkk., 2016).

Student engagement sendiri berperan dalam meningkatkan daya tarik pendidikan dan membuat belajar menjadi menyenangkan sehingga mampu memotivasi proses belajar. Untuk mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar, dibutuhkan aspek perencanaan dan aspek penilaian terhadap tujuan pembelajaran (Hattie, dalam Gibbs & Poskitt, 2010). Kedua aspek tersebut merupakan aspek dari *self regulated learning*, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan dalam pembelajaran dan peran mengikuti organisasi kesiswaan, perlu memiliki *self regulated learning* agar mampu mencapai *student engagement*.

Self regulated learning yang baik juga dibutuhkan agar siswa tetap memperoleh prestasi akademik yang baik. *Self regulated learning* merupakan konsep utama untuk memahami aspek kognitif, emosi, dan motivasi mahasiswa dalam belajar (Panadero, 2017). *Self regulated learning* diartikan sebagai proses mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan (Zimmerman, 2015). Hal ini sejalan dengan Schaie dan Carstensen, (2006)

bahwa mahasiswa yang memiliki banyak peran memerlukan regulasi diri dalam pembelajaran. Selain itu, peran yang dimiliki mahasiswa akan membuat tingkat regulasi diri menjadi lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa lain yang tidak memiliki peran lainnya.

Hasil penelitian Mezei (dalam Rachmah, 2015) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan belajar untuk menguasai materi tanpa adanya perasaan terpaksa dalam belajar. Materi yang dipelajari juga lebih relevan untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, sehingga regulasi diri dalam belajar dapat terlaksana. Begitu juga dengan salah satu dimensi *student engagement*, yaitu *emotional engagement* yang menyatakan bahwa mahasiswa melibatkan emosinya dalam belajar atas keinginan pribadinya.

Banyak dan beragam *student engagement* dengan program pembelajaran mereka, tugas-tugas dari guru, diskusi kelompok sebaya dan interaksi dengan staf pengajar, serta aspek-aspek lain dari kehidupan sekolah seperti partisipasi dalam olahraga dan masyarakat siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi *student engagement* adalah religiusitas. Herlina, dkk., (2020) mengemukakan bahwa religius atau studi agama adalah cabang penting dari ilmu sosial yang berusaha untuk menjelaskan keyakinan masyarakat manusia dan berkaitan dengan praktek-praktek dan keyakinan individu. Religiusitas memiliki peran penting dalam kehidupan mahasiswa. Penelitian Herlina, dkk., (2020) terhadap 548 orang mahasiswa menemukan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kesungguhan para mahasiswa dalam menuntut dan menyelesaikan studinya, hal ini tentu berkaitan dengan usaha para siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar di kelas.

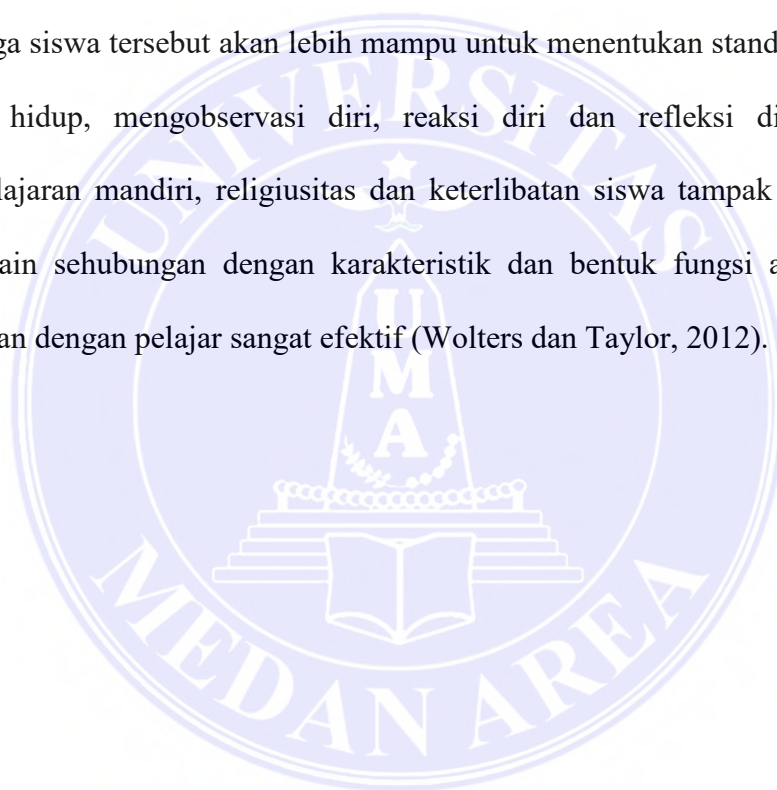
Usmana dan Ahamat, (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efek religiusitas terhadap capaian pembelajaran mahasiswa, menggunakan metode kuantitatif, Data dianalisis menggunakan analisis Amos SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki efek signifikan terhadap pencapaian indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang lebih baik, hal ini tentu disebabkan karena dengan memiliki religiusitas yang baik, para siswa akan paham bagaimana tuntutan sebagai pelajar untuk belajar bersungguh-sungguh sehingga menimbulkan keterlibatan belajar yang tinggi dan akhirnya mendapatkan capaian hasil belajar yang tinggi pula.

Khan, dkk., (2019) melakukan studi dengan menyoroti pengaruh religiusitas dan perilaku tidak etis pada siswa yang memiliki ketidakjujuran akademis dan perilaku curang. Sikap individu, pandangan, pengambilan keputusan dan perilaku sesuai dengan situasi dipengaruhi oleh religiusitas yang hal ini disampaikan dalam penelitian bahwa religiusitas membawa pengaruh untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga menghindari perilaku tidak jujur.

Student engagement yang menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan mengarah ke tingkat yang lebih tinggi pada proses pembelajaran dan pengembangan siswa Astin, (2003) menyarankan siswa yang secara signifikan terlibat di sekolah memiliki pertumbuhan perkembangan yang lebih besar daripada siswa yang tidak terlibat atau mereka yang berkontribusi usaha lebih sedikit. Lebih lanjut, Webber, dkk., (2013) menegaskan bahwa siswa akan mendapatkan hasil maksimal dari sekolah ketika mereka mencurahkan waktu dan upaya untuk kegiatan belajar

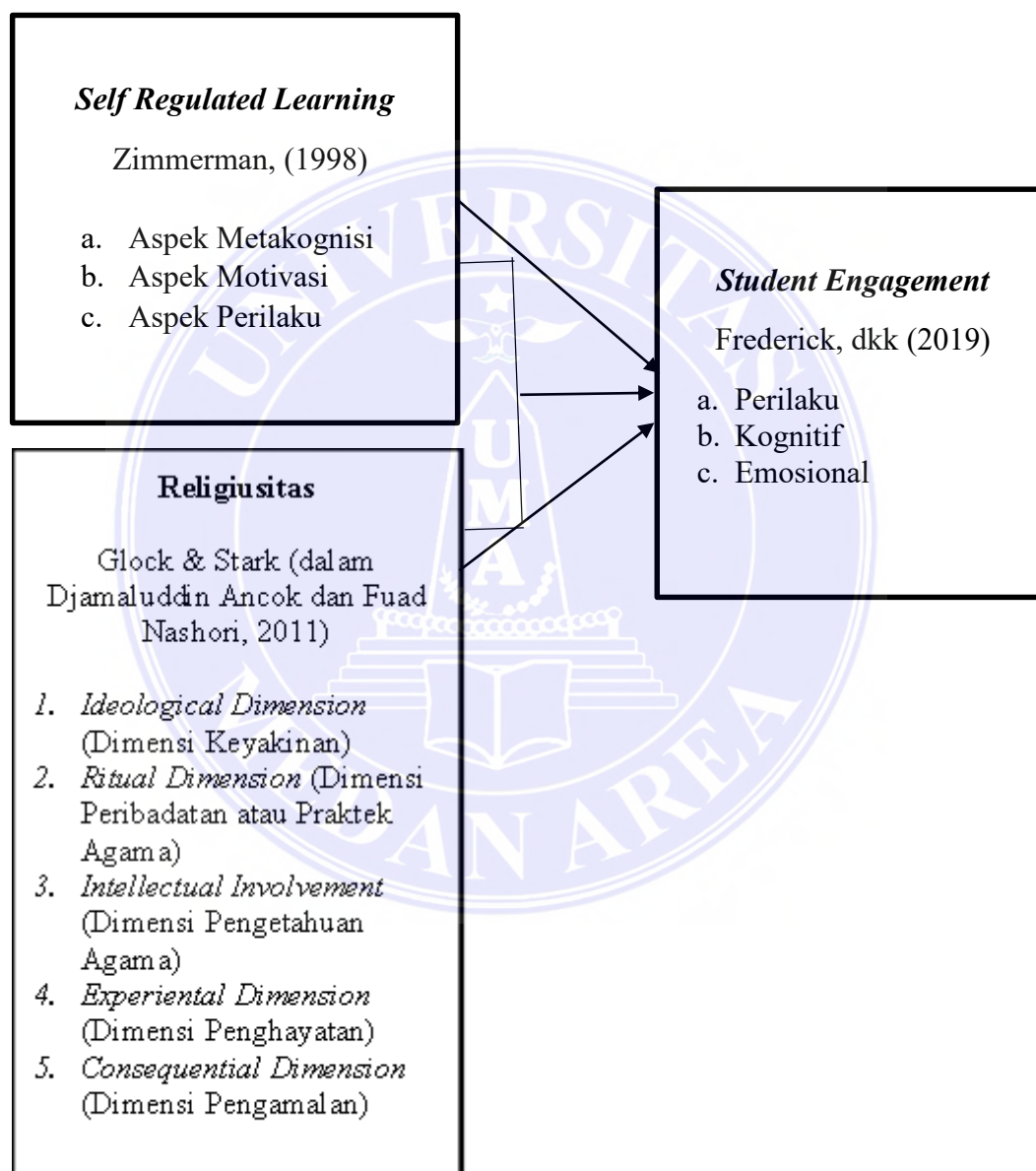
mereka. Peran keterlibatan siswa tergantung pada apakah siswa terlibat dan tingkat keterlibatannya.

Keterkaitan *self regulated learning* dan religiusitas terhadap *student engagement* adalah ketika siswa memiliki tujuan pada pembelajaran yang membuat siswa mempunyai strategi untuk mencapai tujuannya. Siswa mendapat pengetahuan dan pemahan akan ilmu agama serta meyakini ajaran agama dan mengamalkannya sehingga siswa tersebut akan lebih mampu untuk menentukan standar perilaku dan tujuan hidup, mengobservasi diri, reaksi diri dan refleksi diri yang baik. Pembelajaran mandiri, religiusitas dan keterlibatan siswa tampak konsisten satu sama lain sehubungan dengan karakteristik dan bentuk fungsi akademik yang dikaitkan dengan pelajar sangat efektif (Wolters dan Taylor, 2012).



2.6 Kerangka Penelitian

Berikut adalah gambar kerangka penelitian, Pengaruh *self regulated Learning* dan Religiusitas Terhadap *Student Engagement*:



2.7 Hipotesis

Menurut Arikunto (2019), hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, dimana teori sementara ini masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini juga harus berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan model analisis yang diterapkan. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada siswa Madarasah Aliya Swasta Muallimin UNIVA Medan.
- H2: Ada pengaruh religiusitas terhadap *student engagement* pada siswa Madarasah Aliya Swasta Muallimin UNIVA Medan.
- H3: Ada pengaruh *self regulated learning* dan religiusitas terhadap *student engagement* pada siswa Madarasah Aliya Swasta Muallimin UNIVA Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis berupa statistik (Sugiyono, 2016) dengan menggunakan teknik regresi berganda. Menurut Azwar penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya ditekankan pada data data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian untuk pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007).

Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Sumanto (2002), penelitian korelasi ialah penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dan seberapa tinggi hubungan atau pengaruhada antara dua variabel atau lebih. Pendekatan korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dua variabel ataulebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Pendekatan korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2006). Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara *Self Regulated*

Learning (X_1) dan Religiusitas (X_2) terhadap *Student Enggagement* (Y) Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan.

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey. Singarimbun (2013) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode survey ini merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan menggunakan metode *survey* peneliti dapat memperoleh fakta-fakta dari gejala yang timbul dan mencari keterangan secara faktual. Dalam metode *survey* instrumen penelitian menggunakan pertanyaan/pernyataan terstruktur atau sistematis yang sama kepada kelompok tertentu sesuai dengan sasaran penelitian yang kemudian membuat kesimpulan dan terakhir menyusun laporan dari rangkaian yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan melihat pengaruh dan kaitan antar variabel.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel yang terdapat dalam suatu penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Berdasarkan tujuan penelitian serta rumusan hipotesis, maka identifikasi variabel dalam penelitian ada dua variabel yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah *Student Engagement* yang disimbolkan dengan (Y).

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self Regulated Learning* (X1) dan Religiusitas (X2).

Maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*): *Student Engagement* (Y).
- b. Variabel Bebas (*Independent Variable*): *Self Regulated Learning* (X1) dan Religiusitas (X2).

3.3 Definisi Operasional

Menurut Azwar (2011), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 *Student Engagement*

Student engagement adalah keterlibatan siswa dalam berpartisipasi secara langsung di dalam dan di luar kelas, pada setiap kegiatan rutin maupun program sekolah namun masih dalam kepentingan sekolah. Untuk mengukur *student engagement* digunakan tiga aspek yaitu aspek perilaku, aspek kognitif dan aspek emosional.

Skor *student engagement* diperoleh dari jumlah total skor pada seluruh aspek. Apabila peserta didik memperoleh skor yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan *student engagement* yang dimilikinya. Demikian sebaliknya, apabila peserta didik memperoleh skor yang rendah, maka semakin rendah pula kemampuan *student engagement* yang dimilikinya.

3.3.2 *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah kemampuan dan usaha siswa dalam mengatur diri sendiri dalam belajar, yang meliputi tindakan memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, serta perilakunya agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Untuk mengukur *self regulated learning* digunakan aspek perilaku, metakognisi dan motivasi.

Skor *self regulated learning* diperoleh dari jumlah total skor pada seluruh aspek. Apabila peserta didik memperoleh skor yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan *self regulated learning* yang dimilikinya. Demikian sebaliknya, apabila peserta didik memperoleh skor yang rendah, maka semakin rendah pula kemampuan *self regulated learning* yang dimilikinya.

3.3.3 Religiusitas

Religiusitas adalah keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan alam semesta yang didalamnya terdapat perasaan tindakan dan pengalaman yang bersifat individual. Didalam religiusitas dapat berbentuk simbol keyakinan sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembangkan. Semuanya berpusat pada persoalan yang dianggap sebagai sesuatu paling bermakna. Untuk mengukur Religiusitas digunakan Keyakinan, Peribadatan atau Praktek agama, Pengetahuan, Penghayatan dan Pengalaman.

Skor religiusitas diperoleh dari jumlah total skor pada seluruh aspek. Apabila peserta didik memperoleh skor yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan religiusitas yang dimilikinya. Demikian sebaliknya, apabila peserta didik memperoleh skor yang rendah, maka semakin rendah pula kemampuan religiusitas yang dimilikinya.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Menurut Hadi (2000), populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama atau ciri-ciri yang sama dan untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari subjek penelitian hendak digeneralisasikan. Adapun yang dimaksud dengan menggeneralisasikan itu sendiri yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2005). Populasi adalah keseluruhan unsur yang mempunyai satu karakteristik yang sama (Purwanto, 2010).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yakni 189 orang siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan pada tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1
Tabel Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta
Muallimin UNIVA Medan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	92	127	219
2.	XI	91	98	189
3.	XII	82	98	180
Total		265	323	588

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil dari populasi haruslah yang benar-benar mewakili sehingga pengambilan sampel harus dilaksanakan dengan teknik- teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti

menggunakan total *sampling*. Total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 189 orang.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka bisa diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Kuncoro, 2013). Berdasarkan jumlah populasi yang didapatkan lebih dari 100 orang respondent, maka dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah 100% jumlah populasi yang ada pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan yaitu sebanyak 189 orang siswa.

Tabel 3.2
Tabel Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta
Muallimin UNIVA Medan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI MIA.1	11	16	27
2.	XI MIA.2	17	15	32
3.	XI MIA.3	17	16	33
4.	XI MIA.4	14	17	31
5.	XI IIS.1	16	16	32
6.	XI IIS.2	16	18	34
Total		91	98	189

Pemilihan teknik pengambilan sampel yang tepat sangat penting dalam suatu penelitian, agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili keadaan populasi. Oleh karena itu, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data yang dikumpulkan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan bentuk data yang akan diukur (Hadi, 2000). Data penelitian didapatkan dengan menggunakan metode *self report* dan skala. Menurut Azwar (2012), penggunaan metode *self report* dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai identitas diri. Dalam penelitian ini, *self report* berisi nama, usia, jenis kelamin, tingkatan kelas, jurusan pendidikan, suku, cita-cita, agama dan pendidikan

orang tua. Subjek diminta menuliskan informasi mengenai data dirinya tersebut pada kolom yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu skala psikologi skala psikologi. Skala psikologi ini disusun melalui aspek-aspek *self regulated learning*, aspek-aspek religiusitas dan aspek-aspek *student engagement*. Alat ukur psikologi dibuat dalam bentuk aitem-aitem pernyataan. Aitem pernyataan dalam alat ukur psikologi dibuat dalam dua kelompok aitem yaitu aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau *favorable* dan aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau *unfavorable*.

Data diperoleh dengan menggunakan skala. Metode skala merupakan suatu daftar dari sejumlah pernyataan yang ditujukan kepada subyek penelitian, digunakan untuk mengungkap suatu kondisi subyek yang hendak diteliti. Kondisi tersebut bersifat pribadi, individual, unik, subyektif yang dapat berupa harapan, tekanan. Skala digunakan dengan anggapan bahwa (Azwar, 2012):

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dikatakan subyek adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Metode skala dalam penelitian ini adalah angket langsung yaitu yang diberikan langsung kepada subjek penelitian untuk mengatakan langsung pendataannya. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan memilih empat alternatif jawaban yang tersedia (Sugiyono, 2001).

Tabel 3.3
Penskoran Item

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Ketiga Skala ini disusun dengan model skala *likert* tiap butir aitemnya disediakan empat alternatif jawaban dengan rentang penilaian 1 sampai dengan 4 yaitu untuk item *favourable* dan *unfavourable*.

Maka jawaban untuk item *favorable* berdasarkan skala likert adalah sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, sesuai (S) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2 sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *unfavorable* nilai 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Skala yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu: 1) Skala *Self Regulated Learning* 2) Skala Religiusitas dan 3) Skala *Student Engagement*. Berikut adalah *Blue Print* dari ketiga Skala diatas:

3.6.1 Skala *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa)

Skala *Student Engagement* dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Frederick (2019) dengan aspek-aspek *student engagement* sebagai berikut:

- a) Aspek Perilaku
- b) Aspek Emosional
- c) Aspek Kognitif

Tabel 3.4
Blue print Skala Student Engagement Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jml (Σ)
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Perilaku	Memiliki usaha dan ketekunan	1, 2	9, 10	4
		Memiliki kosentrasi dan perhatian	3, 4	11, 12	4
		Kebersediaan bertanya dan memberikan kontribusi	5, 6	13, 14	4
		Mengikuti aturan norma	7, 8	15	3
2	Emosional	Reaksi positif terhadap guru	16, 17	22, 23, 24	5
		Reaksi positif terhadap teman	18, 19	25, 26, 27	5
		Reaksi positif terhadap akademik	20, 21	28, 29, 30	5
3	Kognitif	Keinginan siswa untuk terlibat dalam belajar	31, 32, 33	40	4
		Keinginan untuk menguasai pengetahuan	34, 35, 36	41	4
		Keinginan mencari informasi ketika kesulitan dengan tugas sekolah	37, 38, 39	46	3
		Strategi dalam mengerjakan tugas sekolah	42, 43, 44, 45	47	4
Total			27	20	47

3.6.2 Skala *Self Regulated Learning*

Skala *teori self regulated learning* dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Zimmerman (1998) dengan aspek-aspek *self regulated learning* sebagai berikut:

- a) Aspek Metakognisi
- b) Aspek Motivasi
- c) Aspek Perilaku.

Tabel 3.5
Blue print Skala Self Regulated Learning Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jml (Σ)
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Metakognisi	a. Pengulangan	1, 9	18, 36	4
		b. Elaborasi	11, 17	2, 8	4
		c. Organisasi	19, 25	10, 20	4
2.	Motivasi	a. Melibatkan aktifitas yang penuh tujuan.	21, 29	24, 12	4
		b. Menambah kemauan untuk memulai.	3, 35	22, 32	4
		c. Mempersiapkan tugas berikutnya	13, 23	4, 30	4
3.	Perilaku	a. Regulasi usaha	37, 37	40, 38	4
		b. Waktu	5, 31	26, 14	
		c. Lingkungan	15, 27	6, 34	
		d. Pencarian bantuan	7, 33	16, 28	
Total			20	20	40

3.6.3 Skala Religiusitas

Skala teori *religiusitas* dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Menurut Glock & Stark (dalam Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori, 2011) dengan aspek-aspek religiusitas sebagai berikut:

- a) Keyakinan (Ideologi)
- b) Peribadatan Atau Praktek Agama (Ritualistik)
- c) Pengetahuan
- d) Ihsan (Penghayatan)
- e) Pengalaman.

Tabel 3.6
Blue print Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jml (Σ)
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keyakinan	Memiliki kepercayaan terhadap setiap keyakinan yang telah ditetapkan agama	1, 11, 21	6, 16, 26	6
		Yakin dalam menjalankan setiap perintah atau larangan yang telah ditetapkan agama	31, 41	36, 46	4
2.	Praktik Agama	Selalu menjalankan aturan yang telah diperintahkan agama.	2, 12, 22, 32, 42	7, 17, 27, 37, 47	10
		Memahami makna dari setiap ibadah yang dilakukan.	3, 13, 23	8, 18, 28	6
3.	Pengetahuan Agama	Mengetahui akibat dari tidak melaksanakan ibadah	33, 43	38, 48	4
4.	Penghayatan	Memiliki kenyamanan dalam setiap melaksanakan ibadah.	4, 14, 24	9, 19, 29	6
		Gelisah setiap tidak melaksanakan ibadah	34, 44	39, 49	4
5.	Pengamalan	Melaksanakan setiap perintah karena Allah.	5, 15, 25	10, 20, 30	6
		Selalu melaksanakan ibadah yang wajib dan Sunnah.	35, 45	40, 50	4
Total			25	25	50

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan (pengumpulan data) dan tahap pengolahan data (analisis data). Terdapat beberapa tahapan dalam persiapan penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Mengkaji teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; *self regulated learning*, religiusitas, dan *student engagement*.
- b. Merancang alat ukur penelitian.
- c. Memodifikasi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan kondisi siswa.
- d. Menentukan sampel untuk uji coba.
- e. Melakukan uji coba (*try out*).

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya yaitu:

- a. Peneliti mendatangi Kepala Sekolah Madrasah Aliya Swasta Muallimin Medan untuk berkoordinasi sebelum melakukan pengambilan data pada siswa.
- b. Peneliti memperkenalkan diri dan menerangkan maksud serta tujuan penelitian.
- c. Menanyakan kesediaan sekolah untuk memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada siswa dan siswi di Madrasah Aliya Swasta Muallimin Medan dan menjelaskan tujuan bahwa hasil penelitian ini untuk tujuan ilmiah.
- d. Meminta kesediaan peserta didik untuk mengisi alat ukur penelitian dan memberikan penjelasan tentang cara pengerjaan skala.

- e. Membagikan alat ukur sambil berkeliling serta memberikan kesempatan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
- f. Mengumpulkan kembali alat ukur setelah peserta didik selesai mengisi.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 25. Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi.
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan aitem *favourable* dengan *unfavourable*.
- d. Input jawaban ke dalam SPSS *for windows* versi 25.
- e. Melakukan uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi dan uji hipotesis.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2022 sampai dengan bulan April 2023. Kegiatan penelitian meliputi:

No.	Jenis Kegiatan	September 2022				Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Studi Penda huluhan	■	■	■	■																															
2.	Bab 1 s/d Bab 3					■	■	■	■																											
3.	Konsul tasi Pembim bing									■	■	■	■																							
4.	Revisi Bab 1 s/d Bab 3													■	■	■	■																			
5.	Konsul tasi Pembim bing																	■	■	■	■															
5.	Seminar Proposal																					■														
6.	Revisi Bab1 s/d Bab 3																					■	■	■	■											
7.	Bimbi ngan Skala Penelitian																					■	■	■	■											
8.	Pengum pulan Data																									■	■	■	■							
9.	Penyusu nan Bab IV, BabV dan Lampiran																													■	■	■	■			
10.	Konsul tasi Pem- bombing																																	■	■	■
11.	Seminar Hasil																																			

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui keakuratan data dan kesesuaian tujuan ukur pada suatu instrumen psikologi (Azwar,2012). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis uji validitas yang akan digunakan, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Menurut Anastasi dan Urbina (1997), validitas isi bertujuan untuk mengetahui butir skala yang mencerminkan ciri dari sampel perilaku yang akan diukur. Dikatakan Azwar (2012), validitas isi memerlukan penilaian dari orang-orang yang ahli atau kompeten (*expert judgment*). Dalam penelitian ini, *expert judgment* yang digunakan yaitu dosen pembimbing dan sebagian subyek yang termasuk dalam populasi penelitian, namun diluar sampel. *Expert judgment* akan menilai item yang mengungkap aspek atau dimensi yang digunakan oleh peneliti, yaitu aspek *student engagement*, aspek *self regulated learning*, dan aspek religiusitas.

Menurut Hadi (1990) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur. Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut. Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis product moment rumus angka kasar dari Karl

Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total (Hadi, 2000), dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
 XY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y
 X : Jumlah skor seluruh subjek tiap item
 Y : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 X² : Jumlah kuadrat skor x
 Y² : Jumlah kuadrat skor y
 N : Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1990). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai Formula *Alpha Cronbach*.

Formula Alpha Cronbach

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 - (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt} : Koefisien r setelah dikoreksi

r_{xy} : Koefisien r sebelum dikoreksi

SD_x : Standart deviasi skor item

SD_y : Standart deviasi skor total

3.8.2 Uji Reliabilitas

Azwar (2012) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu alat ukur, apakah hasil pengukurannya dapat dipercaya atau tidak. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur yaitu pendekatan konsistensi internal, dimana konsistensi internal diartikan sebagai suatu bentuk tes yang perlu dilakukan satu kali pengujian terhadap sekelompok individu yang menjadi subjek penelitian. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*.

Dikatakan Azwar (2012), bahwa nilai koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai angka 1.00. Reliabilitas alat ukur dikatakan tinggi, apabila nilai koefisien yang ditampilkan semakin mendekati angka 1. Sebaliknya, reliabilitas alat ukur dinyatakan rendah apabila nilai koefisien yang ditampilkan semakin mendekati angka 0. Menurut Hair, Black, Babin, Anderson, dan Tatham (2010), uji reliabilitas memiliki beberapa tingkatan keandalan nilai *Alpha Cronbach*, yaitu:

Tabel 3.7
Tingkat Nilai *Alpha Cronbach*

No.	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
1.	0.0-0.20	Kurang Andal
2.	> 0.20 – 0.40	Agak Andal
3.	> 0.40 – 0.60	Cukup Andal
4.	> 0.60 – 0.80	Andal
5.	> 0.80 – 1.00	Sangat Andal

Analisis reliabilitas ketiga alat ukur digunakan metode *Cronbach's Alpha*, metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk Likert. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila "r alpha" positif atau r alpha > r tabel. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, program SPSS secara *default* menggunakan nilai ini (Wibowo, 2012).

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir
 σ_1^2 = varian total

Setelah diketahui jumlah aitem yang valid dan tingkat reliabilitasnya memenuhi persyaratan yang berlaku dari masing-masing skala. Lalu dilakukan penyebaran skala terhadap kepada siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan yang berjumlah 189 orang siswa Kelas XI.

3.9 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan digunakan analisis statistik, dikarenakan analisa jenis ini dapat menunjukkan generalisasi penelitian. Analisis statistik juga diketahui bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2014).

Pengaruh variabel bebas (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y) akan diuji menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Hipotesa penelitian ini akan diuji menggunakan program SPSS versi16 dengan metode *forced entry* atau enter pada analisis regresi berganda. Metode ini merupakan model regresi dengan memasukkan semua variabel bebas (prediktor) secara langsung ke dalam model regresi (Field, 2009).

Dalam penelitian ini, uji hipotesa 1 dan 2 akan menggunakan metode regresi sederhana, dikarenakan peneliti ingin melihat hubungan linier antara variabel tergantung (X1) dan (X2) dengan variabel bebas (Y). Selanjutnya, hipotesa 3 akan di uji dengan menggunakan regresi berganda, dikarenakan peneliti ingin memprediksi pengaruh (tinggi-rendah) variabel dependen dengan dua variabel independen sebagai prediktor manipulasi (Sugiyono, 2014). Penggunaan analisis regresi berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi

variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Keterangan:

Y : *Student Engagement*

X1 : *Self Regulated Learning*

X2 : Religiusitas

b : besarnya nilai Y terhadap jika X1 dan X2=0.

b1 : besarnya pengaruh X1 terhadap Y dengan asumsi X2 tetap.

b2 : besarnya pengaruh X2 terhadap Y dengan asumsi X1 tetap.

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi penyebaran data pada setiap variabel terdistribusi secara normal (Field, 2009). Uji normalitas pada variabel *Self Regulated Learning*, Religiusitas dan *Student Engagement* dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 25 dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $A_{\text{sig}}(2\text{-tailed}) > \text{taraf signifikansi } 0,05$. Sebaliknya jika Sig. atau probabilitas $> 0,05$ maka sampel berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier atau non linier antara dua variabel (Field, 2009). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan prosedur ANOVA. Adapun kaidah yang digunakan yakni dengan memperhatikan nilai signifikansi pada *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Jika nilai hasil analisis pada *Sig Linearity* $< 0,05$ dan nilai Sig pada *Deviation from Linearity* berada pada $> 0,05$ maka menunjukkan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut merupakan hubungan yang linier.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Dikatakan Priyatno (2009), uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat perbedaan varian dari residual pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan diharapkan adanya homoskedastisitas, yang ditandai dengan varian yang tetap. Mendeteksi heteroskedastitas dapat dilakukan dengan melihat ciri-ciri yang ada di *Scatterplot* dalam program SPSS versi 16, yaitu:

- a. Titik-titik data tersebar disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak berkumpul di suatu tempat, misalnya hanya di atas saja atau dibawah saja.
- c. Titik-titik data menyebar membentuk pola bergelombang melebar, lalu menyempit dan kemudian melebar lagi.
- d. Titik-titik data tersebar dengan tidak membentuk suatu pola tertentu.

3.9.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan melihat apakah terjadi hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dan model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala multikolinearitas, dimana hal ini dapat dilihat dari nilai variable inflation factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas, apabila nilai VIF yang ditunjukkan berada disekitaran angka 1 dan nilai tolerance yang diperoleh mendekati angka 1 (Santoso, 2013).

3.9.5 Uji Autokorelasi

Uji otokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara setiap variabel bebas, sehingga dapat sikatakan bahwa tidak boleh terjadi korelasi antara satu hasil penelitian dengan hasil dari peelitian sebelumnya (Priyatno, 2009). Gejala autokorelasi dapat dilihat melalui nilai Durbin Watson (DW), dimana nilai DW yang dihasilkan harus berada diantara angka 1 dan 3 ($1 < DW < 3$). Selain itu, dikatakan Field (2009), bahwa autokorelasi dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri berikut:

- a. Autokorelasi positif terjadi jika nilai DW yang ditunjukkan lebih kecil dari -2 ($DW < -2$).
- b. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai DW yang ditunjukkan lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$).
- c. Autokorelasi negatif terjadi jika nilai DW yang ditunjukkan lebih besar dari +2 ($DW > 2$).

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* (X1) dan religiusitas (X2) dengan *student engangement* (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,804$; $p < 0,000$. maka hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini dinyatakan diterima (Azwar, 1999). Berdasarkan kriteria tersebut maka diketahui bahwa hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, dengan kata lain bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dan religiusitas dengan *student engangement*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Total sumbangan efektif dari kedua variabel bebas (*self regulated learning* dan religiusitas) terhadap *student engangement* adalah sebesar 64,6%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* dengan *student engangement* dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,680$; $p < 0,000$ hal ini menunjukkan, semakin tinggi *self regulated learning* maka akan semakin tinggi *student engangement*, dan sebaliknya semakin rendah *self regulated learning* maka akan semakin rendah *student engangement*. variabel *self regulated learning* memberikan sumbangan efektif kepada variabel *student engangement* sebesar 46,3%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan *student engangement*, dengan nilai koefisien korelasi $R = 0,753$; $p < 0,000$ hal ini berarti

semakin tinggi religiusitas, maka akan semakin tinggi *student engagement*. Religiusitas memberikan sumbangan efektif kepada variabel *student engagement* sebesar 56,7%.

5.2 SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan

Disarankan agar siswa yang memiliki banyak peran bisa lebih menyadari bahwa pentingnya menjalani tanggung jawab sebagai pelajar, sehingga mampu menyeimbangkan peran-peran yang diembannya. Beberapa usaha yang dapat dilakukan siswa adalah membuat tujuan dan rencana belajar, mengerjakan tugas sesuai dengan rencana belajar, serta mengevaluasi hasil dan minatnya selama proses belajar tersebut. Dengan begitu siswa dapat menyusun strategi-strategi belajar mandiri (*self regulated learning*) yang cocok pada diri siswa agar mampu mencapai *student engagement* dan religiusitas, dengan tercapainya *self regulated learning* dan *student engagement*, maka siswa mampu menikmati proses pembelajarannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

2. Saran Kepada Pihak Sekolah

Agar pihak sekolah tetap menanamkan nilai-nilai religiusitas dalam setiap materi siswa pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga para siswa dapat menyadari tentang pentingnya menuntut ilmu yang dapat

meningkatkan *student engagement* dan *self regulated learning* dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengajar yang berada di sekolah, bahwa perlunya memperhatikan *student engagement* siswa agar bahan pembelajaran lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Peneliti menyarankan agar pengajar mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara-cara tertentu yang dapat meningkatkan *student engagement*. Usaha yang dapat dilakukan pengajar antara lain, menjelaskan materi dengan menggunakan contoh yang konkret, membuat suasana belajar yang tidak membosankan, dan melibatkan interaksi dengan siswa dalam aktivitas belajar.

3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa metode penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, maka peneliti disarankan menggunakan metode penelitian yang lain seperti; metode penelitian eksperimen, metode penelitian kualitatif dan metode pengembangan (*research and development*). Hal ini agar memudahkan peneliti selanjutnya memilih subjek penelitian yang sesuai dengan ketiga variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Bilkees and Singh, Kundan. 2019. "Social Support as Predictor of Student Engagement among Secondary School Students", *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(7).
- Ablard, K.E., & Lipschultz, R.E. (1998). *Self Regulated Learning In Achieveing Student: Relation To Advanced Reasoning, Achievement Goals, And Gender*. *Journal of Educational Psychology*. 90 (1), 94-101.
- Alrashidi Oqab., Phan Huy P. & Bing H. Ngu. 2016. *Academic Engagement: AnOverview of Its Definitions, Dimensions, and Major Conceptualisations*. *International Education Studies*; Vol. 9, No. 12; 2016. ISSN 1913-9020 EISSN 1913-9039. doi:10.5539/ie.v9n12p41
- Amin, Haedar, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva pustaka, 2004.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belalajr, 2008.
- Ardiansyah, H. (2018). *Pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemampuan berpikir kritis berdasarkan kemampuan awal peserta didik*. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 31-42. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/>.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Audas, R., & Willms, J. D. (2012). *Engagement and dropping out of school: A life course perspective*. *Human resources and social development Canada*
- Axelsson, R. D., & Flick, A. (2017). *Defining student engagement. Change: The magazine of higher learning*, 43(1).
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika*, 10 (1), 7-13.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Bakker, A. B., Schaufeli, W. B., Bakker, A. B. and Jones (2020) „*The Measurement of Work Engagement with a Short Questionnaire*”, *Educational and Psychological Measurement*, 66(4):701–716.
- Bakker, Ramsay, S., M. and E. Jones. 2020. *Academic adjustment and learning processes: A comparison of international and local students in first-year university. Higher Education Research & Development.*, 18 (1): 129-144.
- Bandura, A., Caprara, G. V., Fida, R., Vecchione, M., Del Bove, G., Vecchio, G. M., & Barbaranelli, C. (2008). *Longitudinal Analysis of the Role Perceived Self Efficacy for Self Regulated Learning in Academic Continuance and Achievement. Journal of Educational Psychology*, 100 (3), 525-534.
- Barkley, Elizabeth F. (2010). *Student Engagement Techniques*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Christenson, Sandra L., Wylie, Cathy., Reschly, Amy L. (2012). *Handbook of Research on Student Engagement*. USA: Springer.
- Connell, J.P., & Wellborn. J.G. (2019). *Competence, Autonomy, and Relatedness: A Motivational Analysis of Self System Processes*. The Minnesota symposia on child psychology, Vol. 23.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ellison, C. G. (1991). *Religious Involvement and Subjective Well Being*. *Journal of Health and Social Behavior*, 80 - 99.
- Emmons, R. A., & Paloutzian, R. F. 2003. *The psychology of religion*. *Annual Review of Psychology*, 54, 377-402.
- Finn, J.D. (1993). *School engagement and students at risk. State university of new york at buffalo. National center for education statistics*. Washington DC.
- Finn, J.D. & Zimmer, K.S. (2013). *Student engagement: what is it? Why does it matter? Handbook of research on student engagement*. 97-131. Springer.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fransisco, M.B., Gonzales, R.DLC., Vargas, M.A.S. (2015). *Student engagement: Association with teachers and peers as motivators*. *International journal of educational investigations*, 2(11), 1-17.
- Fredericks, Jennifer A., Blumenfeld, Phyllis C., Paris, Alison H. (2004). *Review of Educational Research. School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence*. American Educational Research and Sage.
- Fredricks, J. A., & McColskey, W. (2019). *The measurement of student engagement: A comparative analysis of various methods and student self-*

- report instruments*. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Ed.), *Handbook of Research on Student Engagement*2 (hal. 763–782). Springer
- Fredricks, J.A., Phyllis Blumenfeld, Alison H. Paris. (2014). *School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence* (Review of Educational Research: Spring 2014; Vol. 74 No. 1 : ProQuest Psychology Journals pg. 59 - 109).
- Furlog, M. & Ernst, J.R. (2013). *School/Student Engagement*. Encyclopedia of Quality of Life Research, 1-5.
- Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Gibbs, R. & Poskitt, J. (2010). *Student Engagement in the Middle Years of Schooling* (Years 7-10): A Literature Review. New Zealand: Ministry of Education.
- Gilman Rich, E. Scott Huebner, & Furlong Michael J. 2019. *Handbook of Positive Psychology in Schools*. New York; Routledge. ISBN 0-203-88408-6
- Gilman. (2019). *Goodman and Gilman: Dasar Farmakologi Terapi*. Edisi 10. Vol. 2. Jakarta: EGC.
- Green., Lawrence W dan Kreuter. (2005). *Health Program Planning. An Educational Ecological Approach*. New York: the McGraw-Hill Companies. Inc.
- Herlina, Rudi Susilana, Helli Ihsan 2020. Religiosity In College Students. Journal Education & Human Resources. JEHR. 1, No 2 (2020).
- Howells, K. (2018). *Gratitude in education*. Rotterdam: Sense Publishers. doi:10.1007/978-94-6091-814-8
- Hedayati, M.A. Maryam,. M.A. Mahmoud Khazaei. 2013. An Investigation of therelationship between depression, meaning in life and adult hope. *Procedia- Social and Behavioral Sciences* 114 (2014) 598 – 601. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.12.753.
- Hughes Kathleen, 2015. *Impact of Student Engagement on Achievement and Well Being*. Parent Adolescent Sexual Communication View project. DOI: 10.13140/RG.2.1.2536.3684.
- Jimerson, S.R., Campos, E., & Greif, J.L. 2013. *Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms*. *The California School Psychologist*, 8, 7-27.
- Khan I U, Adeel K, Syed A, Hasnain, Sami. 2019. *The Impact of Religiosity and Spirituality on Academic Dishonesty of Students in Pakistan*. *EuropeanOnline Journal of Natural and Social Sciences* 2019; www.europeanscience.com. Vol.8, No 3 pp. 381-398. ISSN 1805-3602.

- Klem, Adena M. & James P. Connell. (2004). *Relationships Matter: Linking Teacher Support to Student Engagement and Achievement*. Dalam Journal of School Health. Vol. 74, No. 7.
- Krause, K.-L., Bochner, S., Duchesne, S., & McMaugh, A. (2005). *Educational Psychology for Learning and Teaching* (3rd ed.). Victoria: Cengage Learning.
- Krauss, S.E. 2015. *Development Of The Muslim Religiosity-Personality Inventory For Measuring The Religiosity Of Malaysian Muslim Youth*. Disertasi. [www. Calameo.com](http://www.Calameo.com).
- LaNasa, S.M., Cabrera, A.F., Trangsrud, H. (2009). *The construct validity of student engagement: a confirmatory factor analysis approach*. Res High Education. 50: 315-332
- Latipah, Eva (2010). *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis*. Jurnal Psikologi. Volume 37, Nomer 1, Juni 2010, Halaman 110-129.
- Lovett, C.R. (2009). *Academic engagement in alternative education settings*. (Disertasi). Diakses dari proquest. 3379890.
- Marks, H. M (2000). *Student engagement in instructional activity: patterns in the elementary, middle, and high school years*. American educational research journal. 37(1), hlm 153-184.
- Mukhid, A. (2008). *Strategi Self Regulated Learning (Perspektif Teoritik)*. Tadris Volume 3 Nomor 2.
- Mukaromah, Devi, Sugiyo, dan Mulawarman. “*Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning*”. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application 7, no. 2 (2018): 14–19. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/articl>
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustika. (2014). “*Studi Deskriptif school engagement pada siswa kelas XI IPS SMA “X” Kota Bandung*”. Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Islam, Bandung. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/1204/pdf>.
- Newmann, F. M., Wehlage, G. G., & Lamborn, S. D. (1992). *The significance and sources of student engagement*. In F. M. Newmann (Ed.), Student engagement and achievement in American secondary schools (pp.11–39). New York: Teachers College Press.
- Ormrod, J.E. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.

- Ormrod, J.E. (2008). Psikologi Pendidikan Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Panadero, E. (2017). *A review of self regulated learning: Six models and four directions for research*. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>.
- Patrick, H., Ryan, A. M., & Kaplan, A. (2007). *Early adolescents' perceptions of the classroom social environment, motivational beliefs, and engagement*. *Journal of Educational Psychology*, 99, hlm.83–98.
- Peck, S. & Roeses, R. (2008) *An education in awareness: Self, motivation, and selfregulated learning in contemplative perspective*. *Educational Psychologist*, 44, hlm.119–136.
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (2016). *Education for life and work: developing transferable knowledge and skills in the 21st century*. Washington, DC: National Academy of Sciences. doi:10/17226/13398
- Permata, Dewi. (2018). Hubungan antara Attachment Style dan School Engagement pada siswa SD Swasta kelas IV sampai VI di Bandung. Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Pintrich, Paul R & Schunk, Dale H. (2002). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications-2nd* . Upper Saddle River. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Rachmah, D. N. (2015). *Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang memiliki peran banyak*. *Jurnal Psikologi*, 42(1)(1), 61–77.
- Rakhmat, J. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rash J. A., Matsuba M. K., Prkachin K M. 2011. *Gratitude and Well Being: Who Benefits the Most from a Gratitude Intervention*. *APPLIEDPSYCHOLOGY: HEALTH AND WELL-BEING*, 2011, 3 (3), 350–369doi:10.1111/j.1758-0854.2011.01058.x.
- Sander, P., & Sanders, L. (2003). *Measuring confidence in academic study: A summary report*. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 1(1), 1–17.
- Sandra Christenson, L. And Amy L. Reschly. (2018). *Handbook of Research on Student Engagement*. New York: Dordrecht Heidelberg London.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolenscene: Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Adelar, S.B. & Saragih, S. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology (5th Edition ed.)*. New York: Mc Graw Hill.

- Sarafino, E. P. & Smith, T.W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interaction* (7th ed.).
- Schaufeli, W. B., Bakker, A. B., & Salanova, M. (2006). *The Measurement of Work Engagement With a Short Questionnaire: A Cross-National Study*. *Journal of Educational and Psychological Measurement*, 66, 701-716.
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). *Motivation in the classroom: reciprocal effects of teacher behaviour and student engagement across the school year*. *Journal of Educational Psychology*, 85, 571-581.
- Skinner, Kindermann, & Furrer. 2019. *Motivation in the classroom: reciprocal effects of teacher behaviour and student engagement across the school year*. *Journal of Educational Psychology*, 85, 571-581.
- Sugiyono. (2003). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, Robin Terrell. (2012). *Review of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) using reliability generalization techniques to assess scale reliability*. (Disertasi) Graduate Faculty of Auburn University, Amerika Serikat.
- Wehlage, G. G., Rutter, R. A., Smith, G. A., Lesko, N. L., & Fernandez, R. R. (1989). *Reducing the risk: Schools as communities of support*. Philadelphia: Farmer Press.
- Wehlage, G. G., Rutter, R. A., Smith, G. A., Lesko, N. L., & Fernandez, R. R. (2019). *Reducing the risk: Schools as communities of support*. Philadelphia: Farmer Press.
- Wolters Chripstophor A, Pintrich Paul R, & Karabenick Stuart A. (2003). *Assessing academic self regulated learning*. For indicators of positive development conference.
- Yusoff, N.M. (2012). *Student engagement at the higher learning institutions: the case of Malaysia and the United Arab Emirates*. *Aceh International Journal of Social Science*, 1(1), 01-11.
- Yusoff, N.M. (2015). *Student engagement at the higher learning institutions: the case of Malaysia and the United Arab Emirates*. *Aceh International Journal of Social Science*, 1(1), 01-11.
- Usmana M, Ahamat A. (2020) *The Effect of Religiosity on Learning Achievement of Health*. *Journal of Technology Management and Technopreneurship*, 07-31.
- Zimmerman, B. J. (1989). *Models of self regulated learning and academic achievement*. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Self regulated*

learning and academic achievement: Theory, research, and practice (pp. 1-25). New York: Springer.

- Zimmerman, B. J. (1995). *Self regulation involves more than metacognition: A social-cognitive perspective*. *Educational Psychologist*, 30(4), 217-221.
- Zimmerman, B. J. (1998). *Theories of self regulated learning and academic achievement: An overview and analysis*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining Self Regulation: A Social Cognitive Perspective*. New York : University of New York.
- Zimmerman, B. J., & Bandura, A. (1994). *Impact of self regulatory influences on writing course attainment*. *American Educational Research Journal*, 31, 845–862.
- Zimmerman, B. J., & Blom. (1983). *The role of cognitive conflict in learning*. *Developmental Review*, Vol 3(1), Mar 1983, 39-53.
- Zimmerman, B. J., & Kitsantas, A. (1996). *Self regulated learning of a motoric skill: The role of goal setting and self monitoring*. *Journal of Applied Sport Psychology*, 8, 60–75.
- Zimmerman, B. J., & Kitsantas, A. (1997). *Developmental phases in self regulation: Shifting from process goals to outcome goals*. *Journal of Educational Psychology*, 89, 29– 36.
- Zimmerman, B. J., & Martinez Pons, M. (1988). *Construct validation of a strategy model of student self regulated learning*. *Journal of Educational Psychology*, 80, 284-290.
- Zimmerman, B. J., & Martinez Pons, M. (1992). *Student differences in self regulated learning*. *Journal of Educational Psychology*, 82, 51–59.

LAMPIRAN I

(DATA SUBJEK PENELITIAN)

DATA DEMOGRAFI SUBJEK PENELITIAN

Nomor Responden	Usia	JK	Kelas	Jurusan	Pendidikan Terakhir Ayah	Pendidikan Terakhir Ibu
1	16	1	2	1	6	3
2	16	2	2	1	6	7
3	16	2	2	1	2	6
4	15	2	2	1	8	7
5	15	2	2	1	6	6
6	16	1	2	1	6	3
7	14	1	2	1	7	7
8	16	1	2	1	6	6
9	15	2	2	1	3	6
10	15	2	2	1	3	3
11	15	2	2	1	7	3
12	15	2	2	1	6	6
13	15	2	2	1	2	6
14	15	2	2	1	3	3
15	15	1	2	1	6	3
16	15	2	2	1	3	3
17	15	1	2	1	8	7
18	16	1	2	1	3	3
19	15	1	2	1	6	5
20	15	2	2	1	3	3
21	16	2	2	1	3	3
22	15	1	2	1	7	3
23	15	1	2	1	6	6
24	16	2	2	1	6	3
25	16	2	2	1	3	1
26	15	2	2	1	2	6

27	16	2	2	1	3	3
28	15	2	2	1	3	3
29	15	2	2	1	1	2
30	15	1	2	1	3	6
31	15	1	2	1	6	7
32	15	1	2	1	6	6
33	15	1	2	1	3	3
34	15	2	2	1	3	3
35	15	2	2	1	6	6
36	15	2	2	1	3	3
37	15	2	2	1	3	3
38	15	1	2	1	3	3
39	15	2	2	1	3	3
40	15	2	2	1	3	6
41	15	1	2	1	6	6
42	16	1	2	1	6	6
43	15	2	2	1	3	3
44	15	2	2	1	3	6
45	15	2	2	1	6	6
46	15	2	2	1	6	6
47	15	2	2	1	6	6
48	16	1	2	1	6	6
49	15	2	2	1	6	7
50	15	1	2	1	5	3
51	15	1	2	1	6	3
52	15	1	2	1	3	2
53	15	1	2	1	2	3
54	15	1	2	1	6	6
55	15	1	2	1	3	3
56	15	1	2	1	6	6

57	15	1	2	1	3	6
58	15	1	2	1	3	3
59	15	2	2	1	3	6
60	15	2	2	1	3	3
61	15	2	2	1	3	6
62	15	2	2	1	1	4
63	15	2	2	1	3	3
64	15	2	2	1	3	3
65	15	2	2	1	7	7
66	15	1	2	1	6	3
67	15	1	2	1	6	5
68	15	1	2	1	3	3
69	15	2	2	1	3	3
70	15	2	2	1	6	6
71	15	2	2	1	3	3
72	15	2	2	1	3	3
73	15	1	2	1	3	6
74	15	2	2	1	8	8
75	15	2	2	1	7	6
76	16	2	2	1	3	3
77	15	2	2	1	3	3
78	15	2	2	1	3	3
79	16	1	2	1	6	6
80	15	1	2	1	6	6
81	16	1	2	1	3	3
82	14	2	2	1	6	3
83	15	2	2	1	3	6
84	15	1	2	1	6	6
85	15	1	2	1	3	6
86	15	2	2	1	6	6

87	14	1	2	1	6	6
88	16	1	2	1	3	3
89	16	2	2	1	6	3
90	15	2	2	1	3	3
91	16	1	2	1	7	3
92	15	2	2	1	2	1
93	14	2	2	1	2	1
94	15	1	2	1	3	3
95	15	2	2	1	3	3
96	16	2	2	1	2	6
97	15	2	2	1	6	3
98	15	2	2	1	7	4
99	15	1	2	1	3	3
100	16	1	2	1	3	3
101	16	1	2	1	3	3
102	15	1	2	1	3	3
103	15	2	2	1	3	3
104	15	2	2	1	3	3
105	15	2	2	1	3	3
106	15	1	2	1	3	3
107	15	2	2	1	3	6
108	15	1	2	1	3	3
109	16	1	2	1	3	3
110	16	1	2	1	2	2
111	15	1	2	1	6	3
112	15	1	2	1	6	3
113	15	1	2	1	6	3
114	15	2	2	1	3	6
115	15	2	2	1	3	3
116	15	2	2	1	2	6

117	15	2	2	1	2	3
118	15	2	2	1	1	1
119	15	2	2	1	6	3
120	15	2	2	1	2	3
121	15	2	2	1	3	6
122	16	1	2	1	2	3
123	15	1	2	1	3	6
124	15	1	2	2	3	3
125	15	1	2	2	6	6
126	15	1	2	2	3	3
127	15	1	2	2	3	3
128	16	1	2	2	6	3
129	16	1	2	2	6	3
130	15	1	2	2	3	6
131	15	1	2	2	3	1
132	15	1	2	2	3	3
133	15	2	2	2	3	3
134	15	2	2	2	2	2
135	15	2	2	2	3	6
136	16	1	2	2	3	3
137	15	2	2	2	2	2
138	16	2	2	2	1	3
139	15	1	2	2	6	3
140	15	1	2	2	6	6
141	16	2	2	2	6	5
142	15	1	2	2	3	3
143	16	2	2	2	6	3
144	16	2	2	2	3	3
145	16	2	2	2	7	7
146	16	2	2	2	3	6

147	16	2	2	2	6	6
148	16	2	2	2	1	1
149	16	2	2	2	3	3
150	16	2	2	2	6	5
151	16	1	2	2	3	6
152	17	2	2	2	3	5
153	16	2	2	2	7	3
154	16	2	2	2	6	3
155	16	1	2	2	3	3
156	16	2	2	2	3	3
157	16	1	2	2	6	3
158	16	1	2	2	3	7
159	16	1	2	2	6	3
160	16	2	2	2	3	6
161	17	2	2	2	3	3
162	16	2	2	2	7	7
163	17	1	2	2	6	3
164	16	1	2	2	6	6
165	17	2	2	2	3	3
166	17	2	2	2	6	6
167	15	2	2	2	6	7
168	15	2	2	2	6	6
169	16	2	2	2	7	6
170	16	2	2	2	6	5
171	16	2	2	2	6	6
172	16	2	2	2	3	6
173	16	1	2	2	2	3
174	16	2	2	2	8	6
175	17	1	2	2	3	3
176	17	2	2	2	3	2

177	16	2	2	2	7	4
178	15	2	2	2	6	6
179	16	2	2	2	5	7
180	16	2	2	2	3	3
181	16	2	2	2	6	3
182	16	2	2	2	3	6
183	16	2	2	2	3	3
184	16	2	2	2	5	3
185	16	2	2	2	6	6
186	16	2	2	2	6	3
187	16	2	2	2	5	5
188	17	2	2	2	3	7
189	16	2	2	2	3	3

Keterangan:

- a. Usia = 14 tahun (*capacity substage*), 15-17 tahun (*tentative substage*), 18-19 tahun (*transition substage*)
- b. JK (Jenis Kelamin) = 1 (Laki-laki), 2 (Perempuan)
- c. Kelas = 2 (Kelas XI)
- d. Jurusan = 1 (MIA), 2 (IS)
- e. Pendidikan Terakhir Orangtua

Dasar = 1 (SD), 2 (SMP)

Menengah = 3 (SMA), 4 (SMK)

Tinggi = 5 (Diploma), 6 (S1), 7 (S2), 8 (S3)

DATA PENELITIAN VARIABEL *STUDENT ENGAGEMENT*

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
1	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	137	
2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	111	
3	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	102			
4	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	102			
5	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	116			
6	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	139			
7	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	129			
8	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	105			
9	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	140			
10	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	98			
11	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	127			
12	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	151			
13	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	101			
14	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	132			
15	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	115			
16	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	99			
17	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	115			

Nomor Responden	Aitem																																																Total			
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48					
18	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	3	4	4	109			
19	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	122			
20	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	88	
21	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	111
22	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	3	3	4	5	3	4	5	126			
23	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	106		
24	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	5	3	107				
25	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	119	
26	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	119		
27	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	114		
28	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	5	3	105				
29	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	131		
30	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	125		
31	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	125		
32	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	107				
33	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	145	
34	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	5	3	136				

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
35	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	3	4	4	135
36	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	146	
37	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	115			
38	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	130			
39	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	3	3	4	5	118			
40	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	125			
41	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	133			
42	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	129			
43	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	155			
44	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	121			
45	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	136			
46	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	126			
47	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	87			
48	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	119			
49	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	124			
50	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	135			
51	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	103			

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
52	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	102			
53	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	136	
54	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	102			
55	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	108			
56	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	133	
57	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	122			
58	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	121			
59	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	120			
60	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	143			
61	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	127			
62	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	113			
63	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	120			
64	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	118			
65	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	115			
66	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	4	115	
67	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	110			
68	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	2	3	96			

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
69	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	3	4	4	85
70	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	102		
71	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	105			
72	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	91			
73	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	3	3	4	5	114			
74	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	93	
75	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	120			
76	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	111			
77	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	96			
78	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	113			
79	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	116			
80	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	93			
81	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	87			
82	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	117			
83	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	94			
84	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	95			
85	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	116			

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
86	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	3	4	4	128
87	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	114		
88	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	116			
89	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	144			
90	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	3	3	4	5	133			
91	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	145			
92	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	102			
93	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	145			
94	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	111			
95	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	124			
96	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	122			
97	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	133			
98	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	113			
99	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	137			
100	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	114			
101	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	103			
102	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	147			

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
103	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	100			
104	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	117			
105	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	138			
106	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	128			
107	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	96			
108	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	137			
109	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	111			
110	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	102			
111	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	102			
112	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	116			
113	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	139			
114	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	129			
115	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	105			
116	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	140			
117	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	98			
118	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	127			
119	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	151			

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
120	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	3	4	4	101		
121	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	132			
122	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	115			
123	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	99			
124	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	3	3	4	5	115			
125	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	109			
126	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	122			
127	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	88			
128	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	111			
129	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	126			
130	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	106			
131	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	107			
132	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	119			
133	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	119			
134	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	114			
135	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	105			
136	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	131			

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
137	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	125	
138	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	125			
139	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	107			
140	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	145			
141	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	136			
142	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	135			
143	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	146			
144	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	115			
145	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	130			
146	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	118			
147	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	125			
148	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	133			
149	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	129			
150	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	155			
151	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	121			
152	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	136			
153	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	126			

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
154	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	3	4	4	87
155	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	119		
156	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	124			
157	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	135			
158	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	3	3	4	5	103			
159	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	102			
160	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	136			
161	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	102			
162	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	108			
163	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	133			
164	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	122			
165	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	121			
166	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	120			
167	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	143			
168	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	127			
169	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	113			
170	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	120			

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
171	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	3	4	4	118
172	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	115		
173	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	115			
174	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	110			
175	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	3	3	4	5	96			
176	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	85			
177	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	102			
178	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	105			
179	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	91			
180	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	114			
181	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	93			
182	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	120			
183	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	111			
184	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	96			
185	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	4	113			
186	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	116			
187	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	93			

Nomor Responden	Aitem																																																Total
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
188	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	3	4	4	87
189	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	117		

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DATA PENELITIAN VARIABEL *SELF REGULATED LEARNING*

Nomor Responden	Aitem																																				Total						
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	39	40			
1	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	171		
2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	3	4	3	155		
3	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	2	4	2	131		
4	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	3	4	121		
5	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	5	3	4	153			
6	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	153		
7	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	147		
8	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	5	4	143			
9	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	170		
10	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	3	4	146			
11	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	143		
12	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	5	168
13	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	4	4	123			
14	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	158		
15	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	3	4	144			
16	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	5	4	127			
17	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	144		

Nomor Responden	Aitem																																			Total					
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38	39	40	
18	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	131		
19	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	4	5	160		
20	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	5	2	115		
21	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	3	4	134		
22	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	3	2	5	186		
23	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	135		
24	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	135
25	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	4	3	5	173		
26	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	166
27	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	5	4	153		
28	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	163		
29	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	160
30	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	3	4	167		
31	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	5	3	168
32	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	3	5	4	154		
33	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	5	5	3	4	4	4	5	2	3	4	5	3	4	3	5	3	173		
34	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	146

Nomor Responden	Aitem																																				Total						
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	39	40			
35	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	158
36	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	1	1	2	4	3	4	156		
37	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	5	164				
38	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	3	4	149		
39	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	1	1	5	3	165				
40	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	186		
41	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	144		
42	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3	157				
43	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	171		
44	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	4	174				
45	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	159		
46	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	172		
47	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	4	159				
48	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	172		
49	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	5	159				
50	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	4	143				
51	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	170		

Nomor Responden	Aitem																																				Total				
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	39	40	
52	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	142		
53	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	4	5	139		
54	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	5	4	152		
55	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3	135		
56	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	5	3	2	4	153		
57	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	5	135		
58	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	151		
59	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	4	3	4	163		
60	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	5	2	5	149		
61	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	5	3	151		
62	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	154
63	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	5	170
64	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3	151		
65	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	156
66	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	3	5	4	145		
67	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	5	140		
68	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	162

Nomor Responden	Aitem																																				Total				
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	39	40	
69	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	143
70	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	131		
71	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	5	155		
72	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	153		
73	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	1	1	5	4	157		
74	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	162
75	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	143
76	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	124		
77	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	142
78	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	5	152		
79	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	139
80	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	133
81	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	4	130		
82	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	155
83	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	4	152		
84	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	3	129		
85	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	133

Nomor Responden	Aitem																																				Total				
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	39	40	
86	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	143
87	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	1	1	2	5	176		
88	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	4	157		
89	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	5	146		
90	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	1	1	5	3	175		
91	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	170		
92	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	195	
93	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	5	160		
94	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	183
95	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	3	153		
96	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	182
97	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	5	152
98	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	3	181		
99	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	168
100	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	4	170		
101	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	3	163		
102	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	132

Nomor Responden	Aitem																																				Total				
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	39	40	
103	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	171
104	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	3	153		
105	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	5	145		
106	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	166		
107	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	5	3	165		
108	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	148	
109	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	171	
110	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	155		
111	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	131
112	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	4	121		
113	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	153
114	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	153
115	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	4	147		
116	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	143
117	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	5	5	3	5	170	
118	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	5	146		
119	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	143	

Nomor Responden	Aitem																																				Total				
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	39	40	
120	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	168
121	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	123		
122	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	3	158		
123	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	5	144		
124	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	1	1	5	4	127		
125	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	144	
126	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	131
127	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	160		
128	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	115
129	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	4	134		
130	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	186
131	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	135
132	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	2	135		
133	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	173
134	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	4	166		
135	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	5	153		
136	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	163

Nomor Responden	Aitem																																				Total					
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	39	40		
137	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	160	
138	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	4	3	167			
139	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	5	4	168			
140	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	3	5	154			
141	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	5	3	2	3	173			
142	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	5	146	
143	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	158	
144	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	4	3	4	156			
145	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	2	3	164	
146	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	5	5	149			
147	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	165	
148	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	186	
149	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	3	3	144			
150	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	157
151	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	3	5	3	171			
152	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	174			
153	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	159	

Nomor Responden	Aitem																																			Total							
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38	39	40			
154	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	172
155	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	4	3	159		
156	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	5	4	5	143		
157	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	3	4	170		
158	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	1	1	5	3	4	143			
159	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	170		
160	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	142		
161	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	5	4	139			
162	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	152		
163	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	3	4	135			
164	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	153		
165	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	135		
166	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	4	4	151			
167	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	163		
168	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	4	4	149			
169	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	3	4	151			
170	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	154		

Nomor Responden	Aitem																																				Total				
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	39	40	
171	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	170
172	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	151		
173	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	5	156		
174	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	145		
175	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	1	1	5	3	140		
176	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	162
177	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	143
178	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	131		
179	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	5	155
180	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	4	153		
181	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	157
182	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	162
183	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	5	4	143		
184	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	124
185	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	4	142		
186	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	2	4	3	152		
187	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	139

Nomor Responden	Aitem																																				Total				
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37		38	39	40	
188	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	133
189	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	130	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DATA PENELITIAN VARIABEL RELIGIUSITAS

Nomor Responden	Aitem																																			Total												
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	147
2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	119
3	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	4	3	2	108
4	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	107
5	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	4	2	120
6	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	149
7	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	2	4	138
8	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	1	3	111
9	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	5	4	151
10	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	107
11	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	135
12	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	109
13	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	140
14	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	1	3	125
15	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	107
16	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	1	3	2	110
17	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	1	3	122

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Nomor Responden	Aitem																																													Total				
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	42	43	44	45	46	47		48	49	50	
18	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	110
19	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	130		
20	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	4	3	2	93		
21	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	120		
22	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	130		
23	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	115		
24	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	2	4	118		
25	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	1	3	127		
26	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	5	4	129		
27	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	121		
28	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	112		
29	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	141		
30	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	134		
31	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	1	3	135		
32	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	115		
33	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	1	3	2	150		
34	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	1	3	145		

Nomor Responden	Aitem																																													Total							
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46		47	48	49	50	51		
35	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	5	3	4	143		
36	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	157	
37	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	4	3	2	4	3	2	124		
38	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	140		
39	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	125			
40	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	4	3	135			
41	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	2	4	4	4	142			
42	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	1	3	138		
43	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	5	4	4	4	167			
44	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	4	3	1	4	3	130
45	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	4	4	146			
46	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	136	
47	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	5	5	5	92		
48	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3	1	3	127	
49	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	3	2	1	132		
50	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	1	3	2	1	3	2	144		
51	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	1	3	3	3	1	3	109	

Nomor Responden	Aitem																																													Total				
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46		47	48	49	50
52	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	3	4	109
53	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	144		
54	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	4	3	2	107		
55	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	110		
56	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	4	2	142		
57	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	131		
58	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	2	4	120		
59	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	1	3	127		
60	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	5	4	152		
61	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	135		
62	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	120		
63	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	127		
64	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	120		
65	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	1	3	122		
66	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	124		
67	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	1	3	2	117		
68	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	1	3	102		

Nomor Responden	Aitem																																													Total						
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46		47	48	49	50		
69	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	3	4	90		
70	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	107
71	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	4	3	2	4	3	2	112	
72	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	97	
73	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	120		
74	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	4	99			
75	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	2	4	4	128			
76	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	1	3	118	
77	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	5	4	4	101			
78	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	4	3	121		
79	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	4	123			
80	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	101			
81	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	5	92			
82	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	1	3	3	126			
83	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	100				
84	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	1	3	2	100				
85	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	1	3	3	124			

Nomor Responden	Aitem																																													Total						
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46		47	48	49	50		
86	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	5	3	4	135	
87	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	121
88	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	4	3	2	4	3	2	123	
89	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	154	
90	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	142			
91	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	4	5	3	156	
92	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	2	4	4	4	109		
93	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	1	3	4	5	3	155	
94	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	5	4	4	4	118		
95	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	4	3	1	4	131
96	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	4	4	129		
97	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	142
98	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	4	5	5	119	
99	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	1	4	3	1	3	147	
100	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	1	1	122
101	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	1	3	2	1	3	2	109	
102	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	1	4	3	3	1	3	157

Nomor Responden	Aitem																																													Total				
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46		47	48	49	50
103	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	3	4	105
104	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	125		
105	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	4	3	2	148		
106	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	137		
107	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	4	2	102		
108	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	147		
109	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	2	4	119		
110	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	1	3	108		
111	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	5	4	107		
112	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	124		
113	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	149		
114	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	138		
115	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	111		
116	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	1	3	151		
117	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	107		
118	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	1	3	2	135		
119	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	1	3	163		

Nomor Responden	Aitem																																													Total		
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	50			
120	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	109
121	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	140
122	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	4	3	2	120
123	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	100
124	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	122
125	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	118
126	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	2	4	131
127	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	1	3	93
128	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	5	4	120
129	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	137
130	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	115
131	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	118
132	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	127
133	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	1	3	129
134	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	121
135	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	1	3	2	112
136	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	1	3	141

Nomor Responden	Aitem																																			Total																	
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
154	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	5	3	4	92		
155	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	127	
156	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	4	3	2	4	3	2	132		
157	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	140		
158	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	109			
159	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	4	5	3	109		
160	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	2	4	4	4	144			
161	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	1	3	107		
162	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	5	4	4	4	114			
163	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	4	3	1	4	3	142
164	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	4	4	131			
165	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	129	
166	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	127	
167	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3	1	3	152	
168	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	1	135		
169	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	1	3	2	1	3	2	120		
170	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	1	3	3	3	3	127		

Nomor Responden	Aitem																																												Total					
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45						
171	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	126		
172	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	122		
173	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	4	3	2	124		
174	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	117		
175	4	3	5	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	5	3	5	3	3	4	5	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	102		
176	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	90		
177	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	2	4	107
178	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	2	1	3	112		
179	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	5	4	97		
180	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	120		
181	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	4	3	4	99		
182	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	120		
183	1	3	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	5	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	118		
184	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	3	1	3	101		
185	2	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	120		
186	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	5	2	2	3	1	3	2	1	3	2	120		
187	4	3	3	2	4	3	1	2	3	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	5	3	4	3	2	3	5	3	1	3	101		

Nomor Responden	Aitem																																Total																			
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
188	5	1	2	3	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	1	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	4	3	4	4	5	4	92
189	3	2	3	3	4	2	2	5	3	5	2	3	2	3	5	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	126

LAMPIRAN II

(HASIL UJI RELIABILIAS)

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Student Engagement*

1.1 Uji Reliabilitas dan Daya Beda Item Skala *Student Engagement*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	115.5818	250.337	.460	.889
aitem2	115.5727	247.715	.549	.887
aitem3	115.5455	242.746	.631	.886
aitem4	116.4000	263.288	-.095	.896
aitem5	115.9091	249.129	.396	.889
aitem6	115.7000	249.056	.449	.889
aitem7	115.5000	246.417	.486	.888
aitem8	115.6727	246.534	.586	.887
aitem9	115.7000	247.808	.458	.888
aitem10	115.5182	247.188	.499	.888
aitem11	115.7364	247.682	.488	.888
aitem12	115.6636	246.225	.547	.887
aitem13	115.5636	248.689	.448	.889
aitem14	115.8364	248.010	.525	.888
aitem15	115.8273	251.649	.360	.890
aitem16	115.7545	252.719	.287	.891
aitem17	115.7000	247.661	.504	.888
aitem18	115.8182	253.838	.250	.891
aitem19	115.7273	250.861	.389	.889
aitem20	115.8455	245.269	.516	.887
aitem21	115.7818	255.658	.213	.892
aitem22	115.8182	255.600	.236	.891
aitem23	115.7364	247.682	.488	.888
aitem24	115.6636	246.225	.547	.887
aitem25	115.5727	248.412	.457	.888
aitem26	115.8364	248.010	.525	.888
aitem27	115.8273	251.649	.360	.890

aitem28	115.7545	252.719	.287	.891
aitem29	115.7000	247.661	.504	.888
aitem30	115.5636	256.560	.182	.892
aitem31	115.5545	254.029	.277	.891
aitem32	115.5455	253.883	.231	.892
aitem33	116.4182	265.879	-.183	.898
aitem34	115.9091	253.570	.239	.892
aitem35	115.6727	256.516	.162	.892
aitem36	115.5182	252.692	.264	.891
aitem37	115.6727	254.185	.262	.891
aitem38	115.6909	256.142	.154	.893
aitem39	115.5273	255.371	.188	.892
aitem40	115.5545	248.983	.432	.889
aitem41	116.4000	263.288	-.095	.896
aitem42	115.9091	249.129	.396	.889
aitem43	115.7000	249.056	.449	.889
aitem44	115.5000	246.417	.486	.888
aitem45	115.6727	246.534	.586	.887
aitem46	115.7000	247.808	.458	.888
aitem47	115.5182	247.188	.499	.888

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Self Regulated Learning*

2.1 Uji Reliabilitas dan Daya Beda Item Skala *Self Regulated Learning*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	98.41	175.948	.491	.866
aitem2	98.39	174.111	.552	.865
aitem3	98.36	170.602	.605	.863
aitem4	99.21	188.594	-.150	.879
aitem5	98.73	176.086	.363	.869
aitem6	98.52	176.641	.385	.868
aitem7	98.32	174.053	.442	.867
aitem8	98.50	173.808	.555	.865
aitem9	98.50	175.826	.393	.868
aitem10	98.34	174.560	.459	.867
aitem11	98.54	174.417	.482	.866
aitem12	98.48	173.270	.531	.865
aitem13	98.39	174.721	.459	.867
aitem14	98.64	174.991	.504	.866
aitem15	98.64	177.250	.370	.868
aitem16	98.56	178.952	.264	.870
aitem17	98.51	174.271	.497	.866
aitem18	98.64	178.973	.264	.870
aitem19	98.55	176.768	.391	.868
aitem20	98.65	172.655	.496	.866
aitem21	98.61	180.352	.238	.871
aitem22	98.63	180.975	.227	.871
aitem23	98.54	174.417	.482	.866
aitem24	98.48	173.270	.531	.865
aitem25	98.39	174.721	.459	.867
aitem26	98.64	174.991	.504	.866
aitem27	98.64	177.250	.370	.868
aitem28	98.56	178.952	.264	.870

aitem29	98.51	174.271	.497	.866
aitem30	98.39	180.517	.238	.871
aitem31	98.37	179.031	.299	.870
aitem32	98.37	178.160	.278	.870
aitem33	99.23	190.197	-.213	.880
aitem34	98.72	178.609	.257	.871
aitem35	98.49	181.085	.183	.872
aitem36	98.35	177.303	.308	.870
aitem37	98.48	179.215	.286	.870
aitem38	98.50	180.660	.177	.872
aitem39	98.33	180.353	.202	.872
aitem40	98.39	174.721	.459	.867

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas

3.1 Uji Reliabilitas dan Daya Beda Item Skala Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	123.76	297.313	.521	.902
aitem2	123.74	294.730	.588	.901
aitem3	123.71	289.487	.659	.900
aitem4	124.56	313.767	-.125	.909
aitem5	124.08	297.058	.404	.903
aitem6	123.87	296.669	.468	.902
aitem7	123.67	293.890	.499	.902
aitem8	123.84	294.225	.595	.901
aitem9	123.85	295.775	.467	.902
aitem10	123.69	294.846	.509	.902
aitem11	123.89	296.136	.480	.902
aitem12	123.83	294.164	.546	.902
aitem13	123.73	296.456	.460	.903
aitem14	123.99	296.231	.527	.902
aitem15	123.99	300.028	.360	.904
aitem16	123.91	301.880	.269	.905
aitem17	123.86	295.657	.505	.902
aitem18	123.99	302.472	.250	.905
aitem19	123.90	298.703	.407	.903
aitem20	124.00	293.500	.507	.902
aitem21	123.95	304.303	.219	.905
aitem22	123.98	304.629	.225	.905
aitem23	123.89	296.136	.480	.902
aitem24	123.83	294.164	.546	.902
aitem25	123.73	296.456	.460	.903
aitem26	123.99	296.231	.527	.902
aitem27	123.99	300.028	.360	.904

aitem28	123.91	301.880	.269	.905
aitem29	123.86	295.657	.505	.902
aitem30	123.73	305.123	.194	.905
aitem31	123.72	302.483	.284	.904
aitem32	123.72	302.372	.235	.905
aitem33	124.58	316.339	-.204	.910
aitem34	124.07	302.069	.242	.905
aitem35	123.83	305.750	.149	.906
aitem36	123.70	300.861	.278	.905
aitem37	123.83	303.256	.251	.905
aitem38	123.85	305.071	.151	.906
aitem39	123.68	304.590	.177	.906
aitem40	123.73	296.456	.460	.903
aitem41	124.56	313.767	-.125	.909
aitem42	124.08	297.058	.404	.903
aitem43	123.87	296.669	.468	.902
aitem44	123.67	293.890	.499	.902
aitem45	123.84	294.225	.595	.901
aitem46	123.85	295.775	.467	.902
aitem47	123.69	294.846	.509	.902
aitem48	123.76	297.313	.521	.902
aitem49	123.74	294.730	.588	.901
aitem50	123.71	289.487	.659	.900

LAMPIRAN III

(HASIL ANALISA DESKRIPTIF SUBJEK PENELITIAN)

1. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	4	1.3	1.3	1.3
	15	37	11.9	11.9	99.0
	16	108	45.2	45.2	87.1
	17	37	11.9	11.9	99.0
	18	1	.3	.3	99.4
	19	2	.6	.6	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

2. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	80	36.8	36.8	36.8
	Perempuan	113	63.2	63.2	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

3. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkatan Kelas

		Tingkatan Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	XI	171	55.2	55.2	100.0
	Total	310	100.0	100.0	

4. Gambaran Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Jurusan Pendidikan

Jurusan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IPA	123	33.2	33.2	33.2
	IPS	66	24.2	24.2	57.4
	Total	189	100.0	100.0	80.0

5. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orangtua

a. Ayah

Pendidikan Terakhir Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	3.2	3.2	3.2
	SMP	5	5.8	5.8	9.0
	SMA/SMK	61	48.7	48.7	57.7
	D2	11	3.5	3.5	61.6
	D3	11	3.5	3.5	61.6
	S1	94	30.3	30.3	91.9
	S2	11	3.5	3.5	61.6
	S3	4	5.8	5.8	97.7
	Total	189	100.0	100.0	100.0

b. Ibu**Pendidikan Terakhir Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	3	3.2	3.2	3.2
SMP	5	5.8	5.8	9.0
SMA/SMK	61	48.7	48.7	57.7
D2	11	3.5	3.5	61.6
D3	11	3.5	3.5	61.6
S1	94	30.3	30.3	91.9
S2	11	3.5	3.5	61.6
S3	4	5.8	5.8	97.7
Total	189	100.0	100.0	100.0

LAMPIRAN IV

(HASIL UJI NORMALITAS)

NPAR TESTS

```

/K-S(NORMAL)=X1 X2 Y
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

(Dataset 1)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self Regulated Learning	189	123.75	16.232	90	167
Religiusitas	189	123.26	17.160	90	167
Student Engagement	189	119.41	15.695	85	156

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Regulated Learning	Religiusitas	Student Engagement
N		189	189	189
Normal Parameters ^a	Mean	123.75	123.26	119.41
	Std. Deviation	16.232	17.160	15.695
Most Extreme Differences	Absolute	.051	.056	.043
	Positive	.051	.056	.043
	Negative	-.049	-.037	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.702	.775	.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.708	.585	.876

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN V

(HASILUJI LINIERITAS)

```

MEANS TABLES=Y BY X1 X2
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.

```

Means

(Dataset 1)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Student Engagement * Self Regulated Learning	189	100.0%	0	.0%	189	100.0%
Student Engagement * Religiusitas	189	100.0%	0	.0%	189	100.0%

Student Engagement * Self Regulated

Report

Student Engagement			
Se...	Mean	N	Std. Deviation
90	104.33	3	20.599
92	87.00	3	.000
93	104.00	2	22.627
97	108.50	2	24.749
98	109.00	3	13.229
99	93.00	1	.
100	118.46	13	15.804
101	112.86	7	19.351
102	112.83	6	17.371
103	143.00	1	.
105	100.00	1	.
106	136.75	4	14.546
107	104.11	9	8.085
108	119.00	2	24.042
109	112.40	10	19.380
110	124.00	5	14.577
111	112.33	3	12.702
112	111.25	4	12.500
114	108.00	1	.
115	106.50	4	.577
117	110.00	2	.000
118	109.33	6	1.966
119	112.00	2	1.414
120	119.53	15	9.753
121	113.67	3	.577
122	114.67	3	.577
123	106.33	3	16.743
124	122.00	5	14.543
125	117.50	2	.707
126	117.50	2	.707
127	119.50	6	.548
128	120.00	1	.
129	120.67	3	1.528
130	123.00	2	2.828
131	122.50	4	1.000
132	124.00	2	.000
134	125.00	1	.
135	126.80	5	1.095
136	126.00	1	.
137	127.00	2	1.414
138	129.00	3	.000
140	132.33	3	2.517
141	131.00	1	.
142	132.57	7	1.134
143	135.00	1	.
144	135.67	3	.577
145	136.00	1	.
146	136.00	1	.
147	141.33	3	7.506
148	138.00	1	.
149	139.00	1	.
150	145.00	1	.
151	140.00	1	.
152	143.00	1	.
154	144.00	1	.
155	145.00	1	.
156	145.00	1	.
157	146.50	2	.707
163	151.00	1	.
167	155.00	1	.
Total	119.41	189	15.695

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Student Engagement * Self Regulated Learning	Between Groups	(Combined)	27555.018	59	467.034	3.212	.000
		Linearity	16896.155	1	16896.155	116.216	.000
		Deviation from Linearity	10658.863	58	183.774	1.264	.138
	Within Groups		18754.791	129	145.386		
	Total		46309.810	188			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Student Engagement * Self Regulated Learning	.604	.365	.771	.595

STUDENT ENGAGEMENT *RELIGIUSITAS

Report

Student Engagement				
Re	Mean	N		Std. Deviation
90	85.00	1		
92	87.00	4		.000
93	120.00	1		
97	91.00	1		
99	93.00	1		
100	118.43	7		22.240
101	111.20	5		22.841
102	98.00	3		3.464
104	136.00	1		
105	100.00	1		
107	101.56	9		2.007
108	102.00	2		.000
109	108.12	8		17.341
110	122.67	3		24.542
111	105.00	1		
112	105.00	4		.000
114	108.00	1		
115	106.50	4		.577
117	110.00	2		.000
118	109.33	6		1.966
119	120.00	3		13.892
120	122.11	18		13.616
121	113.75	4		.500
122	119.80	5		11.300
123	116.00	2		.000
124	116.14	7		17.373
125	117.00	4		1.414
126	117.33	3		.577
127	126.63	8		13.876
128	120.00	1		
129	120.25	4		1.500
130	125.00	6		3.225
131	122.50	4		1.000
132	124.00	2		.000
134	125.00	2		.000
135	126.38	8		1.188
136	126.00	1		
137	127.00	2		1.414
138	129.00	4		.000
140	132.25	4		2.062
141	131.00	2		.000
142	133.00	6		.000
143	135.00	2		.000
144	135.67	3		.577
145	136.00	1		
146	136.00	1		
147	137.00	2		.000
148	138.00	1		
149	139.00	1		
150	125.00	2		28.284
151	140.00	2		.000
154	144.00	1		
155	145.00	1		
156	145.00	1		
157	146.33	3		.577
163	138.50	2		17.678
167	126.00	1		
Total	119.41	189		15.695

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Student Engagement * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	29454.263	56	525.969	4.119	.000
		Linearity	21432.295	1	21432.295	167.842	.000
		Deviation from Linearity	8021.968	55	145.854	1.142	.267
	Within Groups		16855.546	132	127.694		
Total			46309.810	188			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Student Engagement * Religiusitas	.680	.463	.798	.636

LAMPIRAN VI

(HASIL UJI REGRESI)


```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1.

```

Regression

(Dataset 1)

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Regulated Learning ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Student Engagement

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.460	11.534

a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21432.295	1	21432.295	161.103	.000 ^a
	Residual	24877.514	187	133.035		
	Total	46309.810	188			

a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning

b. Dependent Variable: Student Engagement

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.011	6.468		5.877	.000
	Self Regulated Learning	.658	.052	.680	12.693	.000

a. Dependent Variable: Student Engagement

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X2.

```

Regression

(Dataset 2)

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Student Engagement

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.565	10.350

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26277.451	1	26277.451	245.297	.000 ^a
	Residual	20032.358	187	107.125		
	Total	46309.810	188			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: Student Engagement

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.487	5.474		6.300	.000
	Religiusitas	.689	.044	.753	15.662	.000

a. Dependent Variable: Student Engagement

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2.

```

Regression

(Dataset 3)

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas, Self Regulated Learning ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Student Engagement

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.642	9.389

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Self Regulated Learning

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29912.380	2	14956.190	169.652	.000 ^a
	Residual	16397.430	186	88.158		
	Total	46309.810	188			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Self Regulated Learning

b. Dependent Variable: Student Engagement

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.446	5.706		2.882	.004
	Self Regulated Learning	.341	.053	.353	6.421	.000
	Religiusitas	.493	.050	.539	9.808	.000

a. Dependent Variable: Student Engagement

LAMPIRAN VII

(ALAT UKUR PENELITIAN)

SKALA



BIDANG KEKHUSUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI MAGISTER SIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

KATA PENGANTAR

ال الم عليك ن ورحمة الله ووكته

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program Magister di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian di bidang Psikologi Pendidikan. Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan saya peroleh dengan adanya kerjasama dari Anda dalam mengisi kuesioner ini.

Perlu diketahui bahwa dalam mengisi kuesioner ini, tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Setiap orang memiliki jawabannya masing-masing. Oleh karena itu, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, tanpa mendiskusikan dengan orang lain. Semua data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Kuesioner ini terdiri dari 3 skala. Cara menjawab pernyataan dari 3 skala tersebut masing-masing akan dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu, saya harap Anda memperhatikan petunjuk pengisian dengan cermat. Jika telah selesai, periksalah kembali jawaban Anda agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

Bantuan Anda dalam mengisi kuesioner ini amat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

الس لام عليك ن ورحمة الله وو لكته

Maret, 2023

Hormat saya

Izdiharunnisa

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama/No. Urut : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

Kelas : _____

Jurusan : _____

Suku : _____

Cita-cita : _____

Agama : _____

Pekerjaan Orang Tua : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Dalam angket ini terdapat sejumlah pertanyaan mengenai persoalan sehari-hari adik-adik.
2. Baca dan pahami, kemudian beri tanda (X) pada salah satu kolom jawaban SS, S, TS, atau STS yang sesuai dengan kondisi sehari-hari adik-adik.
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya, sesuai dengan kondisi sehari-hari adik-adik.
4. Setiap pertanyaan harus dijawab dan tidak boleh ada nomor yang terlewat.
5. Apabila adik-adik telah memberikan tanda (X) pada salah satu kolom jawaban, dan adik-adik ingin mengganti jawaban tersebut maka berilah tanda (=) pada

jawaban yang akan diganti, kemudian berilah tanda (X) pada jawaban yang baru dipilih adik-adik.

6. Semua jawaban yang diberikan adalah benar tidak ada yang salah.
7. Semua jawaban dari adik-adik dirahasiakan sehingga adik-adik tidak perlu khawatir dalam menjawabnya.
8. Jawaban adik-adik tidak akan mempengaruhi nilai sekolah.

C. Keterangan Jawaban

1. SS (Sangat Setuju)
2. S (Setuju)
3. TS (Tidak Setuju)
4. STS (Sangat Tidak Setuju)

Contoh Pengisian Skala:

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha menyelesaikan tugas walaupun waktu sudah larut malam		X		

Jika Anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian berikan tanda (X) pada jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha menyelesaikan tugas walaupun waktu sudah larut malam		X	X	

SKALA *STUDENT ENGAGEMENT*

PETUNJUK:

Berikut merupakan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia disebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri Anda yang sesungguhnya. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai. Jika Anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian berikan tanda (X) pada jawaban yang Anda anggap paling sesuai. Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan, yaitu:

1: SS (Sangat Setuju)

2: S (Setuju)

3: Tidak Setuju (TS)

4: Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha menyelesaikan tugas walaupun waktu sudah larut malam				
2.	Saya mencari informasi di media lain jika mengalami kesulitan dengan tugas sekolah				

3.	Saya berusaha memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh guru				
4.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya berkonsentrasi penuh agar dapat memahami materi tersebut.				
5.	Jika ada materi yang kurang jelas saya bertanya kepada guru.				
6.	Saya akan memberikan contoh lain dari yang sudah diberikan oleh guru.				
7.	Saya akan sampai disekolah sebelum bel Berbunyi.				
8.	Semua atribut di seragam sekolah saya kenakan.				
9.	Saya tidak akan melakukan apapun saat mendapatkan kesulitan dalam tugas.				
10.	Saya lebih suka menyalin PR milik teman dari pada				

	mengerjakannya sendiri.				
11.	Saya malas mendengar penjelasan materi dari Guru.				
12.	Lebih baik ngobrol dengan teman dari pada mendengar penjelasan dari guru.				
13.	Saya malas bertanya kepada guru, karena diejek.				
14.	Saat berada dalam kelompok diskusi saya enggan terlibat didalamnya.				
15.	Saya malas menggunakan seragam sekolah.				
16.	Saya menghormati semua guru disekolah ini.				
17.	Semua guru wajib dihargai.				
18.	Di kelas ini kami saling menyayangi.				
19.	Meskipun kami para siswa berbeda tetapi kami saling menghormati.				

20.	Setiap mata pelajaran adalah penting bagi saya.				
21.	Saya merasa gembira banyak pengetahuan dengan bersekolah.				
22.	Bagi saya guru tidak perlu dihargai.				
23.	Saya merasa berjarak dengan guru.				
24.	Di kelas sangat sering terjadi konflik.				
25.	Saya mudah kesal berada di kelas.				
26.	Saya merasa sekolah adalah satu hal yang sia-sia.				
27.	Belajar di sekolah adalah membuang waktu saja.				
28.	Saya tidak bersemangat untuk berangkat ke Sekolah.				
29.	Saya lebih suka bermain handphone ketika proses belajar dilakukan.				
30.	Apabila guru menyuruh saya membaca buku pelajaran saya lebih				

	memilih untuk bercerita dengan teman sebangku.				
31.	Saya akan mencatat untuk mengingat semua pelajaran yang disampaikan oleh guru.				
32.	Jika boleh memilih saya akan duduk dikelas dipaling depan agar dapat lebih jelas mendengar materi dari guru.				
33.	Saya membaca materi yang dipelajari secara berulang-ulang agar saya lebih mengerti.				
34.	Setelah guru menerangkan saya mencoba mengerjakan latihan soal agar saya lebih menguasainya.				
35.	Setelah guru menerangkan saya mencoba mengerjakan latihan soal agar saya lebih menguasainya.				
36.	Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saya				

	langsung bertanya kepada guru ataupun teman.				
37.	Ketika ada soal yang cukup rumit saya mencarinya diinternet.				
38.	Apabila ada waktu kosong dikelas saya lebih memilih mengerjakan tugas yang belum tersiapkan daripada mengobrol dengan teman.				
39.	Apabila ada tugas disekolah saya dan teman berdiskusi agar tugas terselesaikan dengan tepat dan cepat.				
40.	Saya malas setiap kali masuk kelas.				
41.	Setelah malas membaca kembali materi yang sudah diterangkan.				
42.	Apabila saya mengalami kendala dalam mengerjakan tugas sekolah saya berusaha menyelesaikannya.				

43.	Saya memikirkan tugas sekolah agar tidak terlambat mengumpulkannya.				
44.	Saya tidak suka menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
45.	Saya mengerjakan tugas karena saya tidak malas.				
46.	Saya tidak berani bertanya kepada guru meskipun materi pelajaran tersebut belum saya pahami.				
47	Saya merasa tidak bersemangat mengerjakan tugas				

SKALA *SELF REGULATED LEARNING*

PETUNJUK:

Berikut merupakan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia disebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri Anda yang sesungguhnya. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai. Jika Anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian berikan tanda (X) pada jawaban yang Anda anggap paling sesuai. Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan, yaitu:

- 1: SS (Sangat Setuju)
- 2: S (Setuju)
- 3: Tidak Setuju (TS)
- 4: Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan soal yang sama sehingga dapat mengingat bagaimana mengerjakan soal yang sama dalam ujian				
2.	Menurut saya, catatan yang diberikan guru				

	adalah sumber belajar satu-satunya.				
3.	Saya hanya mengandalkan catatan setiap mata pelajaran.				
4.	Setiap belajar, saya selalu mengulang pelajaran yang telah dipelajari.				
5.	Saya memilih untuk belajar hanya dari apa yang guru berikan.				
6.	Saya mencari informasi dari sumber lain seperti: internet, buku saat mempelajari mata pelajaran.				
7.	Pada saat belajar, saya berusaha mengkaitkan buku yang saya baca dengan konsep yang diberikan oleh guru.				
8.	Saya merasa bahwa materi pelajaran dikelas sudah cukup sehingga tak perlu belajar kembali.				
9.	Saya membuat rangkuman untuk membantu saya dalam				

	memahami materi pelajaran.				
10.	Saya tidak pernah membaca ulang catatan.				
11.	Saya menulis ulang catatan agar lebih rapi sehingga dapat membantu saya dalam belajar.				
12.	Saya mengerti materi pelajaran dengan hanya mendengarkan guru mengajar.				
13.	Saya bergaul dengan orang yang punya semangat belajar tinggi.				
14.	Saya hanya mengingat tugas yang diberikan guru tanpa menyatukannya.				
15.	Saya mengabaikan pelajaran yang baru saya pelajari.				
16.	Saya membuat rangkuman tugas berikutnya.				
17.	Saya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				
18.	Saya berteman dengan siapa saja.				

19.	Saya belajar apa yang telah dipelajari untuk menyambung pelajaran berikutnya.				
20.	Saya memilih untuk tidak menerapkan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari.				
21.	Saya menggunakan bahasa inggris yang baru saya pelajari ketika berbicara dengan teman.				
22.	Saya tidak mempelajari kembali apa yang telah dipelajari.				
23.	Saya hanya menggunakan cara -cara yang biasa saya lakukan untuk belajar seperti menghafal.				
24.	Saya berusaha mencari cara untuk membuat kegiatan belajar yang lebih menyenangkan.				
25.	Saya mengatur waktu untuk belajar.				
26.	Saya belajar dimana saja.				
27.	Saya meminta bantuan dari teman apabila				

	mengalami kesulitan dalam belajar.				
28.	Saya membuat rangkuman tugas berikutnya.				
29.	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar.				
30.	Menurut saya, menerima bantuan dari teman adalah hal memalukan.				
31.	Saya tidak suka waktu saya hanya untuk belajar.				
32.	Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas.				
33.	Saya memilih diam disaat sedang berdiskusi.				
34.	Saya suka berdiskusi dengan teman-teman.				
35.	Saya tidak memberikan suasana yang nyaman di dalam kelas.				
36.	Saya tetap mempelajari mata pelajaran yang tidak saya sukai.				

37.	Apabila mendapat tugas yang sulit saya hanya mengerjakan bagian yang mudah saja.				
38.	Saya tidak menyerah apabila diberikan tugas yang sulit.				
39.	Saya sering menunda dalam menyelesaikan tugas.				
40.	Saya memanfaatkan waktu belajar dengan baik didalam kelas.				

SKALA RELIGIUSITAS

PETUNJUK:

Berikut merupakan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia disebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri Anda yang sesungguhnya. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai. Jika Anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian berikan tanda (X) pada jawaban yang Anda anggap paling sesuai. Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan, yaitu:

- 1: SS (Sangat Setuju)
- 2: S (Setuju)
- 3: Tidak Setuju (TS)
- 4: Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dengan mengerjakan sholat saya yakin bahwa AllahSWT akan selalu dekat dengan saya.				
2.	Meninggalkan setiap perbuatan yang dilarang agama adalah kewajiban.				
3.	Saya faham bawa sholat dapat membina karakter kita menjadi lebih baik.				

4.	Saya akan merasa gelisah jika tidak melaksanakan ibadah sholat lima waktu.				
5.	Dimanapun saya berada bila waktu sholat tiba, saya tetap menjalankannya.				
6.	Setiap umat islam harus percaya bahwa Allah SWT itu ada dimana-mana.				
7.	Meninggalkan salah satu ibadah tidak masalah, karena kita dapat bertaubat bila tidak sengaja.				
8.	Saya melaksanakan sholat untuk mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT.				
9.	Saya sudah terbiasa meninggalkan sholat, saat saya sedang banyak kegiatan.				
10.	Saya akan sholat tepat waktu ketika diingatkan oleh orang tua atau teman.				
11.	Saya yakin Allah SWT mengutus malaikat untuk mengawasi setiap tindakan manusia didunia.				
12.	Saya selalu menjalankan ibadah yang lebih teratur setiap bulan ramadhan walaupun kondisi saya				

	dalam keadaan letih karena puasa.				
13.	Saya tahu bahwa berpuasa dalam bulan ramadhan menjadi perisai kita terhadap api neraka.				
14.	Sering sholat dhuha membuat saya lebih bersyukur kepada ALLah SWT.				
15.	Saya puasa pada bulan ramadhan karena berharap ridho dari Allah SWT.				
16.	Saya menyadari bahwa manusia adalah khalifah dimuka bumi, untuk itu saya harus selalu menjaga tingkah laku saya.				
17.	Jika tidak tahan saya akan batalkan puasa saya dalam bulan ramadhan.				
18.	Saya berpuasa dalam bulan ramadhan karena kewajiban sebagai umat Islam.				
19.	Saya jarang sholat dhuha, dan hal itu wajar saja karena tidak wajib.				
20.	Saya akan berpuasa pada bulan ramadhan selama satu bulan, karena ingin mendapat hadiah dari orang tua.				
21.	Pada akhir setiap manusia akan menyaksikan akibat dari				

	perbuatan diakhirat, sehingga kita wajib melaksanakannya.				
22.	Memberikan sedekah itu kewajiban bagi setiap umat Islam didunia.				
23.	Setiap amal perbuatan kita pasti akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.				
24.	Memberikan zakat kepada orang yang membutuhkan membuat hati saya terasa tenang.				
25.	Saya menolong teman-teman yang membutuhkan bantuan, hanya untuk berharap ridho dari Allah SWT.				
26.	Saya berpendapat bahwa pelaksanaan ibadah tergantung pada diri kita masing-masing mau atau tidak.				
27.	Bagi saya membayar zakat harus disesuaikan dengan kondisi keuangan setiap individu.				
28.	Menurut saya semua ibadah itu sama saja.				
29.	Melupakan salah satu kewajiban dalam agama adalah hal yang biasa, sebab manusia tak luput dari sifat khilaf.				
30.	Saya menolong teman saya karena ingin				

	dianggap baik di mata teman-teman.				
31.	Setiap umat yang beragama, dituntut untuk melaksanakan ibadah dalam kondisi apapun.				
32.	Banyak bersedekah berarti menambah kekayaan saya.				
33.	Percaya bahwa ada kekuatan yang lebih hebat daripada selain Allah SWT adalah perbuatan musyrik.				
34.	Ketika tidak sholat lima waktu hati saya merasa gelisah.				
35.	Saya selalu sholat dhuha sebelum melaksanakan aktifitas sehari-hari.				
36.	Menurut saya, menjalankan ibadah itu tidak boleh dipaksakan.				
37.	Sedekah itu tidak wajib jadi saya jarang melakukannya.				
38.	Jika saya kesulitan menyelesaikan suatu permasalahan, saya yakin orang pintar (dukun) dapat membantu menyelesaikannya.				
39.	Jika sholat saya ada yang tertinggal menurut saya itu biasa saja karena masih ada waktu				

	untuk melaksanakan sholat yang lainnya.				
40.	Saya tidak pernah melaksanakan sholat dhuha.				
41.	Saya yakin dengan mendirikan sholat maka akan mencegah perbuatan keji dan mungkar.				
42.	Saya akan kumpulkan uang sehingga saya dapat menunaikan ibadah haji.				
43.	Tidak berpuasa tanpa alasan yang jelas dalam bulan ramadhan perbuatan tercela dan dosa.				
44.	Saya merasa ada sesuatu yang hilang bila tidak sholat sunnat.				
45.	Berpuasa pada hari Senin dan Kamis adalah kebiasaan saya.				
46.	Menurut saya, perbuatan keji dan mungkar itu tergantung kepada diri kita masing-masing.				
47.	Menunaikan ibadah haji itu tidak wajib, sehingga saya tidak akan melaksanakannya.				
48.	Yang saya tahu jika tidak berpuasa dalam bulan ramadhan tanpa alasan yang jelas dapat diganti pada waktu berikutnya.				

49.	Yang penting bagi saya adalah sholat wajib kalau sunnat hanya tambahan saja.				
50.	Saya hampir tidak pernah melaksanakan puasa senin kamis, karena hal itu bukan kewajiban.				

**MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA
PASTIKAN TIDAK ADA JAWABAN YANG KOSONG
-TERIMA KASIH -**

LAMPIRAN VIII

(DATA PENELITIAN)

DAFTAR SISWA MAS MUALIMIN UNIVA MEDAN

Tahun	2018 – 2019			2019– 2020			2020- 2021			2021 – 2022			2022-2023		
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
X.mia.1	19	24	43	18	17	35	13	21	34	16	13	29	9	15	24
X.mia.2	19	23	42	19	17	36	14	20	34	16	16	32	13	23	36
X.mia.3	19	20	39	18	18	36	14	19	33	17	14	31	15	21	36
X.mia.4	-		-	-	-	-	-	-	-	16	16	32	13	23	36
Xiis.1	21	16	37	9	27	36	18	16	34	16	18	34	8	7	15
X.iis.2	19	18	37	13	23	36	22	13	35	16	17	33	19	17	36
X.iis.3	-	-	-	-	-	-	24	11	35	-	-	-	15	20	35
XI.mia.1	16	28	44	21	23	44	19	17	36	13	21	34	11	16	27
XI.mia.2	21	23	44	20	21	41	19	17	36	14	20	34	17	15	32
XI.mia.3	-	-	-	19	20	39	18	17	35	13	19	32	17	14	33
XI.mia.4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	17	31
XI.iis.1	19	20	39	19	15	34	8	27	35	18	16	34	16	16	32
XI.iis.2	-	-	-	16	17	33	13	23	36	22	13	35	16	18	34
XI.iis.3										23	9	32	-	-	-
XII.mia.1	18	27	45	15	27	42	21	21	42	23	9	32	11	23	34
XII.mia.2	21	22	43	22	23	45	20	21	41	19	17	36	11	20	31
XII.mia.3	-		-	19	20	39	19	20	39	19	17	36	12	17	29
XII.iis.1.	18	22	40				19	15	34	18	17	35	13	16	29
XII.iis.2	-		-	-	-	-	15	16	31	8	26	34	17	12	29
XII.iis.3	-		-	-	-	-				12	23	35	18	10	28
Jumlah	210	243	453	248	268	497	276	294	570	276	292	568	267	320	588
Jumlah Rombel	11			13			16			17			19		

LAMPIRAN IX

(SURAT PENELITIAN)

